



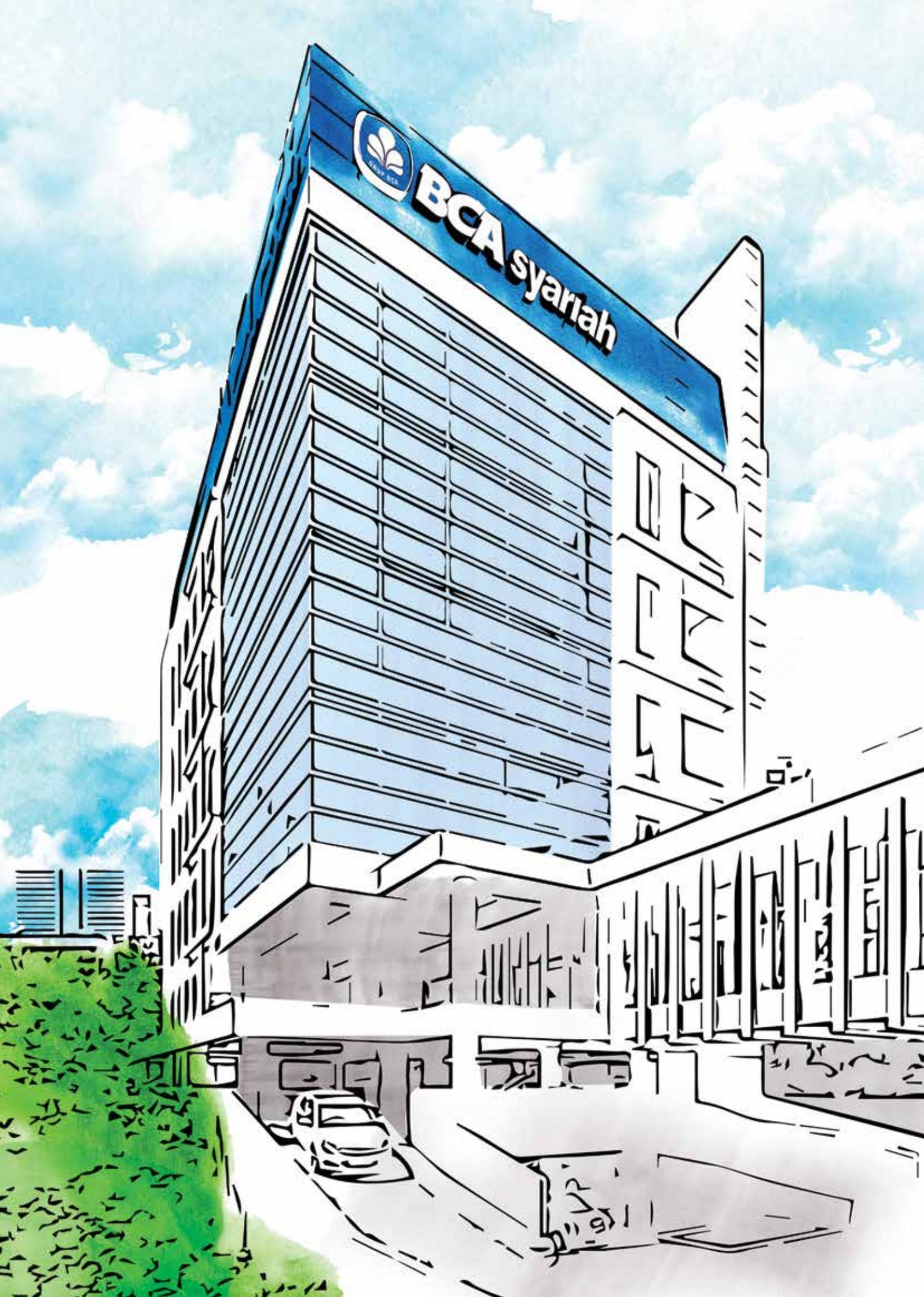
BCA syariah



**KONSISTEN
DALAM
MEMPERTAHANKAN
KUALITAS
KEMITRAAN
DAN LAYANAN**



**Laporan Tahunan
PT Bank BCA Syariah
2016**



Cover Story

Konsisten dalam Mempertahankan Kualitas Kemitraan dan Layanan

Kualitas kemitraan dan layanan kepada nasabah menjadi hal yang penting bagi BCA Syariah. Oleh karena itu, BCA Syariah senantiasa berupaya untuk menjaga dan meningkatkan sinergi dengan nasabah serta terus melakukan penyempurnaan untuk dapat melayani nasabah dengan lebih baik. Upaya yang dilakukan secara konsisten ini, menjadikan BCA Syariah tidak hanya mampu bertahan menghadapi dampak perlambatan ekonomi, namun di saat yang sama juga dapat menunjukkan pertumbuhan yang berkualitas.

Daftar Isi



01 KINERJA 2016

Halaman 08



02 LAPORAN MANAJEMEN

Halaman 14



03 PROFIL PERUSAHAAN

Halaman 28

	<p>01 Cover Story</p> <p>02 Daftar Isi</p>	<p>04 Kesenambungan Tema</p> <p>06 Jejak Langkah</p>
<p>01 KINERJA 2016 Halaman 08</p>	<p>10 Ikhtisar Keuangan 2016</p> <p>11 Ikhtisar Usaha 2016</p>	<p>12 Peristiwa Penting</p>
<p>02 LAPORAN MANAJEMEN Halaman 14</p>	<p>16 Laporan Dewan Komisaris</p> <p>20 Laporan Direksi</p>	<p>24 Laporan Dewan Pengawas Syariah</p> <p>27 Lembar Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi</p>
<p>03 PROFIL PERUSAHAAN Halaman 28</p>	<p>31 Profil BCA Syariah</p> <p>32 Riwayat Singkat Perusahaan</p> <p>32 Bidang Usaha</p> <p>33 Struktur Organisasi</p> <p>34 Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan</p> <p>36 Profil Dewan Komisaris</p> <p>38 Profil Direksi</p> <p>40 Profil Dewan Pengawas Syariah</p>	<p>42 Pejabat Eksekutif</p> <p>44 Sumber Daya Manusia</p> <p>47 Komposisi Pemegang Saham</p> <p>49 Nama dan Alamat Kantor Cabang</p> <p>54 Penghargaan</p> <p>56 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang</p> <p>56 Informasi pada <i>Website</i> Perusahaan</p>
<p>04 ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN Halaman 58</p>	<p>60 Pelepasan Tanggung Jawab</p> <p>60 Tinjauan Operasi Berdasarkan Akad Pembiayaan</p> <p>61 Uraian atas Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>63 Analisis Rasio</p>	<p>64 Perbandingan antara Target pada Awal Tahun Buku, Realisasi dan Target 2017</p> <p>64 Prospek Usaha</p> <p>68 Aspek Pemasaran</p>



04 ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

Halaman 58



05 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Halaman 70



06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Halaman 106

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Halaman 70

- | | | | |
|----|--|-----|---|
| 72 | Pendahuluan | 84 | Komite Pemantau Risiko |
| 74 | Uraian Dewan Komisaris | 86 | Komite Remunerasi dan Nominasi |
| 75 | Informasi Mengenai Komisaris Independen | 89 | Sekretaris Perusahaan |
| 75 | Uraian Direksi | 90 | Rapat Umum Pemegang Saham |
| 77 | Uraian Dewan Pengawas Syariah | 94 | Uraian Mengenai Satuan Kerja Audit Internal |
| 79 | Uraian Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah | 95 | Penerapan Fungsi Kepatuhan |
| 79 | Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Dewan Pengawas Syariah dan Rapat Gabungan Komisaris Direksi | 96 | Akuntan Publik |
| 80 | Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali | 96 | Manajemen Risiko Perusahaan |
| 81 | Komite Audit | 101 | Uraian Mengenai Sistem Pengendalian Internal |
| | | 101 | Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Perusahaan |
| | | 101 | Akses Informasi dan Data Perusahaan |
| | | 101 | Informasi Kode Etik |
| | | 103 | Pengungkapan <i>Whistle Blowing System</i> |

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Halaman 106

- | | | | |
|-----|---|-----|--|
| 108 | Pendahuluan | 110 | Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| 108 | Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> | | |

- | | |
|-----|-------------------------------------|
| 111 | Referensi SEOJK No.10/SEOJK.03/2017 |
|-----|-------------------------------------|

07 LAPORAN KEUANGAN

Halaman 124

Kesinambungan Tema



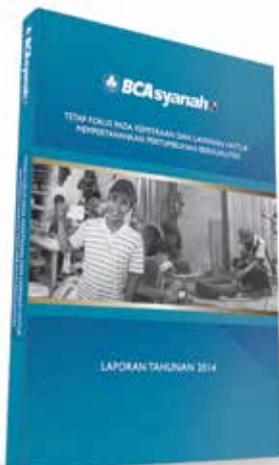
KONSISTEN DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS KEMITRAAN DAN LAYANAN

Laporan Tahunan 2016



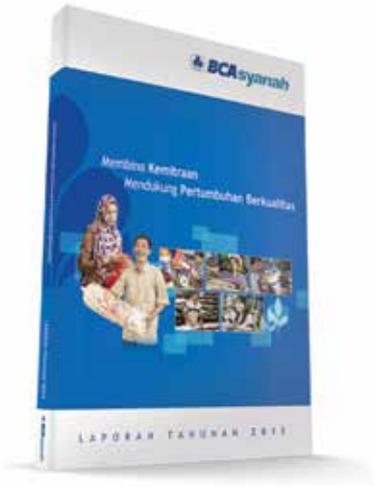
KUALITAS KEMITRAAN DAN LAYANAN SEBAGAI KUNCI UNTUK MEMPERTAHANKAN PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN

Laporan Tahunan 2015

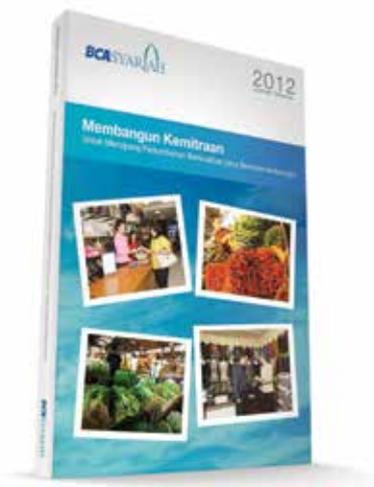


TETAP FOKUS PADA KEMITRAAN DAN LAYANAN UNTUK MEMPERTAHANKAN PERTUMBUHAN BERKUALITAS

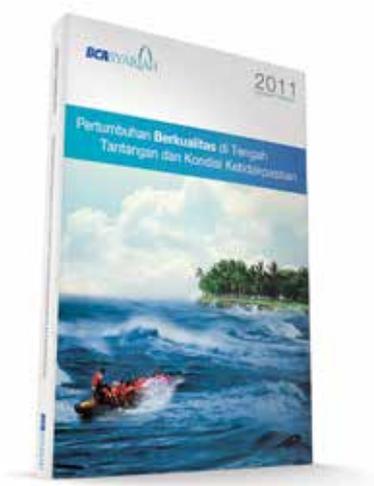
Laporan Tahunan 2014



**MEMBINA KEMITRAAN,
MENDUKUNG PERTUMBUHAN BERKUALITAS**
Laporan Tahunan 2013



**MEMBANGUN KEMITRAAN UNTUK MENOPANG
PERTUMBUHAN BERKUALITAS YANG BERKESINAMBUNGAN**
Laporan Tahunan 2012



**PERTUMBUHAN BERKUALITAS DI TENGAH TANTANGAN
DAN KONDISI KETIDAKPASTIAN**
Laporan Tahunan 2011

Jejak Langkah

2010

April

BCAS pertama kali beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (konversi dari PT Bank UIB)

2014

Oktober

BCAS meluncurkan fasilitas *mobile banking*.

2012

Januari

BCAS berkomitmen untuk melayani segmen UMKM dengan dibukanya Layanan Bina Usaha Rakyat (BUR).

2015

Maret

BCAS mengembangkan *Core Banking System* terkini untuk lebih meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

2015

Juli

BCAS ditunjuk oleh KSEI sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah.

2016

Desember

BCAS memperoleh izin dari OJK untuk membuka cabang pertama di Pulau Sumatera.*

* BCAS KC Medan merupakan jaringan kantor pertama di Pulau Sumatera yang mulai beroperasi pada tanggal 24 Januari 2017

2016

Januari

BCAS ditetapkan menjadi Bank BUKU II oleh OJK.



01 | KINERJA 2016



10 Ikhtisar Keuangan 2016

11 Ikhtisar Usaha 2016

12 Peristiwa Penting

Ikhtisar Keuangan 2016

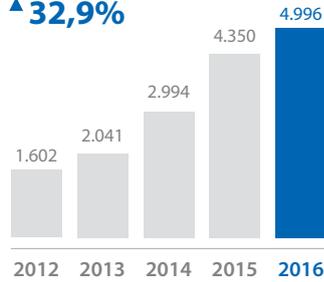
URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
Neraca (dalam miliar rupiah)					
Total Aset	1.602,2	2.041,4	2.994,4	4.349,6	4.995,6
Total Aset Produktif	1.523,5	1.932,7	2.850,8	4.151,5	4.742,8
Penempatan Pada Bank Indonesia	316,8	334,1	699,9	956,5	811,5
Surat-surat Berharga	206,9	107,1	56,5	58,0	335,1
Pembiayaan	1.007,7	1.421,6	2.132,2	2.975,5	3.462,8
Dana Pihak Ketiga	1.261,8	1.703,0	2.338,7	3.255,2	3.842,3
Giro	143,2	144,4	161,7	167,9	221,4
Tabungan	133,0	149,5	167,1	228,5	255,6
Deposito	985,5	1.409,1	2.009,9	2.858,7	3.365,3
Ekuitas	304,4	313,5	626,0	1.052,6	1.099,1
Laba Rugi (dalam miliar rupiah)					
Pendapatan Operasional	66,6	80,6	94,5	163,1	204,2
Pendapatan Operasional Lainnya	14,5	6,1	7,4	9,4	13,5
Beban Operasional	61,5	63,7	82,1	107,8	126,4
PPA/CKPN	8,5	6,4	2,2	32,9	42,8
Laba Usaha Sebelum Pajak	11,0	16,8	17,5	31,9	49,2
Laba Bersih Setelah Pajak	8,4	12,7	12,9	23,4	36,8
Rasio Keuangan (%)					
Return On Asset (ROA)	0,8%	1,0%	0,8%	1,0%	1,1%
Return On Equity (ROE)	2,8%	4,3%	2,9%	3,1%	3,5%
Nett Imbalan (NI)	5,4%	5,0%	4,2%	4,9%	4,8%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	91,4%	90,2%	92,9%	92,5%	92,2%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	31,5%	22,4%	29,6%	34,3%	36,7%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	79,9%	83,5%	91,2%	91,4%	90,1%
Rasio NPF <i>gross</i> terhadap Total Pembiayaan	0,1%	0,1%	0,1%	0,7%	0,5%
Rasio NPF <i>nett</i> terhadap Total Pembiayaan	0,0%	0,0%	0,1%	0,5%	0,2%

Ikhtisar Usaha 2016

Total Aset

dalam miliar Rupiah

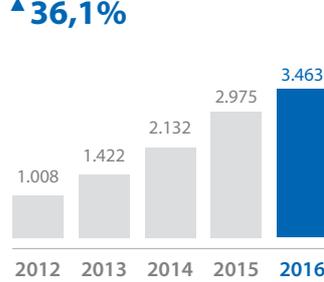
▲ CAGR 2012-2016
▲ **32,9%**



Pembiayaan

dalam miliar Rupiah

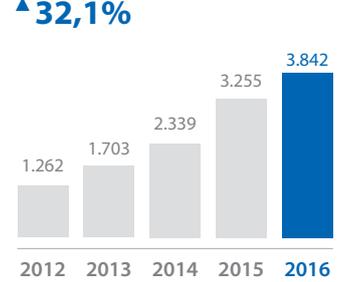
▲ CAGR 2012-2016
▲ **36,1%**



Dana Pihak Ketiga

dalam miliar Rupiah

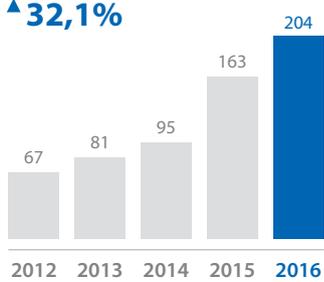
▲ CAGR 2012-2016
▲ **32,1%**



Pendapatan Operasional

dalam miliar Rupiah

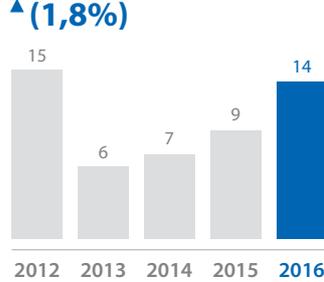
▲ CAGR 2012-2016
▲ **32,1%**



Pendapatan Operasional Lainnya

dalam miliar Rupiah

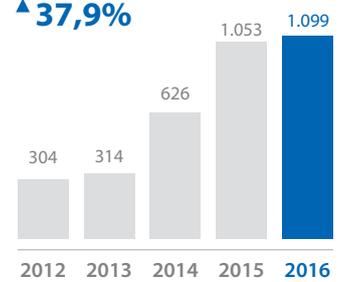
▲ CAGR 2012-2016
▲ **(1,8%)**



Ekuitas

dalam miliar Rupiah

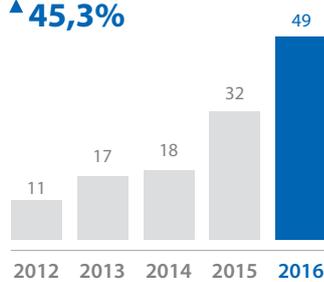
▲ CAGR 2012-2016
▲ **37,9%**



Laba Usaha Sebelum Pajak

dalam miliar Rupiah

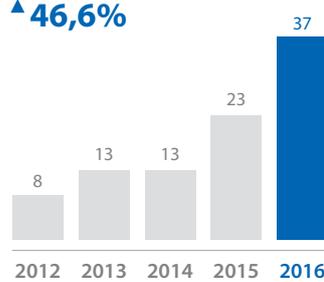
▲ CAGR 2012-2016
▲ **45,3%**



Laba Bersih Setelah Pajak

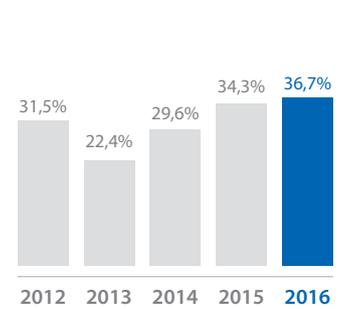
dalam miliar Rupiah

▲ CAGR 2012-2016
▲ **46,6%**



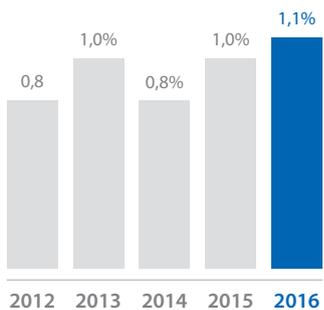
CAR

(%)



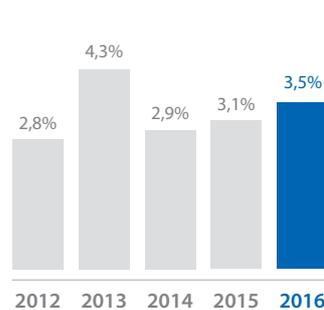
ROA

(%)



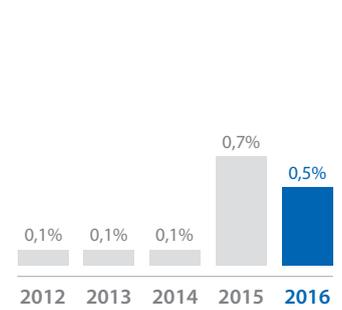
ROE

(%)



NPF gross

(%)



Peristiwa Penting



11 Maret 2016

BCAS Mengajar di SDIT Tugasku, Jakarta.



21 Maret 2016

BCAS meresmikan Unit Layanan Syariah di BCA Dago, Bandung.



07 April 2016

BCAS raih Predikat *Exceptional* pada *Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2016*.



25 Mei 2016

BCAS raih 4 penghargaan pada *Islamic Finance Award 2016* sebagai *The Most Expansive Funding, The Most Expansive Financing, The Most Prudent* dan *The Best Sharia Full Fledge Bank*.



02 Juni 2016

BCAS raih tiga penghargaan pada *Banking Service Excellence Award 2016* sebagai *1st Best ATM, 3rd Best Phone* dan *4th Best Overall Performance*.



25 Agustus 2016

BCAS raih predikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan tahun 2015 pada *Infobank Awards 2016*.



07 September 2016

BCAS mendapatkan predikat *The Most Reliable Bank* dan *The Most Efficient Bank* untuk kategori Bank Syariah dengan Aset di bawah Rp10 triliun pada Indonesia Banking Award 2016.



30 September 2016

BCAS memperoleh Predikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan tahun 2015 dan Golden Award Predikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan tahun 2011-2015 pada Infobank Sharia Finance Award 2016.



13 Oktober 2016

BCAS raih 6 penghargaan pada Anugerah Perbankan Indonesia 2016 sebagai Peringkat 3 BUKU 1 Syariah (aset < Rp 10T), Peringkat 1 *Information & Technology*, Peringkat 3 *Good Corporate Governance*, Peringkat 2 *Corporate Social Responsibility*, Peringkat 2 *Finance* dan Peringkat 3 *Corporate Communication*.



19 Oktober 2016

BCAS raih penghargaan *Most Efficient Bank* Kategori Bank Syariah pada Bisnis Indonesia Banking Award 2016.



07 Desember 2016

BCAS raih penghargaan Terbaik 2 kategori Perusahaan Non Tbk Swasta (Syariah) pada Indonesia Good Corporate Governance Award 2016.



16 Desember 2016

BCAS raih penghargaan *The Winner of Best Banking Brand 2016* for Best Title Category Syariah pada Indonesia Best Banking Brand Award 2016.



02 | LAPORAN MANAJEMEN



- 16 Laporan Dewan Komisaris
- 20 Laporan Direksi

- 24 Laporan Dewan Pengawas Syariah
- 27 Lembar Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi

Laporan Dewan Komisaris



Yana Rosiana
Presiden Komisaris

“*Alhamdulillah, BCA Syariah tetap konsisten meraih hasil yang menggembirakan di tengah berbagai tantangan yang ada. Komitmen BCA Syariah dalam menciptakan pertumbuhan aset yang berkualitas, likuiditas yang memadai dan basis permodalan yang kokoh tetap menjadi prioritas.*”

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya kita masih dapat menjalankan segala aktivitas dalam rangka mencari ridha-Nya.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Kami, Dewan Komisaris telah bekerjasama secara harmonis dengan Direksi, yang dilakukan melalui pertemuan secara rutin guna membahas strategi dan kinerja, serta memberikan saran-saran yang diperlukan untuk pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB). Hal ini menjadikan tugas pengawasan Dewan Komisaris lebih optimal dan efektif. Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris senantiasa berupaya memastikan bahwa Bank telah dikelola sesuai dengan kepentingan *Stakeholders* serta memenuhi visi dan misi Perusahaan.

Alhamdulillah, BCA Syariah (BCAS) tetap konsisten meraih hasil yang menggembirakan di tengah berbagai tantangan yang ada. Komitmen BCAS dalam menciptakan pertumbuhan aset yang berkualitas, likuiditas yang memadai dan basis permodalan yang kokoh tetap menjadi prioritas.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan fungsinya dengan baik dan kami menilai bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Direksi selaras dengan pandangan Dewan Komisaris.

Landasan dasar pengawasan yang digunakan oleh Dewan Komisaris adalah RBB yang telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan pengamatan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris atas kegiatan operasional yang bersifat finansial maupun non finansial, Direksi telah menjalankan berbagai fungsinya secara baik dengan tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Direksi telah menerapkan beberapa inisiatif yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas dan kualitas aset. Dengan tetap fokus yang berimbang atas tujuan-tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, BCAS mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Prospek keuangan syariah tahun 2017 di Indonesia diharapkan akan membaik. Dukungan pemerintah dengan mengeluarkan sejumlah regulasi serta gencarnya sosialisasi yang dilakukan oleh OJK bersama pelaku usaha jasa keuangan syariah memberikan dampak positif. Industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah, semakin dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini terbukti dari semakin meningkatnya jumlah jaringan kantor bank syariah serta varian produk dan layanan yang semakin beragam. BCAS optimis bahwa peluang untuk pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia akan semakin terbuka dan prospektif di tahun-tahun mendatang.

Kami berkomitmen untuk mendukung bisnis Perusahaan yang berkelanjutan yang disertai dengan penguatan penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, melakukan tindakan antisipatif terhadap potensi-potensi risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha serta meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Laporan Dewan Komisaris



PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, fungsi Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas pengurusan Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Sesuai pula dengan ketentuan otoritas perbankan, dalam menjalankan tugas kami dibantu 3 komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Audit melakukan evaluasi atas pelaksanaan *internal control*, evaluasi dan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik serta tindak lanjut hasil temuan audit. Komite Pemantau Risiko bertugas melakukan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko. Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugas terkait dengan evaluasi terhadap kebijakan dan pelaksanaan remunerasi dan nominasi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan aspek remunerasi dan nominasi.

Berdasarkan pengawasan kami, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif. Dengan bantuan ketiga komite tersebut penerapan standar tata kelola secara menyeluruh di dalam Perusahaan telah terlaksana dengan baik.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 16 Maret 2016, maka susunan Dewan Komisaris BCAS menjadi sebagai berikut:

- Presiden Komisaris : Yana Rosiana
- Komisaris Independen : Joni Handrijanto
- Komisaris Independen : Suyanto Sutjiadi

APRESIASI

Menutup laporan ini, perkenankan kami atas nama Dewan Komisaris BCAS menyampaikan penghargaan dan ungkapan terima kasih kepada segenap nasabah, karyawan, pemegang saham, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan BCAS. Dengan kerja keras, komitmen, kerjasama serta dukungan seluruh pemangku kepentingan, maka *Insha Allah* BCAS dapat terus berkiprah memberikan produk dan layanan yang terbaik kepada masyarakat. Kami juga percaya dengan dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak, BCAS dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang

signifikan bagi perbankan nasional khususnya perbankan syariah. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan bagi kita semua dalam mewujudkan harapan yang kita cita-citakan bersama. *Aamiin*.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 14 Maret 2017
atas nama Dewan Komisaris



Yana Rosiana
Presiden Komisaris

Laporan Direksi



John Kosasih
Presiden Direktur

“Walaupun kondisi tahun 2016 secara umum merupakan tahun yang penuh tantangan, namun BCAS secara konsisten mampu menunjukkan pertumbuhan berkualitas.”

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Para Pemangku Kepentingan dan Nasabah yang terhormat,

Perkenankan kami menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas limpahan berkah dan rahmat-Nya serta kerja keras yang dilandasi keikhlasan dalam mewujudkan harapan bersama, *Alhamdulillah*, di tahun 2016 BCAS secara konsisten dan berkelanjutan dapat terus tumbuh di atas rata-rata industri serta memperoleh pencapaian bisnis yang menggembirakan.

KONDISI MAKRO EKONOMI DAN PERTUMBUHAN INDUSTRI PERBANKAN

Sepanjang tahun 2016, kondisi perekonomian global secara keseluruhan masih mengalami perlambatan dan pasar keuangan masih dibayangi ketidakpastian. Perekonomian negara maju seperti Amerika Serikat (AS) belum menunjukkan kinerja yang solid meskipun pada akhir tahun mulai menunjukkan tanda perbaikan. Ketidakpastian arah kebijakan pemerintah AS pasca pemilihan presiden juga meningkatkan sentimen negatif di pasar keuangan AS, yang akhirnya berpengaruh terhadap volatilitas pasar keuangan dunia. Sementara itu, pemulihan ekonomi negara-negara Asia yang terjadi di tahun 2016 belum dapat dikatakan stabil. Kebijakan proteksionisme perdagangan AS atas Tiongkok dikhawatirkan berdampak pada penurunan ekspor Tiongkok ke AS. Mengingat Tiongkok merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia, penurunan tersebut dikhawatirkan dapat menghambat kinerja perdagangan Indonesia dan berpotensi memperbesar defisit neraca transaksi berjalan serta memberikan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah.

Di tengah masih terus berlangsungnya kondisi ketidakpastian ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 mulai menunjukkan perbaikan, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2016 tercatat sebesar 5,0% sementara itu pada tahun sebelumnya tercatat sebesar 4,9%. Kondisi ekonomi domestik yang relatif stabil dan keberhasilan program *tax amnesty* turut meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong penguatan mata uang Rupiah serta Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun 2016, Rupiah

mengalami penguatan terhadap hampir semua mata uang utama dunia. Sementara itu, di pasar modal, IHSG pada tahun lalu ditutup di posisi Rp5.296,71 atau menguat 15,3% dibandingkan posisi penutupan tahun sebelumnya.

Meskipun perekonomian Indonesia tercatat membaik, namun fungsi intermediasi perbankan nasional selama tahun 2016 masih belum optimal. Selama tahun 2016, kredit perbankan nasional tumbuh 7,9%, lebih rendah bila dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 10,4%. Sementara itu pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar 9,6%, lebih baik bila dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 7,3%. Namun demikian, perbankan nasional masih berhasil mencatatkan profitabilitas yang cukup baik, tercermin dari peningkatan laba bersih sebesar 1,8% bila dibandingkan dengan perolehan laba pada tahun sebelumnya. Rasio kredit bermasalah tercatat sebesar 2,9%, meningkat bila dibandingkan dengan rasio pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,5%.

Pertumbuhan aset perbankan syariah selama tahun 2016 sebesar 20,3% atau mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan adanya konversi BPD Aceh menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Pertumbuhan pembiayaan sebesar 16,4%, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,9%. Pertumbuhan DPK sebesar 20,8%, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,1%.

Laba sebelum pajak tercatat tumbuh sebesar 28,1% dimana pada tahun sebelumnya hanya meningkat sebesar 12,3%. Rasio pembiayaan bermasalah tercatat sebesar 3,5%, membaik bila dibandingkan dengan rasio di tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,0%.

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN

Walaupun kondisi tahun 2016 secara umum merupakan tahun yang penuh tantangan, namun BCAS secara konsisten mampu menunjukkan pertumbuhan berkualitas, baik dari sisi aset, pembiayaan dan DPK. Selama tahun 2016, total aset BCA Syariah tumbuh sebesar 14,9% dari Rp4,3 triliun menjadi Rp5,0 triliun, DPK tumbuh sebesar 18,0% dari Rp3,3 triliun menjadi

Laporan Direksi

Rp3,8 triliun dan pembiayaan tumbuh sebesar 16,4% dari Rp3,0 triliun menjadi Rp3,5 triliun. Pertumbuhan pembiayaan senantiasa diiringi dengan tetap terjaganya kualitas pembiayaan yang disalurkan. Hal ini dapat dilihat dari rasio pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing gross* (NPF *gross*) yang tercatat sebesar 0,5% atau membaik sebesar 20,0 bps bila dibandingkan tahun sebelumnya, dimana rasio ini masih jauh di bawah ketentuan regulator dan rata-rata industri perbankan syariah yang tercatat di angka 3,5%.

Peningkatan dari sisi penyaluran pembiayaan memberikan dampak kenaikan pendapatan bagi BCAS. Total pendapatan atas penyaluran pembiayaan setelah dikurangi biaya bagi hasil di tahun 2016 meningkat 25,2% menjadi Rp204,2 miliar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp163,1 miliar. Beban operasional tercatat sebesar Rp126,4 miliar atau meningkat 17,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Selama tahun 2016 BCAS berhasil membukukan laba usaha sebelum pajak sebesar Rp49,2 miliar, meningkat 54,4% dari tahun sebelumnya. Sementara itu laba bersih setelah pajak sebesar Rp36,8 miliar, meningkat 57,1% dari tahun sebelumnya.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN ATAU CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

BCAS secara konsisten menciptakan keharmonisan antara kegiatan bisnis dengan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berkelanjutan. Kegiatan CSR tersebut terdiri dari peningkatan kondisi sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kawasan bisnis Perusahaan. Berbagai program CSR yang sudah dijalankan merupakan wujud kesadaran dan kepedulian Perusahaan terhadap prinsip 3P (*Profit, People, Planet*).

Selama tahun 2016, BCAS telah melaksanakan kegiatan CSR yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya yang memiliki dampak positif bagi masyarakat.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK ATAU GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Dalam menjalankan tugasnya, seluruh jajaran Perusahaan menjadikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai landasan untuk membangun dan mengembangkan Perusahaan menjadi bank yang sehat dan unggul serta berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Penerapan pelaksanaan GCG BCAS senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*) dan Kewajaran (*Fairness*) sejalan dengan Tata Nilai Perusahaan (*Corporate Value*) yaitu *Teamwork, Responsibility, Integrity* dan *Professionalism*. Penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) melalui beberapa langkah, antara lain meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan *Stakeholders* lainnya dan merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi tantangan organisasi ke depan, meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta melindungi hak dan kewajiban para *Shareholders* dan *Stakeholders*.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2016, terdapat perubahan komposisi Direksi. Berdasarkan hasil RUPS pada tanggal 16 Maret 2016, maka susunan Direksi BCAS adalah sebagai berikut:

- Presiden Direktur : John Kosasih
- Direktur : Houda Muljanti
- Direktur Kepatuhan : Tantri Indrawati

ANALISIS PROSPEK USAHA

Berdasarkan asumsi Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 akan mencapai 5,3%. BCAS optimis hal ini akan berdampak positif terhadap prospek industri perbankan. Menyongsong tahun 2017, BCAS telah merumuskan beberapa target pencapaian kinerja secara realistis. Beberapa Indikator Keuangan Utama yang ditetapkan Perusahaan di tahun 2017 antara lain:

1. Pertumbuhan aset sebesar 7,5% - 15%.
2. Pertumbuhan DPK sebesar 7,5% - 15%.
3. Pertumbuhan pembiayaan sebesar 10% - 20%.
4. Pertumbuhan laba bersih sebesar 15% - 25%.

Sesuai dengan RBB tahun 2017-2019, BCAS akan menerapkan beberapa strategi dalam menghadapi dinamika tahun 2017 di antaranya pengembangan *delivery channel*, pengembangan bisnis baru, penambahan aktifitas baru, sinergi dengan Grup BCA, peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.

PENUTUP

Akhir kata, mewakili jajaran Direksi dan manajemen BCAS, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan, termasuk OJK dan Bank Indonesia, atas segala dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami, sehingga memungkinkan kami memandang ke depan dengan penuh optimisme.

Kami berharap apa yang telah dicapai BCAS pada tahun 2016 menjadi pondasi yang kuat dalam menopang pertumbuhan

Perusahaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan memberkahi upaya kita bersama untuk membangun BCAS yang berkualitas dan menjadikan BCAS menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 14 Maret 2017
atas nama Direksi



John Kosasih
Presiden Direktur

Laporan Dewan Pengawas Syariah



Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Ketua Dewan Pengawas Syariah

“ Berdasarkan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah, kami sampaikan bahwa selama tahun 2016, BCA Syariah telah melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah.”

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkah dan nikmat-Nya, BCAS dalam kegiatan operasinya berhasil menunjukkan pertumbuhan yang berkualitas. Dewan Pengawas Syariah (DPS) melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan BCAS selama tahun 2016 dengan melakukan fungsi pengawasan dan memastikan pemenuhan prinsip syariah di dalam kegiatan BCAS, sebagai upaya memperkuat dan mempertahankan agar amanah tersebut dapat dijaga dengan baik, di antaranya:

1. Menganalisis laporan yang disampaikan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
2. Melaporkan hasil pengawasan DPS kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala.
3. Meningkatkan pemahaman praktik perbankan syariah dengan melakukan sosialisasi secara berkala.

Kami juga menyampaikan saran dan nasihat kepada Direksi agar pelaksanaan kegiatan operasional BCAS sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta ketentuan regulator yang berlaku.

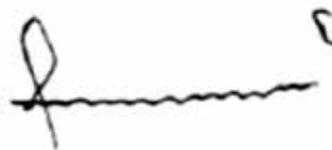
Berdasarkan hasil pengawasan DPS, kami sampaikan bahwa selama tahun 2016, BCAS telah melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah. Kami berharap agar penerapan prinsip syariah tetap dapat dipertahankan dengan baik.

Perkenankan kami atas nama DPS senantiasa berharap agar jajaran manajemen BCAS tetap konsisten menjaga ketaatan pada prinsip-prinsip syariah serta kepatuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku dan selalu mendapat bimbingan serta perlindungan dari Allah SWT. *Aamiin*.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 14 Maret 2017
atas nama Dewan Pengawas Syariah



Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Ketua Dewan Pengawas Syariah



Lembar Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi

PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank BCA Syariah Tahun Buku 2016 ini telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Laporan Tahunan BCAS ini juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Maret 2017

DEWAN KOMISARIS



Yana Rosiana
Presiden Komisaris



Joni Handrijanto
Komisaris Independen



Suyanto Sutjiadi
Komisaris Independen

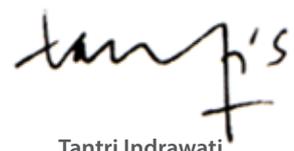
DIREKSI



John Kosasih
Presiden Direktur



Houda Muljanti
Direktur



Tantri Indrawati
Direktur Kepatuhan



03 | PROFIL PERUSAHAAN



- 31 Profil BCA Syariah
- 32 Riwayat Singkat Perusahaan
- 32 Bidang Usaha
- 33 Struktur Organisasi
- 34 Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan
- 36 Profil Dewan Komisaris
- 38 Profil Direksi
- 40 Profil Dewan Pengawas Syariah
- 42 Pejabat Eksekutif
- 44 Sumber Daya Manusia
- 47 Komposisi Pemegang Saham
- 49 Nama dan Alamat Kantor Cabang
- 54 Penghargaan
- 56 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
- 56 Informasi pada *Website* Perusahaan



Profil BCA Syariah

Nama Perusahaan	PT Bank BCA Syariah
Alamat	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta Timur 13310 Tel: (62-21) 850 5030, 850 5035, 819 0072 Fax: (62-21) 819 0826, 850 9959 www.bcasyariah.co.id
Tanggal Beroperasi	5 April 2010
Dasar Hukum	Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010
Modal Dasar	Rp2.000.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor	Rp996.300.000.000,-
Kegiatan Usaha Sesuai Anggaran Dasar	Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah (BCAS) resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

Riwayat Singkat Perusahaan

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat terhadap ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan syariah, maka berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah.

BCAS mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia dan sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCAS.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCAS pada jaringan BCA yaitu:

- setoran ke rekening BCAS melalui *teller* cabang BCA;
- cek saldo, pengiriman uang antara BCA-BCAS dan tarik tunai di seluruh ATM BCA; serta
- berbelanja melalui mesin EDC (*Electronic Data Capture*) BCA;

semuanya tanpa dikenakan biaya.

BCAS hingga saat ini memiliki 50 jaringan kantor cabang yang terdiri dari 10 Kantor Cabang (KC), 2 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 6 Kantor Cabang Pembantu Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) BUR, dan 24 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta dan Medan.

Bidang Usaha

KEGIATAN USAHA BCA SYARIAH BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

Kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN BCA SYARIAH

Kegiatan usaha BCAS adalah sebagai berikut:

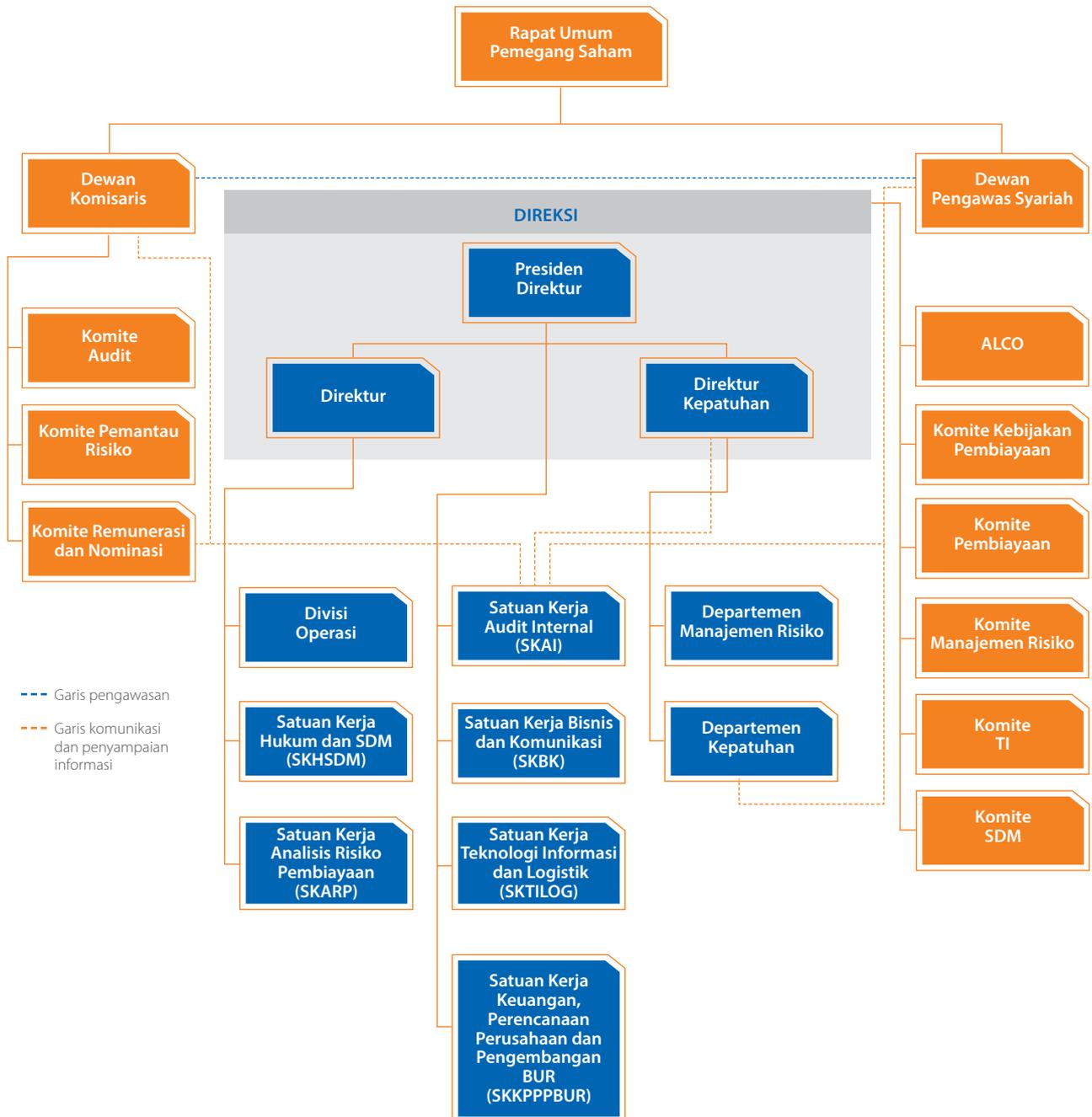
1. Menghimpun dana berdasarkan prinsip *Wadiah* (titipan) dan *Mudharabah* (bagi hasil) berupa tabungan, giro dan deposito.
2. Penyaluran dana (langsung dan tidak langsung) dengan prinsip *Murabahah* (jual beli), *Mudharabah/Musyarakah* (bagi hasil) dan *Ijarah* (sewa).
3. Menyediakan jasa dan layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah.

PRODUK, JASA DAN LAYANAN BCA SYARIAH

Produk, jasa dan layanan BCAS meliputi:

1. Penghimpunan dana: Tahapan iB, Tahapan Rencana iB, Giro iB, Deposito iB, Simpanan Pelajar (SimPel) iB;
2. Penyaluran dana: Pembiayaan Modal Kerja iB, Pembiayaan Investasi iB, Pembiayaan UMKM Bina Usaha Rakyat (BUR), KPR iB, KKB iB, EMAS iB.
3. Jasa: Bank Garansi, Kiriman Uang, Kliring, *Safe Deposit Box*, Sistem Pembayaran Gaji (*Payroll*) dan Referensi Bank.
4. Layanan *Electronic Channel*: Jaringan ATM dan Debit BCA, Jaringan ATM Prima serta BCAS *Mobile*.

Struktur Organisasi



Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan

Visi

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”

Misi

- Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

* Perumusan Visi dan Misi Perusahaan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi No. 002/RR/KOM-DIR/2016 tentang Revisi Visi dan Misi BCAS pada tanggal 27 Januari 2016.



Tata Nilai Perusahaan



TEAMWORK
Kerjasama



RESPONSIBILITY
Tanggung Jawab



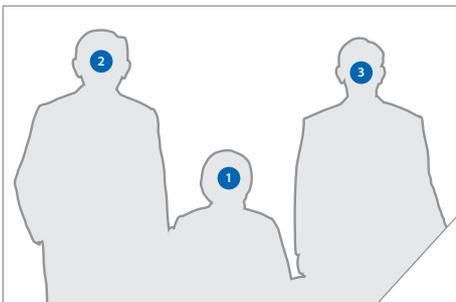
INTEGRITY
Integritas



PROFESSIONALISM
Profesionalisme



Profil Dewan Komisaris



- 1 Yana Rosiana**
Presiden Komisaris
- 2 Joni Handrijanto**
Komisaris Independen
- 3 Suyanto Sutjiadi**
Komisaris Independen

Yana Rosiana

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, umur 64 tahun, berdomisili di Kota Bekasi. Menjabat sebagai Presiden Komisaris di BCAS sejak tahun 2016 berdasarkan RUPS tanggal 16 Maret 2016 dan disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP/49/D.03/2016. Sebelum menjabat sebagai Presiden Komisaris, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur BCAS sejak tahun 2010 sampai dengan Oktober 2016 setelah sebelumnya dipercaya sebagai Tim Kuasa Direksi PT BCA, Tbk dalam proses akuisisi dan konversi PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah (2008-2010). Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau memegang berbagai jabatan manajerial pada

PT BCA, Tbk sebagai Kepala Kantor Wilayah IX (2000-2008), Pemimpin Kantor Cabang Korporasi Sudirman (1996-2000) dan sebagai Kepala Biro Sistem dan Prosedur (1990-1996).

Beliau meraih gelar Diploma jurusan Manajemen Keuangan Perbankan dari STIE Perbanas, Surabaya dan telah mengikuti berbagai program pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, *Risk Management* dan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh LPPI, PPM, Karim *Consulting Indonesia* dan *Learning Center* PT BCA Tbk.

Joni Handrijanto

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Malang Jawa Timur. Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen BCAS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1985-2010) dan memegang berbagai jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), Kepala Kantor Wilayah Sumatera Bagian Selatan (2001-2003), Pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri dan Palembang) sejak tahun 1990-2001, Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990),

Kepala Marketing dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988) dan Kepala Seksi Analisis Kredit Cabang Malang (1985-1986).

Beliau meraih gelar Doktorandus dari Universitas Brawijaya Malang dan gelar *Magister Sains* dari Universitas Brawijaya Malang. Beliau juga telah mengikuti berbagai program pelatihan di bidang Manajemen Perbankan, Akuntansi dan Kredit, Kepemimpinan serta *Risk Management* yang diselenggarakan oleh *Learning Center* PT BCA, Tbk, *Islamic Banking Finance Institute* (IBFI), PT PEAK Pratama Indonesia, LSPP dan LPPI.

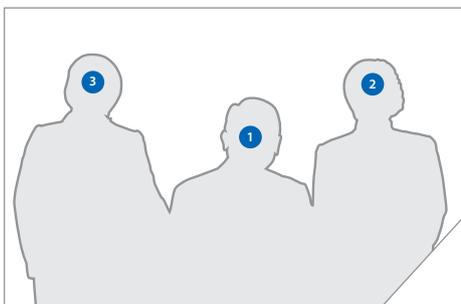
Suyanto Sutjiadi

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen BCAS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1978-2010) dan telah menempati beberapa jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), Kepala Seksi Marketing (1986-1987), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986), sebagai *Counterpart* di Bank Indonesia Palembang

(1983-1984) dan Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang dan telah mengikuti berbagai program pelatihan antara lain di bidang Perkreditan, Manajemen Perbankan, Kepemimpinan dan *Risk Management* yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), PT PEAK Pratama Indonesia, *Islamic Banking Finance Institute* (IBFI), PT BCA, Tbk, Institut Bankir Indonesia serta program SESPI Bank Angkatan 57.

Profil Direksi



1 John Kosasih
Presiden Direktur

2 Houda Muljanti
Direktur

3 Tantri Indrawati
Direktur Kepatuhan

John Kosasih
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, umur 48 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Presiden Direktur di BCAS sejak tahun 2016 berdasarkan RUPS tanggal 16 Maret 2016 dan disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP/53/D.03/2016. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau memangku berbagai jabatan manajerial di PT BCA, Tbk (2005-2008) sebagai *Senior Advisor*, Ketua Tim *Personal Banking* dan sebelumnya sebagai Konsultan Strategi Pemasaran. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja di PT Bank Danamon, Tbk (2000-2005) memangku beberapa jabatan manajerial puncak dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President Consumer Mass Market* (DSP). Beliau pernah bekerja di PT Bank Risjad Salim International sebagai Ketua Koordinator Pusat dan anggota tim pengelola (pada tahun 2000) pada saat bank tersebut diambil

alih oleh BPPN dan pada tahun yang sama menjabat sebagai Komisaris (wakil BPPN) di PT Hana Risjad Finance. Beliau memulai karir di perbankan dengan menangani keuangan dan administrasi kredit di PT Bank Risjad Salim International (1997-1999). Beliau memperoleh gelar *Bachelor* di *Murdoch University*, Perth, *West Australia* dan MBA di *Newport University*, LA USA, dan telah mengikuti berbagai *Senior Management Training* dalam dan luar negeri di berbagai bidang di antaranya *Strategy Implementation Course-Sydney*, Australia, *Consumer Risk Management-Jakarta*, *Sales Management For Bankers-Jakarta*, *Retail* dan *Individual Banking*, *Consumer Lending* dan *Branch Banking-Thailand*, *Retail Banking Process-Australia*, dan *Pacific RIM Bankers Program-University Of Washington*, *Foster For Education Seattle*, USA.

Houda Muljanti
Direktur

Warga Negara Indonesia, umur 50 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur di BCAS sejak tahun 2016 berdasarkan RUPS tanggal 16 Maret 2016 dan disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP/48/D.03/2016. Memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan Magister Manajemen dari Institut Manajemen Prasetya Mulya pada 2005. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau memangku jabatan manajerial di PT BCA, Tbk sebagai Kepala Subdiv *Human Capital Strategy & Solution* (2012-2016), Kepala Subdiv Manajemen SDM (2006-2012) dan Kabiro Pengembangan Kebijakan SDM (2001-2006). Beliau juga pernah

berkarir sebagai Komisaris di PT Sentul Damai Resort (2012-2016), berkarir di PT SQ Centre Indonesia (1993-2001) dan Japan International Cooperation Agency (1991-1993).

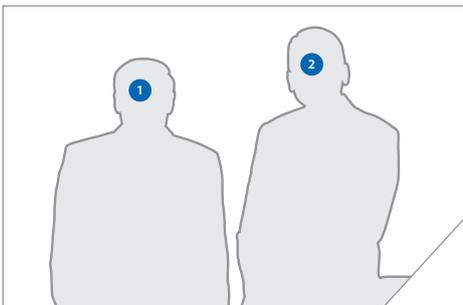
Beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan baik di dalam maupun luar negeri diantaranya *Pacific RIM Banking Program*, *Washington University*, USA; *GALLUP Accelerated Strengths Coaching Course*; dan pelatihan-pelatihan lain di bidang Sumber Daya Manusia, *Risk Management* dan Perbankan Syariah yang diantaranya diselenggarakan oleh PT BCA, Tbk, Karim Consulting Indonesia dan Gapura Prima Sejati.

Tantri Indrawati
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, umur 55 tahun, berdomisili di Bekasi. Diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan BCAS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau memangku jabatan manajerial puncak di Bank Syariah Bukopin (2008-2010) sebagai Direktur Kepatuhan dan terakhir sebagai Direktur Pelayanan dan Pendanaan. Sebelumnya beliau pernah berkarir di Bank Bukopin (1986-2008) dan menempati berbagai posisi manajerial, di antaranya Kepala Urusan SDM dan Diklat; *Head GLB Pendidikan*, Asuransi, Pegadaian, Modal Ventura; dan *Head Group Liabilities*

Commercial. Beliau meraih gelar S1 dalam bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Airlangga tahun 1986 dan gelar *Magister Sains* dalam bidang PSDM dari FISIP Universitas Indonesia tahun 2004. Beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan baik di dalam maupun luar negeri di antaranya pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia - *Monash University*, Melbourne, *International Certification Program in Wealth Management-Erasmus University* dan pelatihan-pelatihan lain di bidang Kepemimpinan, Perbankan Umum, *Risk Management* dan Perbankan Syariah yang di antaranya diselenggarakan oleh *ILEAD*, *Euromoney Training Asia Pacific*, BARA dan *Service Quality Partner*.

Profil Dewan Pengawas Syariah



1 Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Ketua Dewan Pengawas Syariah

2 Sutedjo Prihatono
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia, umur 57 tahun, berdomisili di Tangerang. Diangkat kembali sebagai Ketua DPS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian (BPH) Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) periode 2015-2020, dosen di beberapa universitas negeri dan swasta serta menjadi DPS pada beberapa lembaga/institusi

keuangan. Meraih gelar Doktor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bidang ilmu Syariah dan mendapat gelar Profesor di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.

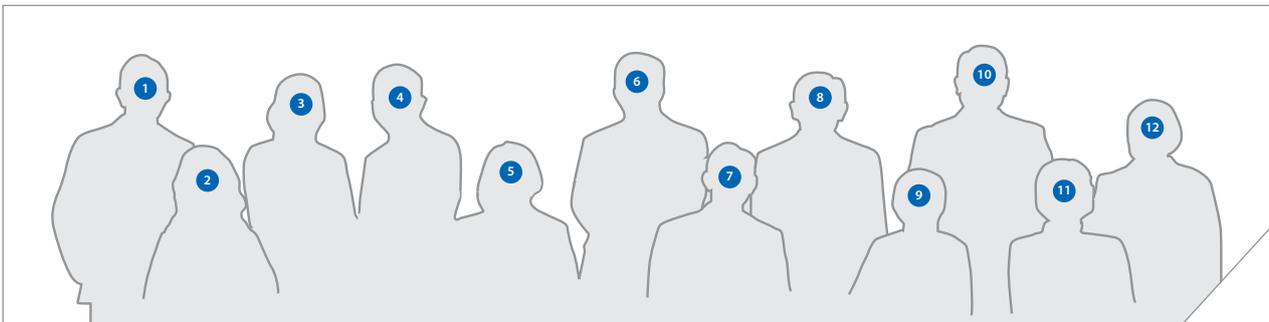
Sutedjo Prihatono

Anggota Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia, umur 48 tahun, berdomisili di Tangerang. Sutedjo Prihatono diangkat kembali sebagai anggota DPS BCAS berdasarkan RUPS 2016 tanggal 16 Maret 2016. Beliau meraih gelar S1 dari Universitas Krisnadwipayana pada Fakultas Ekonomi Manajemen (1993) dan gelar Magister Manajemen dari *Binus Business School* pada Fakultas Manajemen (2014). Sebelum menjadi Anggota DPS, beliau telah menjabat sebagai Anggota

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BCAS sejak tahun 2010. Beliau pernah berkarir di Karim Consulting Indonesia sebagai *Non Consulting Director* sejak tahun 2004 dan di Bank Muamalat Indonesia sebagai *Human Resources Head* (1996-2001) dan *Senior Corporate Banking* (2001-2004).

Pejabat Eksekutif



Yana Rosiana

Presiden Komisaris/
Anggota Komite Remunerasi
dan Nominasi
Kantor Pusat

9

Houda Muljanti

Direktur
Kantor Pusat

11

Adetyas Wendiana

Kepala Satuan Kerja Analisis
Risiko Pembiayaan
Kantor Pusat

3

Suyanto Sutjiadi

Komisaris Independen/
Ketua Komite Pemantau Risiko/
Anggota Komite Remunerasi
dan Nominasi
Kantor Pusat

7

Tantri Indrawati

Direktur Kepatuhan
Kantor Pusat

12

Whira Rahman

Kepala Cabang
Mangga Dua

4

Joni Handrijanto

Komisaris Independen/
Ketua Komite Audit/
Ketua Komite Remunerasi
dan Nominasi
Kantor Pusat

8

Ferianto

Kepala Cabang
Sunter

1

Endang Ruslina

Kepala Satuan Kerja
Hukum dan SDM/
Anggota Komite Remunerasi
dan Nominasi
Kantor Pusat

5

John Kosasih

Presiden Direktur
Kantor Pusat

10

Ammy H. Susanto

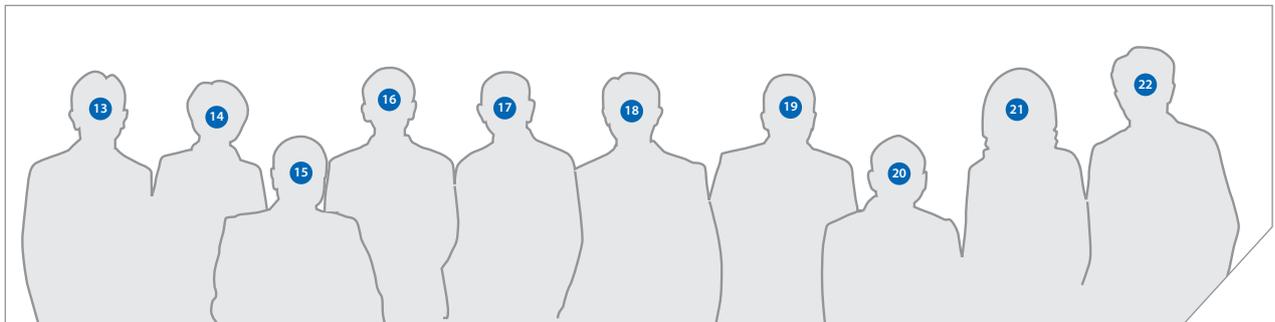
Kepala Satuan Kerja
Audit Internal
Kantor Pusat

2

Abang Juferdi

Kepala Divisi Operasi
Kantor Pusat

6



Yanto Tanaya
Kepala Satuan Kerja Bisnis
dan Komunikasi
Kantor Pusat

13

Gandhi Ahmad Solihin
Kepala Departemen
Manajemen Risiko
Kantor Pusat

17

Merling Thiosanto
Kepala Cabang
Jatinegara

21

Lenny Herawati Tanty
Kepala Cabang
Solo

14

Setiawan Kuntjoro
Kepala Cabang
Surabaya

18

The Adrian Prabowo
Kepala Cabang
Samanhudi

22

Yohanes Oetomo S.
Kepala Satuan Kerja Teknologi
Informasi dan Logistik
Kantor Pusat

15

Iyan W. Rachmat
Kepala Cabang
Yogyakarta

19

Lily Yulianti
Kepala Cabang
Bandung

Maman Hermansyah
Kepala Departemen Kepatuhan
Kantor Pusat

16

Pranata Nazamuddin
Kepala Satuan Kerja Keuangan,
Perencanaan Perusahaan dan
Pengembangan BUR
Kantor Pusat

20

Wiwiek Putra Wijaya
Kepala Cabang
Medan

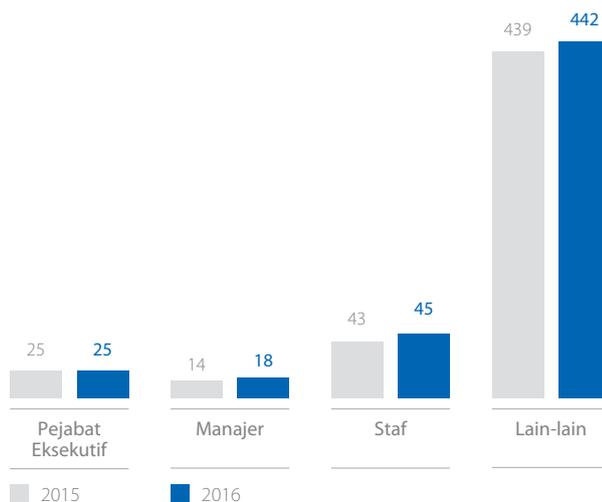
Sumber Daya Manusia

JUMLAH KARYAWAN (KOMPARATIF 2 TAHUN) DAN DESKRIPSI PENGEMBANGAN KOMPETENSINYA

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Jumlah karyawan berdasarkan level organisasi di dalam Perusahaan untuk tahun 2016, terdiri dari 25 pejabat eksekutif (4,7% dari total karyawan), 18 manajer (3,4% dari total karyawan), 45 staf (8,5% dari total karyawan) dan 442 lain-lain (83,4% dari total karyawan). Perbandingan komposisi karyawan berdasarkan level organisasi di tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat sesuai pada tabel berikut:

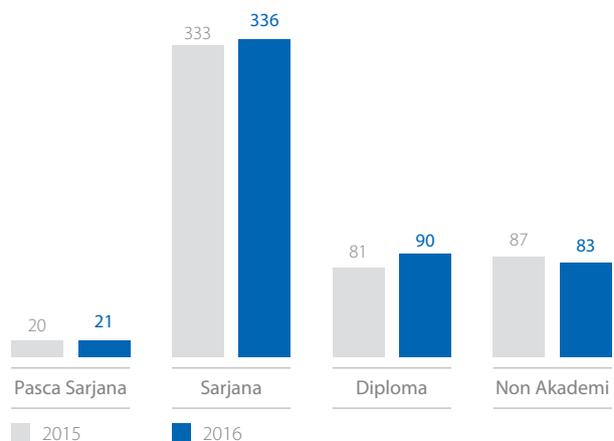
Jabatan	2015	%	2016	%
Pejabat Eksekutif	25	4,8%	25	4,7%
Manajer	14	2,6%	18	3,4%
Staf	43	8,4%	45	8,5%
Lain-lain	439	84,2%	442	83,4%
Jumlah	521	100%	530	100%



Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi karyawan Perusahaan berdasarkan jenjang pendidikan terdiri dari lulusan Pasca Sarjana dengan komposisi 4,0% dari total karyawan (21 orang), Sarjana dengan komposisi 63,4% (336 orang), Diploma 17,0% (90 orang) dan Non Akademi 15,6% (83 orang). Perbandingan komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan di tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat sesuai pada tabel berikut:

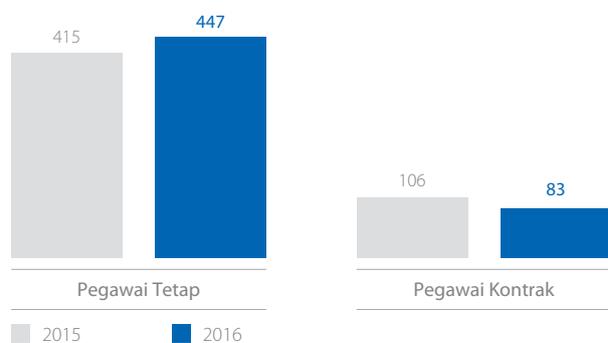
Pendidikan	2015	%	2016	%
Pasca Sarjana	20	3,8%	21	4,0%
Sarjana	333	64,0%	336	63,4%
Diploma	81	15,5%	90	17,0%
Non Akademi	87	16,7%	83	15,6%
Jumlah	521	100%	530	100%



Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Berdasarkan status kepegawaian, 84,3% dari jumlah karyawan merupakan karyawan tetap, sedangkan selebihnya merupakan karyawan kontrak. Perbandingan komposisi karyawan berdasarkan status kepegawaian di tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat sesuai pada tabel di bawah ini.

Status Kepegawaian	2015	%	2016	%
Pegawai Tetap	415	79,6%	447	84,3%
Pegawai Kontrak	106	20,4%	83	15,7%
Jumlah	521	100%	530	100%



PENGEMBANGAN SDM

BCAS memandang setiap individu di dalam organisasi sebagai aset dalam memajukan kinerja Perusahaan. Sebagai aset, Perusahaan terus melakukan investasi dalam pengembangan potensi masing-masing individu melalui program-program internal dan eksternal yang dimiliki.

Dalam melakukan pengelolaan terhadap SDM, BCAS menetapkan sistem manajemen yang berbasis kompetensi sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam Perusahaan. Beberapa proses atau tahapan yang perlu dilalui untuk setiap calon karyawan adalah proses seleksi, pelatihan, pengembangan karir dan program retensi.

Seleksi dan Rekrutmen

Untuk memperkuat organisasi, setiap tahun BCAS merencanakan kebutuhan karyawan yang selaras dengan pertumbuhan bisnis. Perencanaan ini dilakukan melalui proses *capacity planning*. Proses ini dilakukan secara *bottom-up* atau melibatkan semua unit kerja yang kemudian menjadi acuan dalam proses *capacity fulfillment*.

Proses *capacity fulfillment* diawali dengan melakukan seleksi karyawan *existing* atau proses *recruitment* dari luar Perusahaan, seperti kerja sama dengan BCA, *executive search*, *experienced hire* dan *job fair* dengan mengembangkan metode dan alat seleksi yang teruji sehingga dapat memenuhi kebutuhan Perusahaan.

Selama tahun 2016, jumlah karyawan yang telah direkrut oleh BCAS sebanyak 104 orang.

Pelatihan dan Pengembangan

Para karyawan yang dinyatakan lolos proses seleksi akan memasuki tahap pelatihan secara intensif dan menyeluruh, baik internal maupun eksternal sesuai dengan kebutuhan sebelum ditempatkan.

Secara periodik, BCAS melakukan pengembangan program pelatihan yang sudah ada. Hal ini dilakukan agar karyawan mendapatkan program pengembangan untuk meningkatkan potensi yang selaras dengan program kerja Perusahaan. Program pelatihan dan pengembangan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill* karyawan.

Program pelatihan *hardskill* bertujuan untuk mendukung tugas dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan nilai tambah bagi Perusahaan. Sementara program pelatihan *softskill* bertujuan untuk mengembangkan diri karyawan sehingga dapat mendukung karyawan dalam menjalankan peran dan tugasnya dengan lebih maksimal. Kurikulum pelatihan yang dikembangkan telah disesuaikan dengan visi Perusahaan dan metode pelatihan yang dilakukan tidak hanya tatap muka namun dikombinasikan dengan *e-learning*.

Program Mempertahankan (*Retention*) Karyawan

Inisiatif-inisiatif strategis BCAS dalam ruang lingkup SDM selalu diperbaharui dan disempurnakan dari waktu ke waktu agar dapat selalu bersaing. Hal ini dimaksudkan juga untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis antara karyawan dan perusahaan. Hubungan yang harmonis diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan *engagement* karyawan.

Program *employee engagement* disertai dengan budaya *coaching* telah dilaksanakan secara konsisten dan menjadi prioritas utama untuk mempertahankan SDM yang berprestasi dan berpotensi melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi;
- Program pengembangan karyawan berpotensi melalui perencanaan karir;
- Peningkatan kesejahteraan karyawan;
- Penyelenggaraan kegiatan di bidang seni, olahraga dan kerohanian.

Biaya pengembangan SDM

BCAS terus berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi SDM karena hal tersebut juga mempengaruhi kinerja Perusahaan dalam usaha mencapai visi dan misinya. Biaya yang telah diinvestasikan BCAS untuk pengembangan kompetensi SDM pada tahun 2016 sebesar Rp1,6 miliar.

Sumber Daya Manusia



Forum KOC (15-16 Januari 2016)



Workshop BUR (16 Januari 2016)



Refreshment Pelatihan APU - PPT (16 Januari 2016)



Pelatihan Practical Selling Skill - Handling Complaint (23 Maret 2016)



Pelatihan Aplikasi CAMS (14 November 2016)



Forum Account Officer (15-16 Desember 2016)



Pelatihan Selling Skill - Financial Improvement BUR (23 Desember 2016)



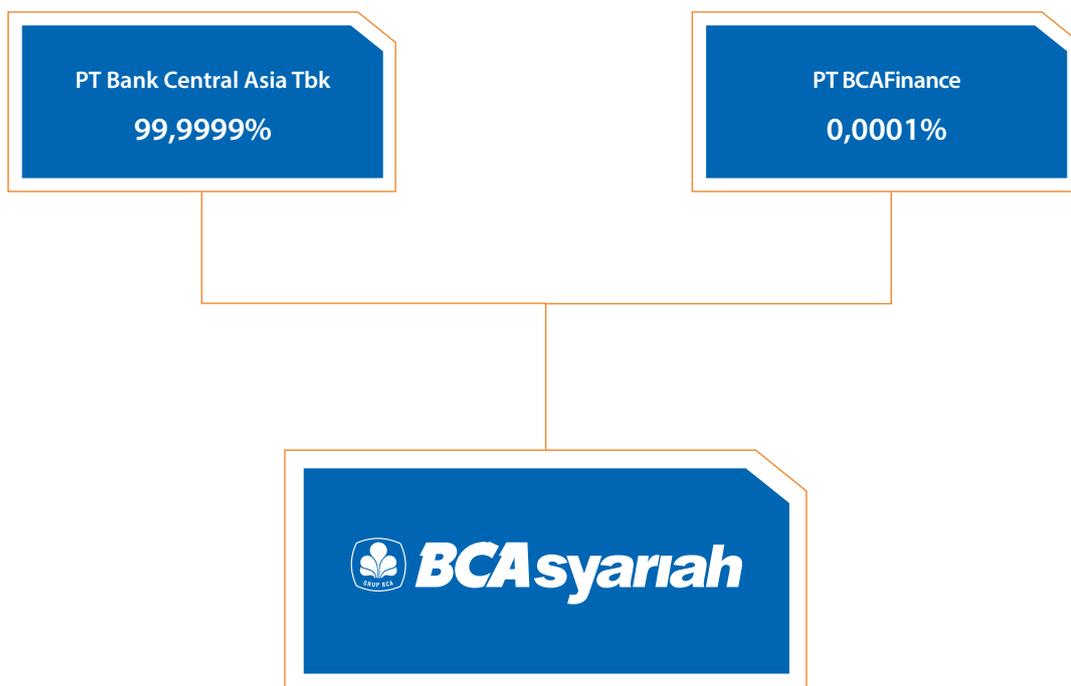
Pelatihan Continuous Improvement for Sustainable Performance (13-15 Oktober 2016)

Komposisi Pemegang Saham

Komposisi kepemilikan saham BCAS saat ini adalah sebagai berikut:

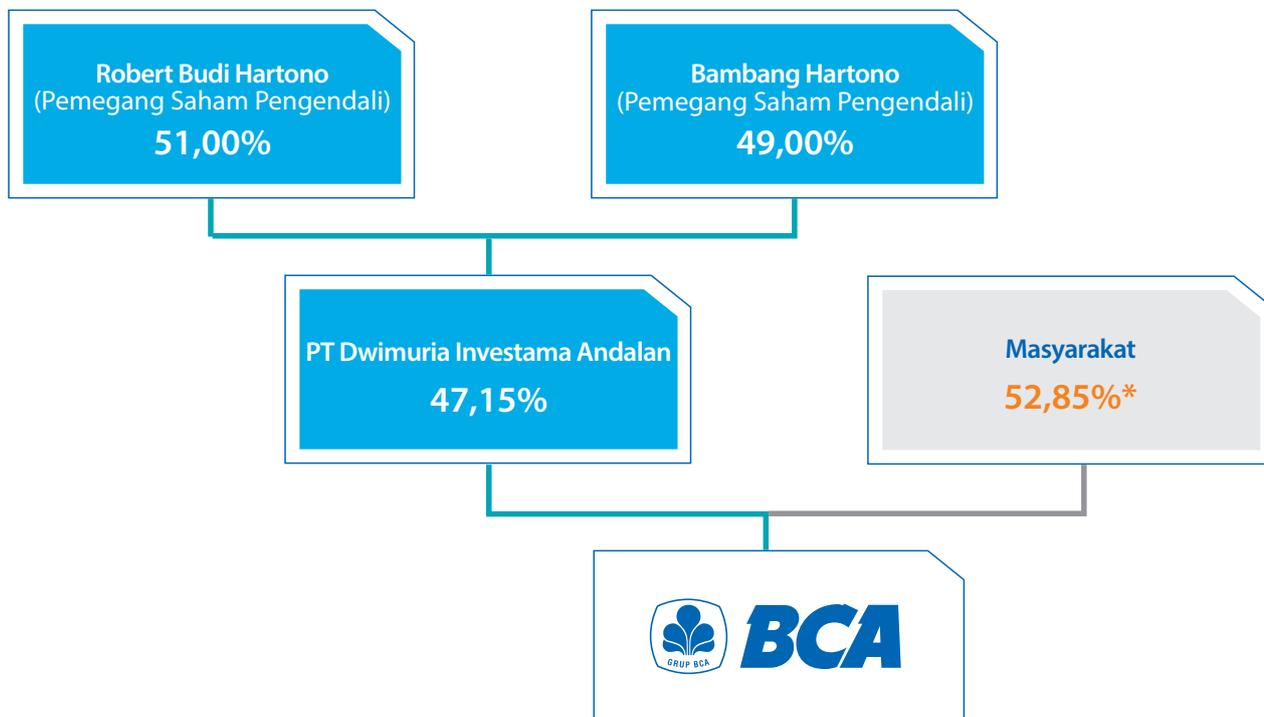
Nama Instansi	Lembar Saham	%
PT Bank Central Asia, Tbk	996.299	99,9999%
PT BCA Finance	1	0,0001%
Jumlah	996.300	100%

Struktur Pemegang Saham



Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham Pengendali BCA



Keterangan



Pengendali

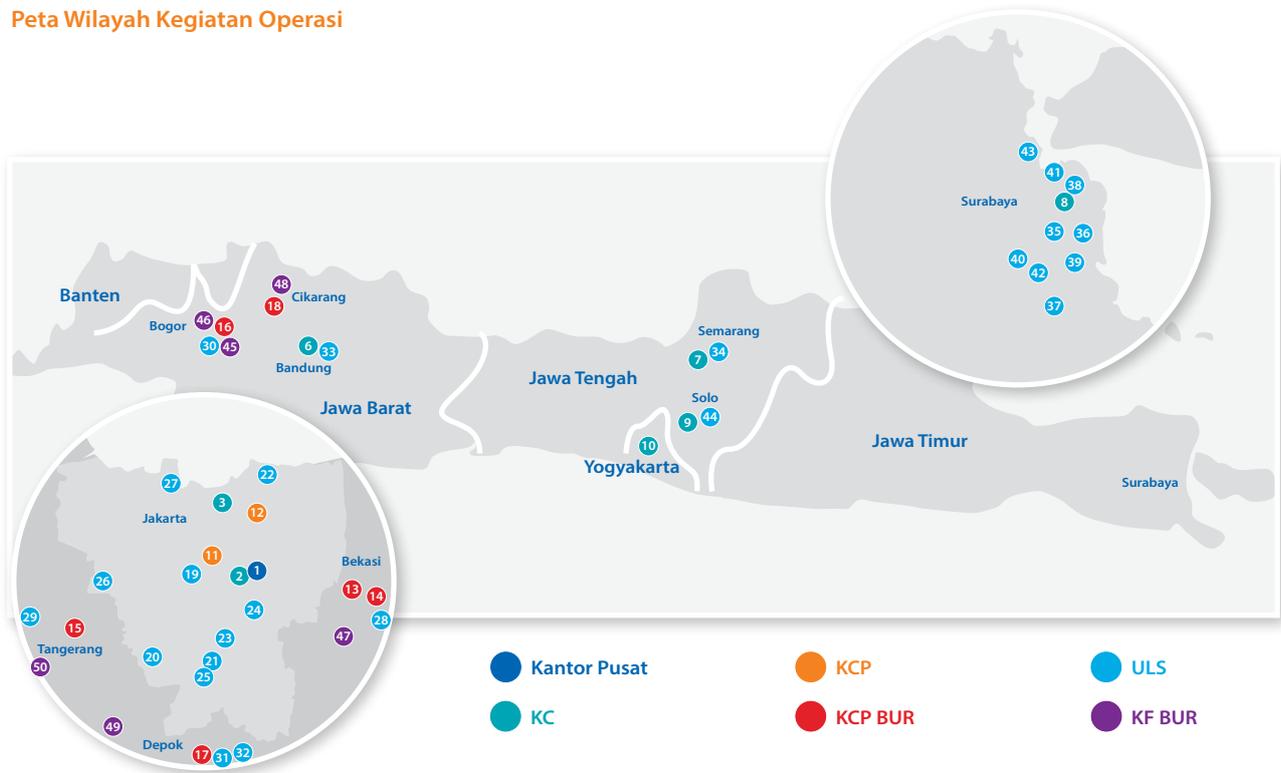


Jalur Pengendalian

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 11,02% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthony Salim. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,20% saham BCA.

Nama dan Alamat Kantor Cabang

Peta Wilayah Kegiatan Operasi



1. Kantor Pusat BCA Syariah, Jakarta
 2. KC Jatinegara, Jakarta Timur
 3. KC Mangga Dua, Jakarta Utara
 4. KC Samanhudi, Jakarta Pusat
 5. KC Sunter, Jakarta Utara
 6. KC Bandung
 7. KC Semarang
 8. KC Surabaya
 9. KC Solo
 10. KC Yogyakarta
 11. KCP Kenari, Jakarta Pusat
 12. KCP Kelapa Gading, Jakarta Utara
 13. KCP BUR Pasar Kranji, Bekasi
 14. KCP BUR Bekasi
 15. KCP BUR Pasar Ciledug, Tangerang
 16. KCP BUR Pasar Anyar, Bogor
 17. KCP BUR Depok
 18. KCP BUR Cikarang Selatan
 19. ULS Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat
 20. ULS Metro Pondok Indah, Jakarta Selatan
 21. ULS Pasar Minggu, Jakarta Selatan
 22. ULS Tanjung Priok, Jakarta Utara
 23. ULS Melawai, Jakarta Selatan
 24. ULS Gudang Peluru, Jakarta Timur
 25. ULS Kemang Mansion, Jakarta Selatan
 26. ULS Puri Indah, Jakarta Barat
 27. ULS Pluit Kencana, Jakarta Utara
 28. ULS Juanda, Bekasi
 29. ULS Tangerang
 30. ULS Bogor
 31. ULS Depok
 32. ULS Cimanggis, Depok
 33. ULS Dago, Bogor
 34. ULS Majapahit, Semarang
 35. ULS Darmo, Surabaya
 36. ULS Veteran, Surabaya
 37. ULS Sidoarjo, Surabaya
 38. ULS Kapas Krampung, Surabaya
 39. ULS Pondok Chandra, Surabaya
 40. ULS Sepanjang, Surabaya
 41. ULS Perak Barat, Surabaya
 42. ULS Gedangan, Surabaya
 43. ULS Gresik
 44. ULS Slamet Riyadi, Solo
 45. KF BUR Cileungsi
 46. KF BUR Cibinong, Bogor
 47. KF BUR Pondok Gede, Bekasi
 48. KF BUR Cikarang Utara
 49. KF BUR Ciputat, Tangerang
 50. KF BUR Tangerang Kota, Tangerang
- KC Medan

* KC Medan mulai beroperasi pada tanggal 24 Januari 2017

Nama dan Alamat Kantor Cabang

Cabang	Alamat	No. Tlp	Fax
KANTOR PUSAT			
Kantor Pusat	Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, 13310	(021) 850 5030 850 5035 819 0072	(021) 819 0826 850 9959 8590 3050
JAKARTA			
KC Jatinegara dan Layanan BUR	Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, 13310	(021) 850 5030 850 5035 819 0072	{021} 612 3763
KC Mangga Dua	Ruko Agung Sedayu (Harco Mangga Dua) Blok E No. 26, Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Pusat, 10730	(021) 612 3758-9 612 3761-2	{021} 612 3763
KC Samanhuri dan Layanan BUR	Komp. Perkantoran Mitra Krekot, Jl. KH Samanhuri No. 21 Jakarta Pusat, 10710	(021) 386 6457-9 380 7770-1	(021) 384 5802
KC Sunter dan Layanan BUR	Ruko Permai Indah Jl. Mitra Sunter Boulevard Blok A Kav.10, Sunter, Jakarta Utara, 14350	(021) 6583 7724-26	(021) 658 37727
KCP Kenari	Komp. Pasar Kenari Baru Ex. Pegadaian Kios A 18-19, Jl. Salemba Raya No. 02 Jakarta Pusat, 10430	(021) 391 4404-5	(021) 391 4475
KCP Kelapa Gading	Gedung BCA Kelapa Gading Raya Lt. 1, Jl. Boulevard Raya Blok L No. 1 Kelapa Gading, Jakarta Utara, 14240	(021) 4587 9429-30	(021) 4587 9433
ULS Pasar Tanah Abang	BCA KCP Pasar Tanah Abang Gedung Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5, kios No.3,5,6, Jl Fachrudin No. 78, 80, 82 Jakarta Pusat, 10250	(021) 2357 3598	-
ULS Metro Pondok Indah	BCA KCP Metro Pondok Indah Jl. Metro Pondok Indah UA No. 60-61 Jakarta Selatan, 12310	(021) 769 3823	-
ULS Pasar Minggu	BCA KCP Pasar Minggu Jl. Raya Pasar Minggu No.6 Jakarta Selatan, 12740	(021) 7918 8703	-
ULS Tanjung Priok	BCA KCU Tanjung Priok Jl. Enggano 22-23, Jakarta Utara, 14310	(021) 4393 7937	-
ULS Melawai	BCA KCP Melawai Jl. Melawai Raya 165 Blok C1-3, Jakarta 12160	(021) 7278 0409	-
ULS Gudang Peluru	BCA KCP Gudang Peluru Komp. Gudang Peluru Blok A No. 23 Jl. Kampung Melayu Besar, Jakarta 12830	(021) 8370 6303	-
ULS Kemang Mansion	BCA KCP Kemang Mansion Shopping Arcade The Mansion at Kemang Jl. Kemang Raya No.3-5, Jakarta Selatan 12730	(021) 290 55560	-
ULS Puri Indah	BCA KCU Puri Indah Jl Raya Puri Indah Blok A/20-22, Kembangan, Jakarta Barat, 11610	(021) 5835 4757	-
ULS Pluit Kencana	BCA KCP Pluit Kencana Jl. Taman Pluit Kencana Selatan No. 1-3, Jakarta Utara, 14440	(021) 6667 8530	-

Cabang	Alamat	No. Tlp	Fax
BEKASI			
ULS Juanda Bekasi	BCA KCU Juanda Bekasi Jl. Ir H. Juanda No. 54, Bekasi, 17113	(021) 8834 3599	-
TANGERANG			
ULS Tangerang	BCA KCU Tangerang Jl. Kisamaun No. 57, Tangerang, Banten, 15118	(021) 5577 0024	-
BOGOR			
ULS Bogor	BCA KCU Bogor Jl. Ir H. Juanda No. 28 Bogor, Jawa Barat, 16122	(0251) 832 7255	-
DEPOK			
ULS Depok	BCA KCU Margonda Jl. Margonda Raya No. 182, Depok, Jawa Barat, 16423	(021) 7721 8192	-
ULS Cimangis	BCA KCP Cimanggis Jl. Raya Bogor Km 29, Cimangis, Cibinong, 16951	(021) 8771 4758	-
BANDUNG			
KC Bandung	Gedung BCA KCU Bandung Jl. Asia Afrika 122-124, Bandung, 40261	(022) 426 7425-27	(022) 426 7432
ULS Dago	BCA KCU Dago Jl. Ir. H. Juanda No.118, Bandung 40132	(022) 253 2013	-
SEMARANG			
KC Semarang	Gedung BCA KCU Semarang Jl Pemuda 90 - 92 Semarang Jawa Tengah, 50133	(024) 355 7234 355 7444 358 0530	(024) 358 0391
ULS Majapahit	BCA KCP Majapahit Jl. Majapahit 112 Semarang, 50161	(024) 7658 4661	-
SURABAYA			
KC Surabaya	Jl. Mayjend Sungkono Komp Pertokoan Darmo Park I Blok 2-A/1, Surabaya, 60256	(031) 568 0373 568 0374	(031) 568 0358
ULS Darmo	BCA KCU Darmo Jl. Raya Darmo 5, Surabaya, 60265	(031) 567 8137	-
ULS Veteran	BCA KCU Veteran Jl. Veteran No. 18-24, Surabaya, 60175	(031) 357 2956	-
ULS Sidoarjo	BCA KCU Sidoarjo Jl. Ahmad Yani 39 A, Sidoarjo, 61212	(031) 896 8805 896 2611	-

Nama dan Alamat Kantor Cabang

Cabang	Alamat	No. Tlp	Fax
ULS Kapas Krampung	BCA KCP Kapas Krampung Jl. Kapas Krampung 126, 126A- B, Surabaya, 60136	(031) 504 7946	-
ULS Pondok Chandra	BCA KCP Pondok Chandra Komp. Pertokoan Pondok Chandra, Jl. Palem TC-9, Surabaya, 61151	(031) 867 5613	-
ULS Sepanjang	BCA KCP Sepanjang Jl. Raya Wonocolo No. 59, Taman Sepanjang, Sidoarjo, 61257	(031) 788 7183	-
ULS Perak Barat	BCA KCP Perak Barat Jl Perak Barat 267, Surabaya, 60165	(031) 3282 3333	-
ULS Gedangan	BCA KCP Gedangan Jl Raya 18 Gedangan, Sidoarjo 61254	(031) 855 6993	-
ULS Gresik	BCA KCU Gresik Jl. RA. Kartini 98B-100, Gresik 61122	(031) 397 6869	-
SOLO			
KC Solo	Jl. Slamet Riyadi 488, Solo, 57142	(0271) 724 951 726 992	(0271) 735 636
ULS Solo Slamet Riyadi	BCA KCU Solo Slamet Riyadi Jl. Brigjen Slamet Riyadi 3, Solo, 57142	(0271) 633 775	-
DI YOGYAKARTA			
KC Yogyakarta	BCA KCP P. Mangkubumi Jl. P.Mangkubumi Lt. 1, No. 5-7, Yogyakarta	(0274) 292 0550 292 0552	(0274) 292 0549
UMKM BINA USAHA RAKYAT			
KCP BUR Pasar Kranji	Jl. Raya Pemuda Rt 005/Rw 004, Kecamatan Bekasi Barat	(021) 886 6932 8895 2463 8895 3003	(021) 886 6932
KCP BUR Bekasi	Komp. Pertokoan Pratama Plaza, Blok A4/12, Jl. Ir. H. Juanda No. 151 Bekasi – Jawa Barat 17111	(021) 880 3011-2 881 1973	(021) 881 1972
KCP BUR Pasar Ciledug	Ruko Dian Plaza Jl. Raden Patah No. 8A, Ruko No.12A, Kelurahan Sudimara, Ciledug - Tangerang	(021) 7345 1916	(021) 7345 1976
KCP BUR Pasar Anyar	Ruko Taman Topi Square Jl.Kapten Muslimat RT 03/Rw 01 Kelurahan Paledang , Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor	(021) 839 2942 833 8377	(0251) 833 8377

Cabang	Alamat	No. Tlp	Fax
KCP BUR Depok	Jl. Arief Rahman Hakim No.106, Beji, Kota Depok	(021) 7720 0815	(021) 7720 0827
KCP BUR Cikarang Selatan	Seberang Pasar Serang Jl. Raya Serang RT 11/06 Sukadami, Cikarang Selatan	(021) 897 1661	(021) 897 1684
KF BUR Pondok Gede	Ruko Pusat Onderdil Jl. Raya Pd. Gede Blok 1 No. 4 Pondok Gede	(021) 8490 3618	(021) 8490 3617
KF BUR Cibinong	Ruko Mayor Oking II/C4, Jl. Raya Mayor Oking, Cibinong, Bogor	(021) 876 2252	(021) 876 2251
KF BUR Cikarang Utara	Jl. Fatahilah No.1C Desa/Kel. Kalijaya, Cikarang Barat, Kab. Bekasi	(021) 8910 3978	(021) 890 0628
KF BUR Ciputat	Jl. Dewi Sartika No.A8 RT.04/03 Ciputat - Tangerang	(021) 742 5598	(021) 742 5631
KF BUR Cileungsi	Jl. Raya Narogong km 22,5 Kp. Cibereum, Cileungsi Kidul Cileungsi - Kab. Bogor	(021) 8249 6628	(021) 8429 6629
KF BUR Tangerang Kota	Jl. KH. Sholeh Ali No. 3 Sukasari Kota Tangerang	(021) 5573 2123	(021) 5573 2121
MEDAN			
KC Medan**	Jl. Asia No.184D Medan	(061) 736 5011 736 5457 736 5401	(061) 736 5292

* **KF** : Kantor Fungsional adalah cabang BCAS yang memfokuskan pada pembiayaan sektor UMKM

** **KC Medan** mulai beroperasi pada tanggal 24 Januari 2017

Penghargaan



Contact Center Service Excellence Award 2016
"Exceptional"
Service Performance,
Category Sharia Banking

Jakarta, 06 April 2016



Islamic Finance Award 2016
"1st Rank"
The Most Expansive Funding
BUKU 1

Jakarta, 25 Mei 2016



Islamic Finance Award 2016
"1st Rank"
The Most Prudent
BUKU 1

Jakarta, 25 Mei 2016



Islamic Finance Award 2016
"1st Rank"
The Most Expansive Financing
BUKU 1

Jakarta, 25 Mei 2016



Islamic Finance Award 2016
"1st Rank"
The Best Full Fledge Bank
BUKU 1

Jakarta, 25 Mei 2016



Banking Service Excellence Awards 2016
1st Best ATM
Islamic Commercial Bank

Jakarta, 02 Juni 2016



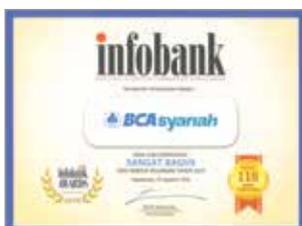
Banking Service Excellence Awards 2016
3rd Best Phone
Islamic Commercial Bank

Jakarta, 02 Juni 2016



Banking Service Excellence Awards 2016
4th Best Overall Performance
Islamic Commercial Bank

Jakarta, 02 Juni 2016



Infobank Award 2016
Predikat "Sangat Bagus"
Atas Kinerja Keuangan
Tahun 2015

Yogyakarta, 25 Agustus 2016



Indonesia Banking Award 2016
The Most Reliable Bank
Kategori Bank Syariah
Aset di Bawah 10T

Jakarta, 07 September 2016



Indonesia Banking Award 2016
The Most Efficient Bank
Kategori Bank Syariah
Aset di Bawah 10T

Jakarta, 07 September 2016



Infobank Sharia Finance Awards 2016
Predikat "Sangat Bagus"
Atas Kinerja Keuangan
Selama Tahun 2015

Jakarta, 30 September 2016



Infobank Sharia Finance Awards 2016
Golden Awards
Predikat "Sangat Bagus"
Atas Kinerja Keuangan
2011-2015

Jakarta, 30 September 2016



Anugrah Perbankan Indonesia 2016
Peringkat 3 BUKU 1 Syariah
(Aset < Rp10T)

Jakarta, 13 Oktober 2016



Anugrah Perbankan Indonesia 2016
Peringkat 1
Information & Technology

Jakarta, 13 Oktober 2016



Anugrah Perbankan Indonesia 2016
Peringkat 3
Good Corporate Governance

Jakarta, 13 Oktober 2016



Anugrah Perbankan Indonesia 2016
Peringkat 2
Corporate Social Responsibility

Jakarta, 13 Oktober 2016



Anugrah Perbankan Indonesia 2016
Peringkat 2
Finance

Jakarta, 13 Oktober 2016



Anugrah Perbankan Indonesia 2016
Peringkat 3
Corporate Communication

Jakarta, 13 Oktober 2016



Bisnis Indonesia Banking Award 2016
Most Efficient Bank
Kategori Bank Syariah

Jakarta, 19 Oktober 2016



Indonesia Good Corporate Governance Award 2016
GCG Terbaik 2
Perusahaan Non Tbk Swasta
(Syariah)

Jakarta, 07 Desember 2016



Indonesia Best Banking Brand Award 2016
The Winner of Best Banking Brand 2016 for Best Service Title
Category Syariah

Jakarta, 16 Desember 2016

Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

AKUNTAN PUBLIK

Abubakar Usman & Rekan

Intiland Tower Annexe 7th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kavling 32
Jakarta 10220
Telp. 021 5708084, 3156385
Fax. 021 5708085, 3156384

AKTUARIA

PT Gemma Mulia Inditama

Alia Building 6th Floor
Jl. M.I. Ridwan Rais 10-18
Jakarta 10110

Informasi pada Website Perusahaan

Website BCAS adalah www.bcasyariah.co.id sebagai wadah mengenai informasi Perusahaan terkini yang dapat diakses oleh masyarakat umum dan sebagai syarat keterbukaan informasi. Adapun beberapa informasi yang terdapat di *website*:

- 1. Profil Perusahaan**
Menjabarkan profil Perusahaan yang meliputi: sejarah, visi dan misi, profil Dewan Komisaris, Direksi dan DPS.
- 2. Produk**
Menjabarkan produk-produk yang ditawarkan Perusahaan, di antaranya:
 - Pendanaan;
 - Pembiayaan;
 - Jasa;
 - *Electronic Channel*.
- 3. Berita Terkini**
Menjabarkan tentang berita terkini mengenai Perusahaan.
- 4. Lokasi Cabang**
Menjabarkan kantor cabang BCAS, lengkap dengan alamat, nomor telepon dan nomor fax.
- 5. Laporan Keuangan**
Menjabarkan laporan keuangan Perusahaan, laporan tahunan, laporan triwulan dan laporan keuangan bulanan.
- 6. Good Corporate Governance**
Menjabarkan kata pengantar GCG setiap tahun dan laporan pelaksanaan GCG.
- 7. Karir**
Menjabarkan lowongan kerja di Perusahaan .





04 ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN



- 60 Pelepasan Tanggung Jawab
- 60 Tinjauan Operasi Berdasarkan Akad Pembiayaan
- 61 Uraian atas Kinerja Keuangan Perusahaan
- 63 Analisis Rasio

- 64 Perbandingan antara Target pada Awal Tahun Buku, Realisasi dan Target 2017
- 64 Prospek Usaha
- 68 Aspek Pemasaran

Analisis dan Diskusi Manajemen

PELEPASAN TANGGUNG JAWAB

Analisis dan pembahasan manajemen ini memuat pernyataan tentang kondisi keuangan, hasil kegiatan operasional dan rencana-rencana tertentu yang dilakukan Perusahaan. Pernyataan yang menyangkut masa depan bisa saja berubah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk risiko dan ketidakpastian serta sangat bergantung pada situasi yang terjadi di masa depan sehingga hasilnya mungkin saja berbeda dengan apa yang telah diungkapkan.

Oleh karena itu pembaca diharapkan bijaksana dan melakukan konsultasi setiap kali ada penerbitan keterbukaan informasi yang dilakukan sesuai dengan penerbitan laporan bulanan,

triwulanan, tahunan dan laporan lainnya sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Analisis dan Diskusi Manajemen ini mengulas pencapaian BCAS pada tahun 2016 termasuk proyeksi 2017. Namun karena tergantung dari berbagai kondisi yang belum bisa diketahui, maka hasil ulasan dapat saja berbeda. Informasi terbaru atas kejadian-kejadian terkait di masa depan dapat disimak dalam laporan keuangan.

TINJAUAN OPERASI BERDASARKAN AKAD PEMBIAYAAN

BCAS dalam mengelola dana masyarakat sebagai *mudharib* (pengelola dana), menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan beberapa akad yaitu *murabahah* (jual beli), *ijarah* (sewa), *mudharabah/musyarakah* (bagi hasil) dan usaha utama lainnya. Pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana adalah sebagai berikut:

Tabel Kinerja Berdasarkan Akad Pembiayaan

Keterangan (dalam Rupiah)	2015	2016	Δ
Pendapatan Pengelolaan Dana			
Pendapatan <i>Murabahah</i> (Jual Beli)	155.220.227.823	195.526.242.169	26,0%
Pendapatan <i>Ijarah</i> (Sewa)	16.437.352.159	22.460.479.245	36,6%
Pendapatan <i>Mudharabah</i> (Bagi Hasil)	23.806.826.859	25.528.414.025	7,2%
Pendapatan <i>Musyarakah</i> (Bagi Hasil)	121.568.845.081	127.481.527.662	4,9%
Jumlah Pendapatan	317.033.251.922	370.996.663.101	17,0%
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	40.757.946.141	55.072.113.563	35,1%
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana	357.791.198.063	426.068.776.664	19,1%

Pendapatan *Murabahah*

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga jual kepada pembeli dan dibayar dengan diangsur dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati.

Selama tahun 2016 kelompok pendapatan *murabahah* mencatatkan total pendapatan sebesar Rp195,5 miliar, meningkat 26,0% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp155,2 miliar. Kontribusi pendapatan *murabahah* terhadap total pendapatan pengelolaan dana sebesar 45,9%.

Pendapatan Ijarah

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa, atau dengan opsi pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik-IMBT*).

Selama tahun 2016 kelompok pendapatan bersih *ijarah* mencatatkan total pendapatan sebesar Rp22,5 miliar, meningkat 36,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp16,4 miliar. Kontribusi pendapatan bersih *ijarah* terhadap total pendapatan pengelolaan dana sebesar 5,3%.

Pendapatan Mudharabah

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal* atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad.

Selama tahun 2016 kelompok pendapatan dari bagi hasil *mudharabah* mencatatkan total pendapatan sebesar Rp25,5 miliar, meningkat 7,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp23,8 miliar. Kontribusi pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap total pendapatan pengelolaan dana sebesar 6,0%.

Pendapatan Musyarakah

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati.

Selama tahun 2016 kelompok pendapatan bagi hasil *musyarakah* mencatatkan total pendapatan sebesar Rp127,5 miliar, meningkat 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp121,6 miliar. Kontribusi pendapatan hasil *musyarakah* terhadap total pendapatan pengelolaan dana sebesar 29,9%.

Pendapatan Usaha Utama Lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Fasilitas Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada Bank Syariah lain dan pendapatan surat berharga syariah.

Selama tahun 2016 kelompok pendapatan usaha utama lainnya mencatatkan total pendapatan sebesar Rp55,1 miliar, meningkat 35,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp40,8 miliar. Kontribusi pendapatan usaha utama lainnya terhadap total pendapatan pengelolaan dana sebesar 12,9%.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Aset

Total Aset tahun 2016 meningkat sebesar 14,9% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi sebesar Rp5,0 triliun dari sebesar Rp4,3 triliun. Kenaikan aset ini disebabkan oleh kenaikan surat berharga sebesar 477,7% dan kenaikan pembiayaan sebesar 16,4%.

Liabilitas

Jumlah liabilitas tahun 2016 meningkat sebesar 18,2% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi sebesar Rp3,9 triliun dari sebesar Rp3,3 triliun. Kenaikan liabilitas disebabkan oleh kenaikan saldo giro sebesar 31,9%; kenaikan saldo tabungan sebesar 11,9%; kenaikan saldo deposito sebesar Rp17,7% dan kenaikan liabilitas lainnya sebesar 29,6%.

Ekuitas

Jumlah ekuitas tahun 2016 meningkat sebesar 4,4% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi sebesar Rp1,1 triliun dari sebesar Rp1,0 triliun. Kenaikan ekuitas disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar 54,1% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi sebesar Rp104,9 miliar dari sebesar Rp68,1 miliar.

Analisis dan Diskusi Manajemen

Tabel Perbandingan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Keterangan (dalam Rupiah)	2015	2016	Δ
Aset			
Penempatan pada Bank Indonesia	806.800.000.000	616.600.781.594	(23,6%)
Surat Berharga	58.000.000	355.090.985	477,7%
Pembiayaan	2.975.475.008.636	3.462.825.962.806	16,4%
Total Aset	4.349.580.046.527	4.995.606.338.455	14,9%
Liabilitas			
Giro	167.915.424.990	221.400.713.166	31,9%
Tabungan	228.506.136.068	255.605.086.215	11,9%
Deposito	2.858.733.217.897	3.365.265.782.429	17,7%
Liabilitas Lain	41.874.076.510	54.268.401.992	29,6%
Total Liabilitas	3.297.028.855.467	3.896.539.983.803	18,2%
Ekuitas			
Modal Disetor	996.300.000.000	996.300.000.000	0,0%
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	(11.794.690.813)	(2.095.862.954)	(82,2%)
Laba (rugi)	68.045.881.868	104.862.217.604	54,1%
Total Ekuitas	1.052.551.191.056	1.099.066.354.652	4,4%

Pendapatan-Laba Bersih

Jumlah pendapatan tahun 2016 meningkat sebesar 19,1% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp426,1 miliar dari sebesar Rp357,8 miliar. Pendapatan operasional juga meningkat sebesar 25,2% sementara biaya dana meningkat 13,9%.

Walaupun beban usaha meningkat sebesar 20,3% atau menjadi sebesar Rp169,3 miliar dari sebelumnya sebesar Rp140,7 miliar, namun laba usaha sebelum pajak meningkat secara signifikan

sebesar 54,7% menjadi sebesar Rp49,2 miliar dari sebelumnya sebesar Rp31,9 miliar.

Menutup tahun 2016, BCAS berhasil mencatatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp36,8 miliar atau meningkat 57,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp23,4 miliar.

Berikut adalah tabel perbandingan Pendapatan-Laba Bersih pada tahun 2015 dan 2016:

Tabel Perbandingan Pendapatan - Laba Bersih

Keterangan (dalam Rupiah)	2015	2016	Δ
Jumlah Pendapatan	357.791.198.063	426.068.776.664	19,1%
Jumlah Beban Imbal Hasil	194.676.450.150	221.824.180.918	13,9%
Pendapatan Operasional	163.114.747.913	204.244.595.746	25,2%
Beban Usaha	140.723.631.081	169.269.525.719	20,3%
Laba Usaha Sebelum Pajak	31.892.132.856	49.241.137.711	54,7%
Laba Bersih Setelah Pajak	23.436.849.581	36.816.335.736	57,1%

ANALISIS RASIO

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. BCAS mampu meningkatkan ROA ke level 1,1% pada tahun 2016, yang sebelumnya pada level 1,0%.

Return On Equity (ROE)

Kemampuan BCAS dalam menghasilkan laba dengan mengelola modal sendiri juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ROE pada tahun 2016 yang berada pada level 3,5% yang sebelumnya pada tahun 2015 berada pada level 3,1%.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio/CAR)

BCAS mampu mempertahankan rasio kewajiban modal minimum pada level 36,7% di tahun 2016, jauh di atas syarat minimum yang disyaratkan Bank Indonesia di level 8%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek permodalan BCAS masih sangat memadai untuk mendukung ekspansi bisnis Perusahaan pada tahun-tahun mendatang.

Tabel Rasio Keuangan

Rasio	2015	2016
Return on Assets (ROA)	1,0%	1,1%
Return on Equity (ROE)	3,1%	3,5%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	34,3%	36,7%



Analisis dan Diskusi Manajemen

PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU, REALISASI DAN TARGET 2017

Kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keterangan (dalam juta Rupiah)	Realisasi 2016	Pencapaian (%)
Laba Usaha Sebelum Pajak	49.241	112,7%
Laba Bersih Setelah Pajak	36.816	125,8%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BCAS berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Laba usaha sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak mampu melampaui target dengan masing-masing pencapaiannya adalah 112,7% dan 125,8%.

Perbandingan antara Realisasi tahun 2016 dengan RBB tahun 2017 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

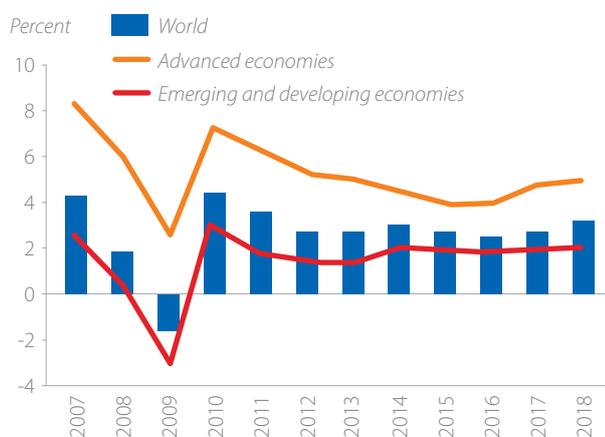
Keterangan (dalam juta Rupiah)	Realisasi 2016	Target Pertumbuhan (%) 2017
Laba Usaha Sebelum Pajak	49.241	15% - 25%
Laba Bersih Setelah Pajak	36.816	15% - 25%

BCAS optimis dengan kerja keras dan kerjasama yang baik dari segenap manajemen dan karyawan maka target pertumbuhan laba usaha sebelum pajak dan target pertumbuhan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan pada angka 15%-25% dapat tercapai.

PROSPEK USAHA

Perkembangan Perekonomian Dunia

Kondisi perekonomian Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan perekonomian dunia. Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund/IMF*) melalui kajian *World Economic Outlook* (Oktober 2016) menurunkan perkiraan pertumbuhan ekonomi global baik pada tahun 2016 maupun tahun 2017. Penurunan pertumbuhan ekonomi global ini terkait erat di antaranya dengan referendum *Brexit* yang memutuskan Inggris keluar dari Uni Eropa. Keputusan itu diprediksi akan berdampak negatif pada kondisi makroekonomi terutama Ekonomi Eropa. Perekonomian global yang masih belum solid berdampak pada masih tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global. Hal ini akan menuntut para pengambil kebijakan untuk memperkuat sistem perbankan dan melakukan sejumlah reformasi struktural yang dibutuhkan.



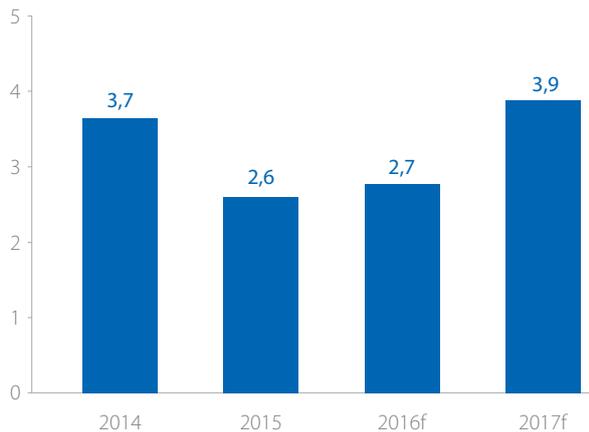
Proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia (2014 – 2018), sumber IMF

	2014	2015	2016 (P)	2017 (P)
<i>World</i>	3,4%	3,4%	3,4%	3,4%
<i>Advance Economies</i>	1,9%	1,9%	1,8%	1,8%
<i>Emerging Market</i>	4,6%	4,0%	4,1%	4,6%

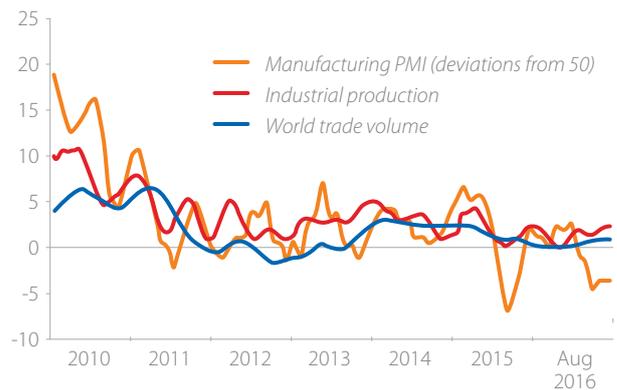
IMF menyebutkan ekonomi global diprediksi akan tumbuh 3,1% pada tahun 2016 dan 3,4% pada tahun 2017 atau turun 0,1% dari perkiraan semula baik untuk tahun 2016 maupun tahun 2017. Untuk kawasan Eropa, IMF menaikkan perkiraannya sebesar 0,1 poin untuk tahun 2016 menjadi 1,6%. Sedangkan untuk tahun 2017, IMF memangkas pertumbuhan kawasan Eropa sebesar 0,2 poin menjadi 1,4%. IMF juga memangkas pertumbuhan ekonomi Jepang tahun 2016 sebesar 0,2 poin menjadi 0,3%. Tahun 2017, ekonomi Jepang diprediksi tumbuh 0,1%, atau lebih besar 0,2 poin dari perkiraan April terkait dengan penundaan kenaikan pajak konsumsi. Untuk Amerika Serikat, IMF memangkas pertumbuhan ekonomi 2016 menjadi 2,2% atau berkurang 0,2 poin dari prediksi April

dan untuk tahun 2017 IMF tak mengubah prediksinya yakni 2,5%. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi Tiongkok, IMF menaikkan 0,1 poin menjadi 6,6% dan untuk tahun 2017 tetap pada perkiraan 6,2%. Perekonomian Tiongkok yang merupakan negara ekonomi kedua terbesar dunia ini, tampaknya tidak banyak terpengaruh oleh referendum *Brexit* karena terbatasnya perdagangan dan keuangan yang terkait dengan Inggris. Sementara itu, perkiraan pertumbuhan ekonomi untuk negara-negara berkembang masih tetap bervariasi dan tidak mengalami perubahan dari prediksi April 2016. Untuk kawasan ASEAN, IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 adalah sebesar 4,8% dan tahun 2017 sebesar 5,1%.

Pertumbuhan Volume Perdagangan Dunia 2014-2017 (Persen, yoy)



World Trade, Industrial Production, and Manufacturing PMI (Three month moving average; annualized percent change unless noted otherwise)

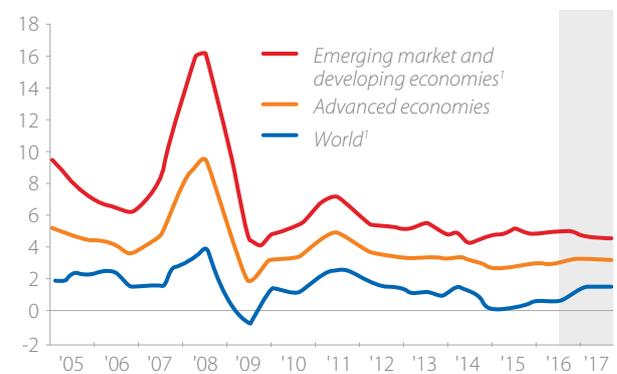


Trend pertumbuhan volume perdagangan Dunia (tahun 2010 – Juli 2016), sumber IMF

GDP Growth (Annualized semiannual percent change)



Global Aggregates Headline Inflation



Trend Pertumbuhan GDP dan Inflasi Dunia, sumber IMF

Analisis dan Diskusi Manajemen

Perkembangan Perekonomian Nasional

Sebagai negara dengan perekonomian terbuka, perekonomian Indonesia tidak terisolasi oleh kondisi global yang masih belum kondusif. Namun demikian, ekonomi Nasional masih dinilai fleksibel dan mampu menyesuaikan dalam merespon berlanjutnya risiko ekonomi global. Hal ini dipengaruhi oleh setidaknya dua hal yaitu konsistensi dalam menjaga stabilitas ekonomi dan paket kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan Bank Indonesia.

Serangkaian kebijakan yang proaktif telah membantu bertahannya ekonomi nasional, termasuk kebijakan moneter yang penuh kehati-hatian, bertambahnya investasi infrastruktur oleh pemerintah dan reformasi kebijakan untuk memperkuat iklim investasi. Sampai dengan akhir tahun 2016, pertumbuhan ekonomi nasional berada pada 5,0%, yang didorong oleh perbaikan konsumsi rumah tangga sejalan dengan inflasi yang tetap terjaga.

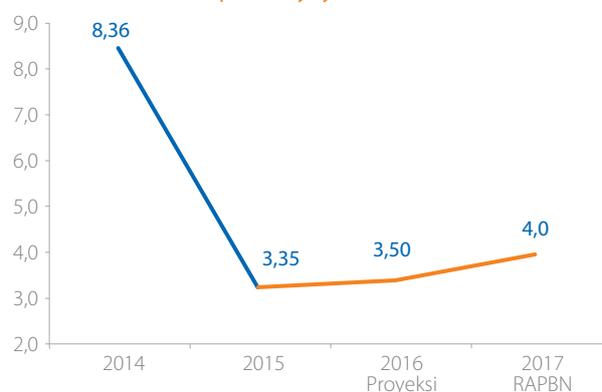
Sementara itu pemerintah Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 akan lebih baik dibandingkan tahun 2016. Hal ini mempertimbangkan kondisi perekonomian global yang diperkirakan membaik di tahun 2017. Namun kinerja perekonomian nasional juga tetap menghadapi potensi risiko seperti penurunan kinerja perekonomian Tiongkok, adanya ketidakpastian ekonomi Eropa yang sedang melakukan penyesuaian terhadap *Brexit* dan risiko stabilitas akibat perubahan arah kebijakan ekonomi AS setelah pemilihan umum Presiden.

Dari sisi domestik, perkiraan perbaikan kinerja ekonomi nasional dalam tahun 2017 didukung oleh membaiknya konsumsi rumah tangga sejalan dengan inflasi yang relatif stabil terutama harga barang kebutuhan pokok. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga diperkirakan tetap memiliki kinerja cukup baik yang didorong oleh keberlanjutan pembangunan infrastruktur yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan penguatan konektivitas nasional.

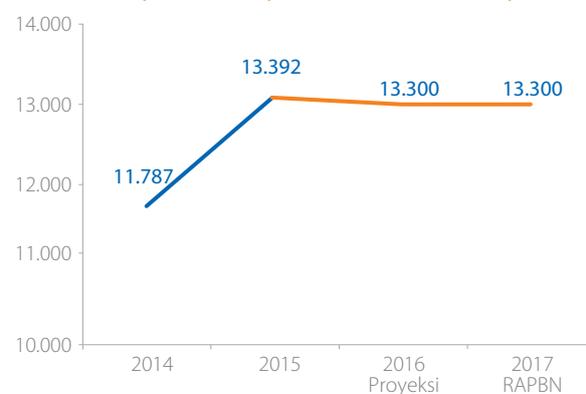
Selain itu, kebijakan *tax amnesty* diharapkan juga mampu mendorong akselerasi berbagai program pemerintah untuk kesejahteraan rakyat antara lain pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, dan kegiatan lainnya yang pada akhirnya dapat menopang kegiatan ekonomi ke depan.

Dengan mempertimbangkan perkembangan terkini perekonomian global dan nasional serta prospeknya ke depan, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 akan berkisar antara 5,1%-5,5%, sedikit lebih rendah dari perkiraan sebelumnya yang ditetapkan pada kisaran 5,2% - 5,6%. Laju inflasi diperkirakan berada pada kisaran $4\% \pm 1\%$ dan nilai tukar rupiah diperkirakan berada dalam level Rp 13.300–Rp 13.600.

INFLASI, 2014-2017 (persen, yoy)



Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS 2014-2017 (Rupiah/USD)



Proyeksi Inflasi Indonesia dan Nilai Tukar, sumber : RAPBN 2017

Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2017 diperkirakan pada kisaran 11%-12% atau lebih baik dari akhir tahun 2016 yang berada pada angka 9%. Pertumbuhan DPK tahun 2017 diperkirakan memadai untuk menopang penyaluran pembiayaan, seiring dengan masuknya aliran dana repatriasi dan pertumbuhan investasi.

Perkembangan Perbankan Nasional

Total aset perbankan nasional pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 10,4% atau tumbuh dari Rp6.095,9 triliun menjadi Rp6.729,8 triliun, lebih tinggi sekitar 1,8% jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Dari sisi penyaluran kredit, perbankan Indonesia tumbuh sebesar 7,9% dari Rp4.057,9 triliun menjadi Rp4.377,2 triliun, lebih rendah sekitar 2,6% jika dibandingkan pertumbuhan penyaluran kredit di tahun sebelumnya. Sebesar 46,8% dari kredit sektor perbankan tersebut merupakan kredit modal kerja, sedangkan kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing berkontribusi 27,5% dan 25,7% terhadap total portofolio kredit. Kredit modal kerja tercatat sebesar Rp2.049,1 triliun, naik 6,9% dibandingkan tahun lalu, sementara itu kredit konsumsi tercatat sebesar Rp1.202,6 triliun atau naik 8,8% dan kredit investasi tercatat sebesar Rp1.125,5 triliun atau naik 8,6% pada akhir tahun 2016. Kredit sektor perbankan bertumbuh secara moderat dengan sedikit peningkatan dalam rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans–NPL*) sebesar 40,0 bps dari 2,5% menjadi 2,9% pada tahun 2016.

Posisi permodalan perbankan Indonesia secara keseluruhan tetap kokoh dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio–CAR*) yang sebesar 22,9% pada akhir tahun 2016 meningkat 155,0 bps dibandingkan posisi akhir tahun 2015 yang sebesar 21,4%.

Dari sisi pendanaan, perbankan nasional tumbuh sebesar 9,6% dari Rp4.413,1 triliun menjadi Rp4.836,8 triliun. Produk giro mengalami peningkatan sebesar 13,8%, produk tabungan meningkat 11,2%, dan peningkatan produk deposito sebesar 6,5% sehingga biaya dana mengalami peningkatan yang signifikan dan berdampak pada suku bunga kredit. Rasio LDR perbankan nasional menurun 141,0 bps dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun tetap berada pada level di atas 90,0%.

Perbankan syariah sebagai bagian dari perbankan nasional juga mampu menunjukkan pertumbuhan. Total aset perbankan syariah pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 20,3% atau tumbuh dari Rp296,3 triliun menjadi Rp356,5 triliun, lebih tinggi sekitar 11,5% jika dibandingkan dengan pertumbuhan total aset tahun 2015 yang mencapai 8,8%. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah selama tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 16,4% dari Rp214,0 triliun menjadi Rp249,1 triliun, lebih tinggi 9,5% jika dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2015 yang mencapai 6,9%. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) perbankan syariah pada akhir tahun 2016 turun sebesar 50,0 bps menjadi 3,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

DPK perbankan syariah tumbuh sebesar 20,8% dari Rp231,2 triliun menjadi Rp279,3 triliun, lebih tinggi 14,7% jika dibandingkan pertumbuhan DPK pada tahun sebelumnya.

Analisis dan Diskusi Manajemen

ASPEK PEMASARAN

Dengan melihat kondisi ekonomi Indonesia dan prospek usaha Perusahaan pada tahun 2017, BCAS akan tetap mengembangkan usaha secara ekspansif dengan tetap menerapkan prinsip *prudential banking*. Beberapa kebijakan yang diterapkan manajemen diantaranya:

- Melakukan penambahan jaringan kantor: KC, KCP dan ULS.
- Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses, kebijakan, fitur produk dan strategi terhadap bisnis pembiayaan UMKM.
- Meningkatkan strategi dengan grup usaha BCA untuk membangun kemampuan "*Transactional Banking*", *Compliance*, Audit dan pengembangan SDM.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas dari SDM serta sarana penunjang lainnya.
- Menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko secara terintegrasi sesuai ketentuan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik (*Best Practices*).

Strategi pengembangan bisnis dalam menghadapi tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *Delivery Channel*

Perluasan jaringan tetap menjadi salah satu rencana strategis BCAS agar semakin diterima oleh masyarakat. Hal ini juga merupakan upaya Perusahaan agar dapat hadir sebagai penyedia jasa keuangan syariah dan menjadi institusi yang unggul dalam penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah.

2. Pengembangan Bisnis Baru

Keragaman produk, layanan dan fasilitas pembayaran menjadi salah satu faktor nasabah dalam memilih Bank. Untuk itu BCAS senantiasa berupaya untuk melakukan pengembangan bisnis baru melalui penambahan ragam produk maupun layanan.

3. Penambahan Aktifitas Baru

- *Strategic Alliance*, dimana Perusahaan bekerja sama *business to business* dengan pihak ketiga.
- Kerjasama keagenan, dimana Perusahaan menjadi penjual produk lembaga keuangan lain, baik pemerintah, swasta, seperti: *e-money*, reksadana, ORI dan *Bancassurance*.
- Memperluas penyaluran dana pada sektor-sektor usaha yang memiliki prospek baik dengan tetap memperhatikan prinsip *prudential banking practices*, misalnya sektor industri *customer goods*, farmasi, *multifinance*, *auto-component industry*, jasa transportasi, usaha perdagangan dan jasa serta perikanan.
- Memperluas area penggunaan kartu ATM/Debit BCAS agar dapat diterima sebagai alat pembayaran di luar negeri, dengan melakukan kerjasama *Cross Border*.

4. Meningkatkan Sinergi dengan Grup BCA

Berupaya melengkapi produk/fasilitas yang telah ada di perusahaan grup dengan produk layanan keuangan berbasis syariah.

5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, infrastruktur serta sarana penunjang lainnya.

6. Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana dan menerapkan manajemen risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional berdasarkan ketentuan yang berlaku.





05 | TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK



- | | | | |
|-----------|--|------------|---|
| 72 | Pendahuluan | 84 | Komite Pemantau Risiko |
| 74 | Uraian Dewan Komisaris | 86 | Komite Remunerasi dan Nominasi |
| 75 | Informasi Mengenai Komisaris Independen | 89 | Sekretaris Perusahaan |
| 75 | Uraian Direksi | 90 | Rapat Umum Pemegang Saham |
| 77 | Uraian Dewan Pengawas Syariah | 94 | Uraian Mengenai Satuan Kerja Audit Internal |
| 79 | Uraian Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah | 95 | Penerapan Fungsi Kepatuhan |
| 79 | Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Dewan Pengawas Syariah dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi | 96 | Akuntan Publik |
| 80 | Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali | 96 | Manajemen Risiko Perusahaan |
| 81 | Komite Audit | 101 | Uraian Mengenai Sistem Pengendalian Internal |
| | | 101 | Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Perusahaan |
| | | 101 | Akses Informasi dan Data Perusahaan |
| | | 101 | Informasi Kode Etik |
| | | 103 | Pengungkapan <i>Whistleblowing System</i> |

Tata Kelola Perusahaan yang Baik



PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran Perusahaan menjadikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga integritas dan keberlangsungan usaha Bank.

Penerapan pelaksanaan GCG BCAS senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu *Transparansi (Transparency)*, *Akuntabilitas (Accountability)*, *Pertanggungjawaban (Responsibility)*, *Profesional (Professionalism)* dan *Kewajaran (Fairness)* sejalan dengan Tata Nilai Perusahaan (*Corporate Value*) yaitu *Teamwork, Responsibility, Integrity* dan *Professionalism*.

Sebagai Bank Umum Syariah, pelaksanaan GCG BCAS senantiasa memenuhi prinsip-prinsip syariah (*Sharia Compliance*) dan penerapan penilaian mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Untuk melengkapi peraturan mengenai pelaksanaan GCG, BCAS telah memiliki manual GCG, Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi, Komite di bawah Direksi, Dewan Pengawas Syariah, *DPS Charter* dan *Audit Charter*.

Komitmen Penerapan GCG

Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan segenap jajaran manajemen BCAS memiliki komitmen untuk membangun dan mengembangkan perusahaan sebagai sebuah bank yang sehat dan unggul, sehingga dapat menjadi salah satu pilar penting perekonomian Indonesia, melalui penerapan prinsip-prinsip dan asas-asas Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan meyakini bahwa pelaksanaan GCG merupakan kunci utama bagi keberhasilan dan kelanjutan perkembangan usaha. Pelaksanaan GCG tersebut akan mendukung pencapaian sasaran bisnis terutama dalam jangka panjang dan memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan, yang pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah baik bagi pemegang saham, industri perbankan nasional dan perekonomian nasional maupun pemangku kepentingan (*Stakeholder*) lainnya.

Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan jajaran manajemen bertanggung jawab untuk memastikan efektivitas implementasi GCG dalam setiap kegiatan usaha BCAS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Komitmen BCAS untuk menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme dalam setiap kegiatan, lahir dari pengalaman dan filosofi yang dimiliki. Sejak berdirinya BCAS pada tanggal 5 April 2010, praktik GCG di BCAS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan perusahaan dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu dengan tetap mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku maupun praktik standar terbaik (*Best Practices*) terkait GCG.

Sebagai upaya untuk melembagakan pelaksanaan GCG di dalam Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi memandang perlu menyempurnakan manual GCG yang telah dimiliki sesuai perkembangan kompleksitas usaha bank dengan tetap mengacu kepada peraturan-peraturan maupun *Best Practices* terkini, baik yang sudah dijalankan maupun yang diyakini memberi nilai tambah bagi Perusahaan. Manual GCG yang telah disempurnakan menyediakan panduan pokok bagi seluruh insan BCAS dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mewujudkan prinsip-prinsip GCG.

Hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan GCG BCAS adalah sangat baik (Peringkat 1). Penilaian diperoleh melalui penetapan peringkat faktor-faktor GCG yang dilakukan terhadap Tata Kelola (*Governance*) yang terdiri atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada Perusahaan serta informasi lain yang terkait dengan GCG yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Prinsip-Prinsip Dasar GCG

1. Transparansi (*Transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
2. Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat;

4. Profesional (*Professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independent*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah; dan
5. Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *Stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan Penerapan GCG

Penerapan GCG yang tertuang dalam manual GCG dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mendorong pengelolaan BCAS dengan berkoridor kepada prinsip-prinsip GCG TARP, yaitu *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Professionalism* (Profesional) dan *Fairness* (Kewajaran).
2. Mengimplementasikan prinsip TARP secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *Governance*, yaitu *Governance Structure*, dengan tujuan untuk memperkuat serta melengkapi struktur dan infrastruktur tata kelola Bank, *Governance Process* agar proses pelaksanaan menghasilkan *output* dengan memperhatikan prinsip signifikansi atau materialitas sehingga *Governance Outcome* memiliki kualitas yang memenuhi harapan *Stakeholders* BCAS.
3. Mewujudkan pelaksanaan fungsi organ perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang bekerja efektif, efisien serta independen.
4. Mendorong pengelolaan BCAS yang dalam mengambil keputusan dan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan perundangan dan dilandasi oleh Kode Etik (*Code of Conduct*) yang tinggi.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) lainnya.
6. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang digerakkan oleh *Corporate Value* yang dihasilkan dari penerapan GCG secara komprehensif dan berkesinambungan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Mengacu pada Manual GCG BCAS, Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya sesuai dengan keputusan-keputusan yang tertuang dalam Anggaran Dasar BCAS, peraturan regulator serta peraturan-peraturan terkait lainnya. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BCAS per 31 Desember 2016 berjumlah 3 (tiga) orang termasuk di dalamnya satu Presiden Komisaris. Terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris, yang sebelumnya Presiden Komisaris dijabat oleh Iwan Kusumobagio menjadi Yana Rosiana. Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan
Yana Rosiana	Presiden Komisaris	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016
Joni Handrijanto	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

- Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, dengan melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BCAS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCAS serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Dewan Komisaris menyetujui dan mengawasi Rencana Bisnis Bank dan rencana korporasi.
- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan Audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada regulator paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCAS.
- Berdasarkan rapat, Dewan Komisaris wajib memutuskan nama-nama anggota Komite untuk ditetapkan oleh Direksi, kemudian wajib membentuk paling kurang:
 - Komite Audit;
 - Komite Pemantau Risiko;
 - Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris menjalankan tugasnya secara efektif.
- Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja setiap komite dan memastikan tata tertib kerja komite dimaksud telah dievaluasi dan dilakukan pengkinian secara berkala.
- Dewan Komisaris wajib memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, yang paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.

Program Pelatihan atau Program Orientasi Dewan Komisaris Selama Tahun 2016 Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris

Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Lokasi	Peserta
Program Pemeliharaan SMR Tingkat 4	LSPB	Jakarta	Yana Rosiana
Pelatihan Kaizen	PT BCA, Tbk	Jakarta	Yana Rosiana
Pelatihan <i>Tax Amnesty</i>	PT Bank BCA Syariah	Jakarta	Yana Rosiana, Suyanto Sutjiadi dan Joni Handrijanto
Pelatihan <i>Continuous Improvement for Sustainable Performance</i>	PT Bank BCA Syariah	Bandung	Yana Rosiana, Suyanto Sutjiadi dan Joni Handrijanto

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten sehingga dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mencakup:

- Komposisi Dewan Komisaris;
- Kriteria dan Persyaratan Dewan Komisaris;
- Independensi Dewan Komisaris;
- Masa Jabatan Dewan Komisaris;
- Rangkap Jabatan ;
- Kewajiban, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
- Aspek Transparansi Dewan Komisaris;
- Larangan bagi Dewan Komisaris;
- Komite yang Membantu Dewan Komisaris; dan
- Benturan Kepentingan Dewan Komisaris.

INFORMASI MENGENAI KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen memiliki tugas sebagai wakil dari para pemegang saham minoritas dan juga sebagai penyeimbang dalam pengawasan Perusahaan. Komisaris Independen yang

tidak memiliki keterikatan atau hubungan afiliasi dengan BCAS diperlukan untuk membantu mengawasi perusahaan, kebijakan dan tindakan Direksi, selain dari penugasannya sebagai Komisaris yang diatur dalam Anggaran Dasar. Komisaris Independen tidak bekerja rangkap sebagai Direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan BCAS.

Kriteria dan Independensi Komisaris Independen

Sesuai dengan Manual GCG Perusahaan, Komisaris Independen diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali. Hingga saat ini Perusahaan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen dari 3 (tiga) orang jumlah Dewan Komisaris yang mana telah diatur dalam Independensi Komisaris Independen yang berisi di antaranya:

1. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
2. Seluruh Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Perusahaan.
3. Mayoritas Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

URAIAN DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab pada manajemen Perusahaan. Direksi harus memiliki niat yang baik dan bertanggung jawab penuh untuk kepentingan Perusahaan, mengelola bisnis Perusahaan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan *Stakeholder* dengan kegiatan Perusahaan. Direksi bertindak berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan beberapa aspek penting yang relevan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite-komite Eksekutif, Unit-unit Kerja Bisnis, Unit-unit Kerja Pendukung maupun Unit-unit Kerja yang menjalankan fungsi Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko. Direksi menggunakan wewenang yang dimiliki hanya untuk kepentingan Perusahaan.

Komposisi Direksi

Direksi BCAS per 31 Desember 2016 berjumlah 3 (tiga) orang termasuk di dalamnya satu Presiden Direktur. Terdapat perubahan susunan Direksi, yang sebelumnya Presiden Direktur dijabat oleh Yana Rosiana menjadi John Kosasih serta terdapat Direksi baru Houda Muljanti sebagai Direktur. Susunan Direksi BCAS per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan
John Kosasih	Presiden Direktur	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016
Houda Muljanti	Direktur	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab

Masing-Masing Anggota Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan BCAS untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCAS.
4. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal BCAS, Auditor Eksternal, Dewan Pengawas Syariah dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Direksi membentuk sedikitnya Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
6. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan BCAS yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain kebijakan mengenai sistem *recruitment*, sistem promosi, sistem remunerasi serta rencana BCAS untuk melakukan efisiensi melalui pengurangan pegawai. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang dapat diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai.
7. Direksi menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
8. Mengangkat anggota Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
9. Direksi menyampaikan pertanggungjawaban atas pengurusan BCAS kepada pemegang saham dan pemegang saham menerima pertanggungjawaban Direksi melalui RUPS.
10. Direksi wajib memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
11. Dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab dan wewenangnya dalam mengelola Bank, Direksi wajib memperhatikan Anggaran Dasar BCAS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
12. Kewajiban Direksi terkait dengan Rencana Bisnis Bank, maka:
 - a. Rencana Bisnis Bank telah disusun secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal serta menggambarkan pertumbuhan Bank yang berkesinambungan.
 - b. Rencana Bisnis Bank disusun berdasarkan kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman (*SWOT analysis*).
 - c. Direksi mengkomunikasikan Rencana Bisnis Bank kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi Bank.
13. Direksi wajib mengkomunikasikan kepada pegawai arah bisnis BCAS dalam rangka pencapaian visi dan misi Bank.

Program Pelatihan atau Program Orientasi Direksi Selama Tahun 2016 Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Lokasi	Peserta
Program Pemeliharaan SMR Tingkat 4	LSPP	Jakarta	John Kosasih dan Tantri Indrawati
Pelatihan Kaizen	PT BCA, Tbk	Jakarta	John Kosasih dan Tantri Indrawati
Pelatihan <i>Tax Amnesty</i>	PT Bank BCA Syariah	Jakarta	John Kosasih, Houda Muljanti dan Tantri Indrawati
Pelatihan <i>Continuous Improvement for Sustainable Performance</i>	PT Bank BCA Syariah	Bandung	John Kosasih, Houda Muljanti dan Tantri Indrawati
<i>Knowledge Sharing "BCA Open Source"</i>	PT BCA, Tbk	Jakarta	John Kosasih dan Houda Muljanti
<i>Outlook Perbankan Syariah 2017</i>	Karim Consulting Indonesia	Jakarta	Houda Muljanti
Workshop Meningkatkan Peran Komisaris, Direktur, dan Dewan Pengawas Syariah untuk Akselerasi Pertumbuhan Keuangan Syariah	ICDIF-LPPI	Jakarta	Houda Muljanti

Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Lokasi	Peserta
Seminar dan Rapat Umum Anggota (RUA) FKDKP	FKDKP	Jakarta	Tantri Indrawati
Uji Kompetensi Kepatuhan Tingkat 4	LSPP & FKDKP	Jakarta	Tantri Indrawati
Prospek Perekonomian Nasional 2017 - Peluang dan Tantangan Industri Perbankan	ASBISINDO	Jakarta	Tantri Indrawati
Workshop Perbankan Syariah "Menyongsong Kinerja di Tahun 2017"	ASBISINDO	Jakarta	Tantri Indrawati
Seminar : <i>Facing Global Challenges for Better Economic Growth in 2017 and Managing Compliance Risk While Controlling Cost</i>	IBI & LSPP	Jakarta	Tantri Indrawati

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Mengingat perannya yang sangat penting dalam mengelola jalannya usaha Perusahaan, Direksi memerlukan suatu Pedoman Kerja sebagai panduan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Pedoman kerja berisi petunjuk tata laksana kerja Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten. Pedoman ini disusun mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pedoman Umum

GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* 2006. Pedoman dan tata tertib kerja Direksi memuat:

1. Komposisi Direksi;
2. Kriteria dan Persyaratan Direksi;
3. Independensi Direksi;
4. Masa jabatan Direksi;
5. Rangkap jabatan Direksi; dan
6. Tugas dan tanggung jawab Direksi.

URAIAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Dewan Pengawas Syariah sebagai salah satu organ Bank Umum Syariah, menjadi unsur penting dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab; independensi; transparansi dan ketentuan yang mengatur anggota DPS menjadi bagian dari komitmen BCAS dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Anggota DPS BCAS terdiri 2 (dua) orang dengan komposisi sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan
Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	Ketua	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016
Sutedjo Prihatono	Anggota	Keputusan RUPS Tanggal 16 Maret 2016

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah, wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai prinsip-prinsip GCG, antara lain :

1. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.
 - a. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
 - b. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
 - c. Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
 - d. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
 - e. Meminta data dan informasi terkait aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
2. Anggota DPS telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

3. Dalam hal pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank mencakup:
 - a. Meminta penjelasan dari pejabat Bank yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan;
 - b. Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat fatwa DSN-MUI dimana:
 - Dalam hal telah terdapat fatwa, maka DPS melakukan analisis atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa DSN-MUI.
 - Dalam hal belum terdapat fatwa, maka DPS mengusulkan kepada Direksi Bank untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari DSN-MUI.
 - c. Melakukan *review* sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
 - d. Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.
4. Dalam hal pengawasan terhadap kegiatan Bank mencakup:
 - a. Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari Direksi, pelaksana fungsi audit internal dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
 - b. Menetapkan jumlah uji petik transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah dari masing-masing kegiatan.
 - c. Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik untuk mengetahui pemenuhan prinsip syariah, antara lain:
 - Ada tidaknya bukti pembelian barang, untuk akad *murabahah* sebagai bukti terpenuhinya syarat jual-beli *murabahah*;
 - Ada tidaknya laporan usaha nasabah, untuk akad *mudharabah/musarakah*, sebagai dasar melakukan perhitungan distribusi bagi hasil.
 - d. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Bank dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen transaksi yang diuji petik.
 - e. Melakukan *review* terhadap SOP terkait aspek syariah apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan Bank.
 - f. Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
 - g. Melaporkan hasil pengawasan DPS kepada Direksi dengan tembusan ke Dewan Komisaris.

Program Pelatihan atau Program Orientasi Dewan Pengawas Syariah Selama Tahun 2016 Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Pengawas Syariah

Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Lokasi	Peserta
Pelatihan <i>Continuous Improvement for Sustainable Performance</i>	PT Bank BCA Syariah	Bandung	Fathurrahman Djamil dan Sutedjo Prihatono
Workshop Pra Ijtima' Sanawi (<i>Annual Meeting</i>) DPS Perbankan dan Pembiayaan Syariah	DSN MUI	Jakarta	Fathurrahman Djamil dan Sutedjo Prihatono
Ijtima Sanawi (<i>Annual Meeting</i>) DPS Lembaga Keuangan Syariah Se Indonesia Tahun 2016	DSN MUI	Jakarta	Fathurrahman Djamil

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan kesesuaian kegiatan Bank dengan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah mengacu kepada Piagam Dewan Pengawas Syariah (DPS *Charter*). *DPS Charter* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja DPS serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi DPS dalam melaksanakan tugas sesuai prinsip-prinsip syariah.

DPS *Charter* mengatur Pedoman dan Tata Tertib Kerja DPS yang mencakup:

1. Tugas dan Tanggung Jawab DPS.
2. Kegiatan dan Aktivitas DPS.
3. Kedudukan DPS dalam Organisasi BCAS.
4. Fungsi Pengawasan DPS.
5. Kehadiran dan Waktu Kerja DPS.
6. Kode Etik DPS.
7. Persyaratan DPS.
8. Komposisi Keanggotaan DPS.
9. Rapat dan Risalah Rapat DPS.
10. Penilaian dan Pertanggungjawaban Kinerja DPS.

URAIAN KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Penetapan remunerasi dan fasilitas lainnya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah merujuk pada RUPS sesuai Akta No. 47 Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn tanggal 16 Maret 2016. Penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah didasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah setelah hasil analisis dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dengan mempertimbangkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2016, Perusahaan memberikan total remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah dengan total mencapai Rp13,9 miliar.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI, RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah aktif melakukan komunikasi dan koordinasi agar proses mencapai tujuan Perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Salah satu bentuk koordinasi yang dilakukan adalah melalui media rapat, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Dewan Pengawas Syariah maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Berikut adalah rapat yang telah diselenggarakan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah:

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris telah mengadakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali dengan data rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Iwan Kusumobagio ¹⁾	Presiden Komisaris	6	1	17%
Yana Rosiana ²⁾	Presiden Komisaris	2	2	100%
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen	8	8	100%
Joni Handrijanto	Komisaris Independen	8	8	100%

1) Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Presiden Komisaris sampai dengan 31 Oktober 2016

2) Yana Rosiana efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 November 2016

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2016 Direksi telah mengadakan rapat Direksi sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali dengan data rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Yana Rosiana ¹⁾	Presiden Direktur	26	26	100%
John Kosasih ²⁾	Presiden Direktur	35	35	100%
Houda Muljanti ³⁾	Direktur	7	7	100%
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan	35	31	89%

1) Yana Rosiana efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 November 2016

2) John Kosasih efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 November 2016

3) Houda Muljanti efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 November 2016

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Sepanjang tahun 2016, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	Ketua DPS	14	14	100%
Sutedjo Prihatono	Anggota DPS	14	14	100%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2016 telah dilaksanakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 15 (lima belas) kali dengan data rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Dewan Komisaris				
Iwan Kusumobagio ¹⁾	Presiden Komisaris	11	7	64%
Yana Rosiana ²⁾	Presiden Komisaris	4	4	100%
Joni Handrijanto	Komisaris Independen	15	14	93%
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen	15	15	100%
Direksi				
Yana Rosiana ²⁾	Presiden Direktur	11	8	73%
John Kosasih ³⁾	Presiden Direktur	15	11	73%
Houda Muljanti ⁴⁾	Direktur	4	4	100%
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan	15	14	93%

1) Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Presiden Komisaris sampai dengan 31 Oktober 2016

2) Yana Rosiana efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 November 2016

3) John Kosasih efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 November 2016

4) Houda Muljanti efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 November 2016

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Dewan Komisaris dan Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan Bank. Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain dari yang telah ditetapkan RUPS.

Nama	Dewan Komisaris			Dewan Pengawas Syariah		Direksi			Pemegang Saham Utama/Pengendali
	Yana Rosiana	Joni Handrijanto	Suyanto Sutjiadi	Fathurrahman Djamil	Sutedjo Prihatono	John Kosasih	Houda Muljanti	Tantri Indrawati	
Dewan Komisaris									
Yana Rosiana	-	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
Joni Handrijanto	✗	-	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗
Suyanto Sutjiadi	✗	✗	-	✗	✗	✗	✗	✗	✗
Dewan Pengawas Syariah									
Fathurrahman Djamil	✗	✗	✗	-	✗	✗	✗	✗	✗
Sutedjo Prihatono	✗	✗	✗	✗	-	✗	✗	✗	✗
Direksi									
John Kosasih	✗	✗	✗	✗	✗	-	✗	✗	✗
Houda Muljanti	✗	✗	✗	✗	✗	✗	-	✗	✗
Tantri Indrawati	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	-	✗

✓ Ya ✗ Tidak

KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komposisi Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari ketua komite yang berasal dari Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen. Susunan Komite Audit per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Joni Handrijanto	Ketua
Ridwan Masui	Anggota
Iwan Wiwoho	Anggota

Independensi Anggota Komite Audit

Hal-hal di bawah ini menunjukkan kemandirian Komite Audit yakni:

1. Anggota Komite Audit diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari:
 - a. Ketua Komite yang berasal dari komisaris Independen; dan
 - b. 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen.
3. Anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi BCAS dan/atau bank lain.
4. Dalam pengangkatannya, anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan antara lain:
 - a. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan pengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi,

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- b. Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas dan reputasi keuangan yang baik ditunjukkan dengan memiliki akhlak dan moral baik, tanggung jawab yang tinggi, berkomitmen terhadap ketentuan perbankan Syariah, memiliki pengetahuan yang cukup dan saat ini tidak memiliki rekam jejak kredit macet.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang meliputi:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yang mencakup:
 - a. Evaluasi terhadap keandalan serta kesesuaian setiap Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
 - b. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
 - c. Pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik Terdaftar, Dewan Pengawas Syariah dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
 - d. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
2. Memberikan rekomendasi dalam penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar dan memastikan memenuhi ketentuan perundang-undangan dalam penunjukannya.

3. Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan publik (KAP) dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit eksternal.
4. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCAS terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCAS.
5. Melakukan *review* Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit secara berkala, meliputi pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.
6. Melakukan pembahasan dengan SKAI atas hasil-hasil audit yang dipandang cukup signifikan, minimal 3 bulan sekali.
7. Menghadiri *exit meeting* hasil audit internal di Kantor Cabang/Unit Kerja.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2016, Komite Audit melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal penetapan penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk pemeriksaan Laporan Keuangan BCAS tahun Buku 2016.
2. Melakukan evaluasi terhadap hasil realisasi kerja SKAI tahun 2016.
3. Melakukan evaluasi terhadap Laporan Hasil Audit (LHA) dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Membahas dan memberikan pendapat terhadap rencana kerja SKAI tahun 2017.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Penyelenggaraan Rapat Komite Audit disesuaikan kebutuhan BCAS, minimal 4 (empat) kali dalam setahun yang juga dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun rincian frekuensi penyelenggaraan rapat dan kehadiran komite selama tahun 2016 sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Joni Handrijanto	Ketua	13	12	92%
Ridwan Masui	Anggota	13	11	85%
Iwan Wiwoho	Anggota	13	12	92%

Profil Komite Audit



Joni Handrijanto

Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Malang Jawa Timur. Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1985-2010) dan memangku berbagai jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), Kepala Kantor Wilayah Sumatra Bagian Selatan (2001-2003), Pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri, Palembang) sejak tahun 1990-2001, Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990), Kepala Marketing dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988), Kepala Seksi Analisis Kredit Cabang Malang (1985-1986). Beliau meraih gelar Doktorandus dari Universitas Brawijaya Malang dan gelar Magister Sains dari Universitas Brawijaya Malang.



Ridwan Masui

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, umur 68 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit BCAS sejak beroperasinya BCAS pada 5 April 2010. Beliau memperoleh gelar S1 dari STIE Swadaya, Jakarta dan pernah mengikuti berbagai pelatihan baik di dalam maupun luar negeri di antaranya program SESPI Bank Indonesia. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di Bank Indonesia selama 35 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli Deputy Gubernur Bidang Perbankan BI. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank UIB (2005-2010). Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Komisaris dan Anggota Komite Audit di perusahaan non Bank.



Iwan Wiwoho

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, umur 61 tahun, berdomisili di Tangerang. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit BCAS sejak September 2015. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Complutense, Madrid, Spain (1979) dan gelar *Master of Business Administration* dari *Instituto de Empresa, Madrid, Spain*. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1987-2011) dan menempati berbagai jabatan manajerial di antaranya Kepala Operasi Cabang Wisma Asia, Kepala Operasi Wilayah XII, Kepala KCU Batam dan KCU Margonda dan terakhir sebagai Kepala Operasi Kantor Cabang Korporasi. Sebelumnya beliau pernah berkarir di Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN), Indonesia (1983-1987) dan *Construcciones Aeronauticas SA (CASA), Madrid, Spain* (1981-1983).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan pengawasan risiko sesuai dengan Anggaran Dasar BCAS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari ketua komite yang berasal dari Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen. Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Suyanto Sutjiadi	Ketua
Ridwan Masui	Anggota
Rio Sigid Wisaksono	Anggota

Independensi Komite Pemanatau Risiko

Keanggotaan dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko, meliputi:

- Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari:
 - Ketua Komite yang berasal dari Komisaris Independen; dan
 - 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen.
- Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan pengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan perusahaan induk (PT BCA, Tbk) yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko dalam membantu efektivitas kerja Dewan Komisaris yang meliputi:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko serta memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik.

- Dalam kaitannya sebagai sub organ dari Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko melakukan:
 - Evaluasi tentang kebijakan Manajemen Risiko yang dilakukan melalui mekanisme pembahasan mengenai metodologi pengendalian risiko terkini dan kepastian pemberian pembiayaan dari Satuan Kerja Analisis Risiko Pembiayaan serta perkembangan isu-isu risiko operasional perbankan terkini dari Departemen Manajemen Risiko.
 - Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Departemen Manajemen Risiko terkait pengelolaan risiko pembiayaan; risiko pasar; laporan profil risiko; perkembangan isu-isu operasional perbankan terkini; penerapan manajemen risiko terintegrasi; dan hasil *stress test* untuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.
- Komite Pemantau Risiko berkewajiban menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko.
- Atas pemantauan dan evaluasi yang dilakukan, Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan dan pengembangan manajemen risiko secara menyeluruh.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

- Melakukan evaluasi terhadap Portofolio Pembiayaan dan DPK.
- Melakukan evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko dan Laporan Keuangan.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh Departemen Kepatuhan.
- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Departemen Manajemen Risiko.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap penerapan APU dan PPT.
- Membahas mengenai penanganan Pembiayaan Bermasalah dan memberikan rekomendasi kepada Unit Kerja terkait.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2016 telah dilaksanakan rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 12 (dua belas) kali dengan data rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Suyanto Sutjiadi	Ketua	12	11	92%
Ridwan Masui	Anggota	12	10	83%
Rio Sigid Wisaksono	Anggota	12	12	100%

Profil Komite Pemantau Risiko



Suyanto Sutjiadi

Ketua Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1978-2010) dan telah menempati beberapa jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), Kepala Seksi Marketing (1986-1987), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986), sebagai *Counterpart* di Bank Indonesia Palembang (1983-1984) dan Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang.



Ridwan Masui

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, umur 68 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko BCAS sejak beroperasinya BCAS pada 5 April 2010. Beliau memperoleh gelar S1 dari STIE Swadaya, Jakarta dan pernah mengikuti berbagai pelatihan baik di dalam maupun luar negeri di antaranya program SESPI Bank Indonesia. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di Bank Indonesia selama 35 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli Deputi Gubernur Bidang Perbankan BI. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank UIB (2005-2010). Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Komisariss dan Anggota Komite Audit di perusahaan non Bank.



Rio Sigid Wisaksono

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Jakarta. Rio Sigid Wisaksono menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko BCAS sejak beroperasinya BCAS pada 5 April 2010. Beliau memperoleh gelar Doctorandus (Drs.) dari Universitas Kristen Indonesia Jakarta pada Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir sebagai Direktur PT Sanjaya Thanry Bahtera (2009-2010), Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank UIB (2007-2010), *Senior Consultant* di Cadipa Konsultan Jakarta (2005-2012) dan berkarir di beberapa bank swasta yaitu Bank CIC Internasional (1998-2005), Bank Danahutama (1994-1997), Bank Universal (1989-1994) dan Bank Umum Nasional (1985-1989).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pelaksanaan kebijakan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar BCAS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 4 (empat) orang yang terdiri dari ketua komite yang berasal dari Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari Presiden Komisaris, seorang Komisaris Independen dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Satuan Kerja Hukum dan SDM. Susunan Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Joni Handrijanto	Ketua
Suyanto Sutjiadi	Anggota
Endang Ruslina	Anggota
Yana Rosiana	Anggota

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 4 (empat) orang yang terdiri dari:
 - Ketua Komite yang berasal dari Komisaris Independen; dan
 - 2 (dua) orang anggota, yaitu seorang Presiden Komisaris, seorang Komisaris Independen dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Satuan Kerja Hukum dan Sumber Daya Manusia.
- Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan pengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan PT BCA, Tbk yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya meliputi:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi BCAS dan memastikan kesesuaian dengan Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta ketaatan dalam pelaksanaannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BCAS.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi atas perubahan/tambahan fasilitas kepada Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan atas tugas-tugas Komite kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Membahas mengenai Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2016.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS untuk kepengurusan BCAS periode 2016-2019.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi pegawai untuk mendukung penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) pegawai periode 2016-2018.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai perpanjangan kerja pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2016 telah dilaksanakan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 4 (empat) kali dengan data rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Hadir	%
Joni Handrijanto	Ketua	4	4	100%
Suyanto Sutjiadi	Anggota	4	4	100%
Endang Ruslina	Anggota	4	4	100%
Iwan Kusumobagio ¹⁾	Anggota	3	3	100%
Yana Rosiana ²⁾	Anggota	1	1	100%

1) Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Oktober 2016

2) Yana Rosiana efektif menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 1 November 2016

Pernyataan Adanya Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Manual GCG No. 076/SK/DIR/2014. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab komite, struktur, uraian mengenai aktivitas serta kewenangan dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi



Joni Handrijanto

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Malang Jawa Timur. Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1985-2010) dan memangku berbagai jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010), Kepala Kantor Wilayah Malang (2003-2005), Kepala Kantor Wilayah Sumatra Bagian Selatan (2001-2003), Pimpinan di beberapa Cabang BCA (Banyuwangi, Balikpapan, Kediri, Palembang) sejak tahun 1990-2001, Pimpinan KCP Tulungagung (1988-1990), Kepala Marketing dan Kredit Cabang Kediri (1986-1988), Kepala Seksi Analisis Kredit Cabang Malang (1985-1986). Beliau meraih gelar Doktorandus dari Universitas Brawijaya Malang dan gelar Magister Sains dari Universitas Brawijaya Malang.



Suyanto Sutjiadi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarir di PT BCA, Tbk (1978-2010) dan telah menempati beberapa jabatan manajerial puncak sebagai Kepala Kantor Wilayah V Medan (2004-2010), Kepala Cabang di beberapa KCU dan KCP (1987-2004), Kepala Seksi Marketing (1986-1987), Kepala Seksi Bagian Tabanas dan Taska (1985-1986), sebagai *Counterpart* di Bank Indonesia Palembang (1983-1984) dan Kepala Seksi Bagian Transfer (1981-1982). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang.



Endang Ruslina

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, umur 51 tahun, berdomisili di Jakarta. Endang Ruslina menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCAS sejak beroperasinya BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarir di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhir beliau adalah *Senior Officer* di Pengembangan Layanan Nasabah Prioritas. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM di BCAS. Beliau memperoleh gelar Insinyur di Institut Pertanian Bogor pada Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian program studi Agribisnis.



Yana Rosiana

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, umur 64 tahun, berdomisili di Kota Bekasi. Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Mendapatkan gelar Diploma Manajemen Keuangan Perbankan pada tahun 1975 dari STIE Perbanas Surabaya. Mengawali karir di PT BCA KCU Surabaya dan beberapa kali meraih promosi jabatan hingga pada tahun 1987 Beliau dipromosikan sebagai Kabid Sistem Kredit Umum di PT BCA Kantor Pusat. Beliau juga pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Utama PT BCA Kantor Cabang Korporasi Sudirman (1996-2000), Kepala Kantor Wilayah IX (2000-2008), Tim Kuasa Direksi (2008-2010), Direktur Utama PT Bank BCA Syariah (2010-2013) dan Presiden Direkur (2013-2016).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sebagai unit kerja pendukung, Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi utama memelihara citra dan melindungi kepentingan Perusahaan melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap pemangku kepentingan (*Stakeholders*).

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Persahaan

Sepanjang tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan sejumlah kegiatan meliputi:

1. Aspek Pengelolaan Pengurus

Pada aspek Pengelolaan Pengurus, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

 - Pertemuan koordinasi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah.
 - Pertemuan rutin Dewan Komisaris.
 - Pertemuan rutin Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.
 - Protokol Direksi dan Dewan Komisaris dalam kegiatan-kegiatan Perusahaan.
 - Mengatur kegiatan kunjungan Pengurus ke jaringan cabang Perusahaan dan Nasabah.
2. Aspek Komunikasi Pemasaran

Pada aspek Komunikasi Pemasaran, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

 - Menyelenggarakan program promosi dalam rangka pemasaran produk-produk unggulan Perusahaan.
 - Melaksanakan kegiatan pemasaran (*marketing event*) baik yang dilakukan secara mandiri maupun berkolaborasi dengan OJK atau Grup BCA.
 - Mengkoordinasikan seluruh materi pemasaran (*marketing collateral*) yang digunakan jaringan cabang untuk memasarkan produk-produk Perusahaan.
3. Aspek Hubungan Korporasi

Pada aspek Hubungan Korporasi, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

 - Melakukan pemantauan berita.
 - Memperbarui situs Perusahaan secara rutin.
 - Menyelenggarakan kegiatan kunjungan dan pertemuan dengan media baik media cetak maupun *online*.
4. Aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada aspek CSR, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

 - Edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada pelajar dalam bentuk kegiatan BCAS Mengajar.
 - Edukasi keuangan kepada masyarakat umum dalam bentuk *talkshow* edukatif di pusat keramaian atau area publik.
 - Revitalisasi tempat ibadah/sarana umum di lingkungan jaringan cabang BCAS.
 - Pemberian bantuan pendidikan.
 - Pemberian bantuan kepada kaum dhuafa.

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka peningkatan kemampuan dan kapabilitas Sekretaris Perusahaan, selama tahun 2016 Sekretaris Perusahaan mengikuti pelatihan/seminar sebagai berikut:

Pelatihan yang Diikuti	Penyelenggara	Lokasi
<i>Kaizen Training</i>	PT BCA Tbk	Jakarta
Pelatihan <i>Continuous Improvement for Sustainable Performance</i>	PT Bank BCA Syariah	Bandung

Profil Sekretaris Perusahaan



Nadia Amalia Sekarsari
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, umur 35 tahun, berdomisili di Bekasi. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Bank BCA Syariah sejak Maret 2016 yang sebelumnya menjabat sebagai *Officer* Unit Bisnis (2012-2016) dan *Associate Officer* Unit Bisnis (2010-2012). Sebelum bergabung dengan BCAS, Beliau berkarir di PT BCA Tbk sebagai *Associate Officer* (2005-2010) dan PT Bank Niaga Tbk (2005). Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2004.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2016

Pada tanggal 16 Maret 2016 telah diselenggarakan RUPS Tahunan yang tertuang dalam salinan Akta Keputusan Rapat Perseroan No. 47 tanggal 16 Maret 2016 dengan keputusan rapat sebagai berikut:

No	Hasil RUPS Tahun 2016
1	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris termasuk Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri neraca dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Abubakar Usman & Rekan yang dilakukan di Jakarta dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi atas pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris serta kepada anggota Dewan Pengawas Syariah atas tindakan pengawasan yang telah dilakukannya selama tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015).
2	Menetapkan bahwa sesuai neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Abubakar Usman & Rekan di Jakarta, laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) adalah sebesar Rp23.436.849.581,- (dua puluh tiga milyar empat ratus tiga puluh enam juta delapan ratus empat puluh sembilan ribu lima ratus delapan puluh satu rupiah). Selanjutnya para Pemegang Saham Perseroan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Menyisihkan laba bersih Perseroan tahun 2015 (dua ribu lima belas) sejumlah Rp1.250.000.000,- (satu miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) sebagai dana cadangan. Dengan demikian dana cadangan akan meningkat dari Rp2.250.000.000,- (dua miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) menjadi Rp3.500.000.000,- (tiga miliar lima ratus juta rupiah). Sisa dari laba bersih Perseroan tahun 2015 (dua ribu lima belas) yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.
3	a. Menyatakan bahwa pada saat ini susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut: <p>DIREKSI Presiden Direktur : Nyonya Hajjah YANA ROSIANA Wakil Presiden Direktur : Tuan JOHN KOSASIH Direktur Kepatuhan : Nyonya TANTRI INDRAMATI</p> <p>DEWAN KOMISARIS Presiden Komisaris : Tuan IWAN KUSUMO BAGIO Komisaris Independen : Tuan JONI HANDRIJANTO Komisaris Independen : Tuan SUYANTO SUTJIADI</p> <p>DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS) Ketua DPS : Tuan Profesor Doktor FATHURRAHMAN DJAMIL, <i>Master of Arts</i> Anggota DPS : Tuan SUTEDJO PRIHATONO</p> <p>Sehubungan dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan yang menyebutkan bahwa masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang saat ini menjabat akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diseleenggarakan pada tahun 2016 (dua ribu enam belas), yaitu Rapat ini. Maka dengan ini Pemegang Saham Perseroan menegaskan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang saat ini menjabat adalah terhingga sejak ditutupnya Rapat ini, dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah tersebut atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama menjalankan jabatan masing-masing, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam buku dan catatan Perseroan.</p>

No	Hasil RUPS Tahun 2016
	<p>b. Dengan mempertimbangkan ketentuan pasal 25 ayat 1 jo Pasal 28 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah ("PBI Bank Umum Syariah") jumlah minimum anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah 3 (tiga) orang maka dengan ini para Pemegang Saham Perseroan memutuskan hal-hal sebagai berikut:</p> <p>i. Mengangkat kembali anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan dengan susunan sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI Direktur Kepatuhan : Nyonya TANTRI INDRAWATI</p> <p>KOMISARIS Komisaris Independen : Tuan JONI HANDRIJANTO Komisaris Independen: Tuan SUYANTO SUTJIADI</p> <p>DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS) Ketua DPS : Tuan Profesor Doktor FATHURRAHMAN DJAMIL, <i>Master of Arts</i> ANGGOTA DPS : Tuan SUTEDJO PRIHATONO</p> <p>Dengan masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada keputusan angka 3 huruf b butir i tersebut diatas mulai berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas).</p> <p>ii. Mengangkat Tuan JOHN KOSASIH selaku Presiden Direktur Perseroan, yang efektif berlaku jika dan sejak:</p> <p>a. Tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut.</p> <p>b. Jumlah anggota Direksi Perseroan yang efektif menjabat memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah,</p> <p>Sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas) dengan ketentuan selama persetujuan OJK terhadap pengangkatan yang bersangkutan dan jumlah anggota Direksi Perseroan belum memenuhi jumlah minimum sesuai ketentuan yang berlaku maka Tuan JOHN KOSASIH diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur, yang efektif sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan mendapat persetujuan OJK untuk diangkat menjadi Presiden Direktur dan Jumlah anggota Direksi Perseroan memenuhi jumlah minimum sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila pengangkatan sebagai Presiden Direktur tidak disetujui oleh OJK maka Tuan JOHN KOSASIH akan tetap menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas) atau apabila pengangkatan sebagai Presiden Direktur disetujui oleh OJK namun jumlah minimum anggota Direksi sesuai ketentuan yang berlaku belum terpenuhi maka Tuan JOHN KOSASIH akan tetap menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sampai dengan jumlah anggota Direksi Perseroan memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan umum PBI Bank Umum Syariah.</p> <p>iii. Mengangkat Nyonya HOUDA MULJANTI selaku Direktur Perseroan, yang berlaku jika dan sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas).</p> <p>iv. Mengangkat Nyonya Hajjah YANA ROSIANA selaku Presiden Komisaris Perseroan, yang efektif berlaku jika dan sejak:</p> <p>a. Tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut.</p> <p>b. Jumlah anggota Direksi Perseroan yang efektif menjabat memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah,</p> <p>Sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 (dua ribu sembilan belas) dengan ketentuan selama persetujuan OJK belum diperoleh maka Nyonya Hajjah YANA ROSIANA diangkat sebagai Presiden Direktur, yang efektif sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan mendapat persetujuan OJK untuk diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan dan jumlah anggota Direksi Perseroan memenuhi jumlah minimum sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila pengangkatan sebagai Presiden Komisaris tidak disetujui oleh OJK maka Nyonya Hajjah YANA ROSIANA akan tetap menjabat sebagai Presiden Direktur sampai dengan Tuan JOHN KOSASIH efektif menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dan jumlah anggota Direksi Perseroan telah memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan PBI Bank Umum Syariah. Apabila pengangkatan Nyonya Hajjah YANA ROSIANA sebagai Presiden Komisaris telah disetujui oleh OJK namun jumlah anggota Direksi Perseroan tidak memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan umum PBI Bank Umum Syariah maka Nyonya Hajjah YANA ROSIANA akan tetap menjabat sebagai Presiden Direktur sampai dengan jumlah anggota Direksi Perseroan telah memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang sesuai ketentuan umum PBI Bank Umum Syariah.</p> <p>v. Mengangkat Tuan IWAN KUSUMO BAGIO selaku Presiden Komisaris Perseroan, yang mulai berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan Nyonya Hajjah YANA ROSIANA efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan.</p>

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

No	Hasil RUPS Tahun 2016
	<p>vi. Menegaskan bahwa sejak ditutupnya Rapat ini maka susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI Presiden Direktur : Nyonya Hajjah YANA ROSIANA Wakil Presiden Direktur: Tuan JOHN KOSASIH Direktur Kepatuhan : Nyonya TANTRI INDRAWATI</p> <p>DEWAN KOMISARIS Presiden Komisaris : Tuan IWAN KUSUMO BAGIO Komisaris Independen : Tuan JONI HANDRIJANTO Komisaris Independen : Tuan SUYANTO SUTJIADI</p> <p>DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS) Ketua DPS : Tuan Profesor Doktor FATHURRAHMAN DJAMIL, <i>Master of Arts</i> Anggota DPS : Tuan SUTEDJO PRIHATONO</p> <p>vii. Sesuai dengan Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi.</p> <p>viii. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain yang dikuasakan untuk menyatakan susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan setelah terpenuhinya baik sebagian maupun seluruhnya kondisi dalam angka 3 huruf b butir i, ii, iii, iv dan v keputusan Rapat ini, kedalam suatu akta Notaris, serta menyampaikan pemberitahuan kepada pihak yang berwenang, dan untuk itu berhak mengajukan dan menandatangani semua akta dan dokumen lainnya, serta melakukan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.</p>
4	Memberi kuasa kepada Perseroan Terbatas PT. Bank Central Asia, Tbk., selaku pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan yang akan diayarkan oleh Perseroan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah selama menjabat, serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tahun buku 2015.
5	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan penggantian hak atas sisa cuti tahunan Direksi Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa kepengurusan Direksi Perseroan yang akan dibayarkan Perseroan untuk masing-masing anggota Direksi.
6	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang bergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan memeriksa/ mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016) serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang bergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7	Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain yang dikuasakan untuk menuangkan seluruh isi keputusan ini kedalam suatu akta Notaris (jika diperlukan), dan untuk itu berhak mengajukan dan menandatangani semua akta dan dokumen lainnya, serta melakukan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8	Menyatakan memberi kuasa dalam Rapat ini berlaku sejak usul yang diajukan disetujui oleh Rapat ini. Selanjutnya ketua Rapat menyampaikan bahwa dengan diputusnya seluruh agenda, maka berarti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini telah membicarakan dan memutuskan setiap agenda Rapat dan selanjutnya menutup Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada pukul 16.00 Waktu Indonseia Barat, dengan mengucapkan terimakasih kepada semua yang hadir dalam rapat ini.

Pernyataan Keputusan Rapat

Pada tanggal 1 November 2016 telah diputuskan hasil tindak lanjut dari RUPS pada tanggal 16 Maret 2016 sebagai berikut:

No	Pernyataan Keputusan Rapat
1	<p>Sehubungan dengan telah diterbitkannya Surat OJK No.KEP-49/D.03/2016 dan Surat OJK No.KEP-48/D.03/2016, maka para penghadap bertindak dalam kedudukannya sebagaimana tersebut di atas dengan ini menyatakan bahwa terhitung sejak tanggal Surat OJK Nomor KEP-49/D.03/2016 dan Surat OJK Nomor KEP-48/D.03/2016, yaitu kedua Surat OJK tersebut tertanggal duapuluh delapan September dua ribu enam belas (28-09-2016) maka susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI Wakil Presiden Direktur : Tuan JOHN KOSASIH Direktur : Nyonya HOUDA MULJANTI Direktur Kepatuhan : Nyonya TANTRI INDRAWATI</p> <p>DEWAN KOMISARIS Presiden Komisaris : Nyonya YANA ROSIANA Komisaris Independen : Tuan JONI HANDRIJANTO Komisaris Independen : Tuan SUYANTO SUTJIADI</p> <p>DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS) Ketua DPS : Tuan Profesor Doktor FATHURRAHMAN DJAMIL, <i>Master of Arts</i> Anggota DPS : Tuan SUTEDJO PRIHATONO</p>
2	<p>Sehubungan dengan telah diterbitkannya Surat OJK Nomor KEP-53/D.03/2016, maka para penghadap bertindak dalam kedudukannya sebagaimana tersebut di atas dengan ini menyatakan bahwa terhitung sejak tanggal Surat OJK Nomor KEP-53/D.03/2016, yaitu empat Oktober dua ribu enam belas (04-10-2016) maka susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI Presiden Direktur : Tuan JOHN KOSASIH Direktur : Nyonya HOUDA MULJANTI Direktur Kepatuhan : Nyonya TANTRI INDRAWATI</p> <p>DEWAN KOMISARIS Presiden Komisaris : Nyonya YANA ROSIANA Komisaris Independen : Tuan JONI HANDRIJANTO Komisaris Independen : Tuan SUYANTO SUTJIADI</p> <p>DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS) Ketua DPS : Tuan Profesor Doktor FATHURRAHMAN DJAMIL, <i>Master of Arts</i> Anggota DPS : Tuan SUTEDJO PRIHATONO</p>

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

URAIAN MENGENAI SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Jumlah Pegawai (Auditor Internal) Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah dan kualifikasi jabatan pegawai Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) per posisi 31 Desember 2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Jabatan	Jumlah Pegawai per 31 Desember 2016
Kepala Satuan Kerja	1
Kepala Departemen	1
Auditor	15
Jumlah	17

Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Internal

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi secara berkesinambungan, SKAI telah melaksanakan serangkaian program pelatihan teknis dan sertifikasi profesi bagi para auditor, termasuk pelatihan *softskills*. Adapun sertifikasi profesi yang telah diikuti oleh SKAI adalah Sertifikasi Manajemen Risiko level 1 sampai level 4 sebanyak 10 orang, *Associate of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebanyak 1 orang dan sertifikasi QIA sebanyak 2 orang. Selain itu, SKAI juga telah mengikuti Sertifikasi Pendidikan Dasar Perbankan Syariah sebanyak 6 orang.

Profil Kepala SKAI



Ammy Hosea Susanto
Kepala SKAI

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Satuan Audit Internal sejak 2011 sebagaimana Surat Tugas PT Bank BCA Syariah No. 073/ST/HSD/2011 tanggal 9 September 2011 dan No. 095/ST/HSD/2014 tanggal 03 Oktober 2014 dan telah dilaporkan kepada Bank Indonesia melalui surat No. 173/DIR/2011 tanggal 20 September 2011. Mengawali karir di Bank BCA sejak tahun 1989 sebagai *staff* audit hingga *adviser* audit, kemudian pada tahun 2009 ditugaskan ke BCAS sampai dengan sekarang. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara jurusan Akuntansi pada 1989, Magister Manajemen Keuangan di LPPM tahun 2004, sertifikasi QIA dari Yayasan Pendidikan *Internal Audit* (YPIA) tahun 2000, memiliki sertifikasi BSMR Level 3 tahun 2008 serta Sertifikasi Pendidikan Dasar Perbankan Syariah tahun 2009. Selain pendidikan formal, Beliau juga mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar di antaranya, Konferensi Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Seminar Nasional *Internal Audit* (SNIA) oleh YPIA dan Seminar *The Institute of Internal Auditors Indonesia* (IIA).

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Satuan Kerja Audit Internal

Selama 2016, laporan pelaksanaan kerja SKAI sebagai berikut:

1. Membuat dan menyampaikan laporan progress dan hasil pencapaian Rencana Kerja Tahunan, serta kecukupan sumber daya kepada Presiden Direktur dan Komite Audit secara berkala.
2. Membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit internal kepada OJK secara berkala setelah mendapat persetujuan dari Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan.
3. Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dan regulasi serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

SKAI telah melaksanakan program kerja sesuai dengan Rencana Kerja SKAI pada tahun 2016, sebagai berikut:

1. Audit pada 9 Kantor Cabang dan 9 Unit Kerja Kantor Pusat.
2. *Application Review*.
3. *Audit Regulatory*.

Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Kepala SKAI dilakukan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Kompleksitas kegiatan BCAS yang meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan akan berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi. Upaya memitigasi risiko tersebut dilakukan melalui tindakan *curative (ex-post)* dan *preventive (ex-ante)*.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka sesuai PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum mengamankan perlunya peningkatan Peran dan Fungsi Kepatuhan melalui peran aktif Direksi dan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Departemen Kepatuhan, antara lain:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris terhadap Fungsi Kepatuhan dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BCAS paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun dan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BCAS.
2. Direksi memberikan persetujuan terhadap Kebijakan Kepatuhan Bank dan wajib mengkomunikasikan ke seluruh jenjang organisasi serta bertanggung jawab menciptakan fungsi kepatuhan yang efektif dan permanen.
3. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha BCAS.
4. Direksi wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan BCAS.
5. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Pada struktur perusahaan di BCAS, Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan fungsinya untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan dan penerapan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, dibantu oleh Departemen Kepatuhan yang sekaligus pelaksana fungsi penerapan Program APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme). Direktur Kepatuhan dalam pelaksanaan Fungsi Kepatuhan khususnya terhadap prinsip syariah, senantiasa melakukan koordinasi secara aktif dengan DPS.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan antara lain:

1. Menyampaikan rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam RBB.
2. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan.
3. Memastikan bahwa kebijakan strategis yang dilakukan BCAS telah sesuai dengan peraturan otoritas yang berwenang, memenuhi prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah, antara lain dalam rangka penambahan modal dasar Bank.
4. Melakukan kajian kepatuhan terhadap:
 - a. Rancangan kebijakan dan prosedur internal BCAS untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 - b. Penyediaan dana di atas jumlah tertentu, baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak tidak terkait.
5. Melakukan kajian rencana produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan BCAS, untuk memastikan telah memenuhi ketentuan regulator dan tidak bertentangan dengan ketentuan prinsip syariah yang berlaku.
6. Memastikan pelaksanaan kebijakan penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) telah sesuai ketentuan berupa kewajiban laporan transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan, pengelolaan data dan informasi nasabah.
7. Melakukan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan.
8. Memonitor pemenuhan pelaporan dan komitmen BCAS kepada regulator dan instansi terkait lainnya telah dipenuhi sesuai ketentuan.
9. Melakukan penilaian risiko kepatuhan secara berkala (bulanan dan triwulanan) dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

AKUNTAN PUBLIK

Dalam rangka menciptakan transparansi dan independensi atas kondisi keuangan Perusahaan, BCAS menggunakan jasa audit eksternal untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan setiap tahunnya. Penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik telah memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Melalui rekomendasi dari Komite Audit, Dewan Komisaris

telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK untuk melaksanakan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan BCAS.

Berikut adalah informasi audit laporan keuangan BCAS selama lima tahun terakhir:

Tahun Buku	Akuntan	Kantor Akuntan Publik	Fee Audit	Keterangan
2016	Drs. Aman Hemawan CPA	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp90.000.000	Wajar tanpa pengecualian
2015	Drs. Aman Hemawan CPA	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp70.000.000	Wajar tanpa pengecualian
2014	Drs. Chris Utomo, CPA	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp60.000.000	Wajar tanpa pengecualian
2013	Drs. Chris Utomo, CPA	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp49.500.000	Wajar tanpa pengecualian
2012	Drs. Chris Utomo, CPA	Abu Bakar Usman & Rekan	Rp45.000.000	Wajar tanpa pengecualian

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Kerangka Penerapan Manajemen Risiko BCA Syariah

Penerapan manajemen risiko BCAS berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 08/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko di BCAS mencakup 10 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko strategik, risiko hukum, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Kerangka penerapan manajemen risiko BCAS mencakup 4 aspek pokok, yaitu:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

1. Dewan Komisaris mempunyai wewenang dan tanggung jawab, antara lain mencakup:
 - a. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
 - b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
2. Wewenang dan tanggung jawab Direksi, antara lain mencakup:
 - a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.

- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
- c. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
- d. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
- e. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
- f. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
- g. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - keakuratan metodologi penilaian risiko,
 - kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko,
 - ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.
3. Wewenang dan tanggung jawab DPS antara lain:
 - a. melakukan evaluasi (*review*) atas kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
 - b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

1. BCAS telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan *risk appetite*.
2. BCAS telah melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kebijakan-kebijakan tersebut dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi (baik internal maupun eksternal).

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

1. BCAS telah memiliki prosedur pemberian pembiayaan dan prosedur kegiatan operasional lainnya yang telah diatur secara jelas dalam Manual Ketentuan, Panduan Kerja, Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran.
2. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh Departemen Manajemen Risiko dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
3. Laporan mengenai perkembangan risiko, antara lain berupa: Laporan Profil Risiko dan Laporan Portofolio Pembiayaan yang disampaikan kepada Direksi secara akurat dan tepat waktu.

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

1. BCAS telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup 5 komponen, yaitu:
 - a. Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian;
 - b. Identifikasi dan penilaian risiko;
 - c. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
 - d. Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi; dan
 - e. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan kebijakan.
2. BCAS telah memiliki *business continuity plan*, *disaster recovery plan* dan sistem *back-up*.

3. Setiap kegiatan proses operasional unit kerja di BCAS berpedoman pada standar manual kerja yang di dalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai.
4. Seluruh manajemen dan karyawan BCAS memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCAS.

Struktur Manajemen Risiko

Selain berpedoman pada empat pilar kerangka tersebut, BCAS mempunyai struktur pengelolaan risiko berupa komite/unit kerja/fungsi yang dibentuk khusus, yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko (KMR), dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank. Keanggotaan KMR terdiri dari Direksi dan kepala divisi/satuan kerja departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen risiko.
2. Komite Kebijakan Pembiayaan (KKP), dibentuk untuk mengarahkan pemberian pembiayaan melalui perumusan kebijakan pembiayaan dalam rangka pencapaian pembiayaan yang *prudent* dan sesuai prinsip syariah. Keanggotaan KKP terdiri dari Direksi dan kepala divisi/satuan kerja/departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek kebijakan pembiayaan.
3. Komite Pembiayaan (KP), dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan pembiayaan sesuai batas wewenang yang ditetapkan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
4. *Asset Liability Committee* (ALCO), dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan *Asset Liability Management* (ALMA), terutama dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko likuiditas dan penetapan harga (*pricing*) produk serta menghitung bagi hasil nasabah pendanaan. Keanggotaan ALCO terdiri dari Direksi dan kepala divisi/satuan kerja/departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen aktiva dan pasiva.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penjelasan Mengenai Evaluasi yang Dilakukan Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Peringkat Profil Risiko Bank berada pada Peringkat 1 dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis dan operasional BCAS yang antara lain tercermin dalam kinerja keuangan dan beberapa rasio terkait, *benchmark* dengan rata-rata industri Bank Umum Syariah (BUS) serta kemungkinan kerugian yang dihadapi, maka risiko inheren BCAS secara komposit tergolong Sangat Rendah.
2. Kualitas Penetapan Manajemen Risiko (KPMR) secara komposit tergolong Memadai, meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, yang menjadi perhatian manajemen untuk secara terus menerus diperbaiki.

Berikut adalah evaluasi (*self assessment*) dari masing-masing risiko:

Tabel Matriks Risiko

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat KPMR	Peringkat Tingkat Risiko (Net Risk)
Risiko Kredit	Low	Satisfactory	Low
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Liquiditas	Low	Satisfactory	Low
Risiko Operasional	Low	Satisfactory	Low
Risiko Hukum	Low	Strong	Low
Risiko Reputasi	Low	Strong	Low
Risiko Strategik	Low	Strong	Low
Risiko Kepatuhan	Low	Strong	Low
Risiko Imbal Hasil	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Investasi	Low	Satisfactory	Low
Peringkat Faktor	Low	Satisfactory	Low

Penjelasan Mengenai Risiko-Risiko yang Dihadapi

Perbankan Syariah

1. **Risiko Kredit**
Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
2. **Risiko Pasar**
Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko atas perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.
3. **Risiko Likuiditas**
Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
4. **Risiko Operasional**
Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
5. **Risiko Hukum**
Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
6. **Risiko Strategik**
Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

9. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah DPK bank.

10. Risiko Investasi

Risiko investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *nett revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Upaya Pengelolaan Atas Risiko yang Dihadapi Perusahaan

Berikut adalah pengelolaan atas 10 jenis risiko yang wajib dilakukan oleh BCAS sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 08/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah:

Risiko Kredit

Risiko Kredit dikelola oleh BCAS dengan memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi pengendalian risiko yang ditetapkan telah merefleksikan tingkat risiko yang dapat diterima (*Risk Tolerance/Risk Appetite*) dan telah dilakukan pengukuran dan pemantauan sejak tahap awal, yaitu penerimaan permohonan dari nasabah, proses analisis pembiayaan sampai dengan proses *monitoring* pembiayaan

setelah dilakukan pencairan. Satuan Kerja Analisis Risiko Pembiayaan yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur melakukan fungsi analisis kelayakan pembiayaan. Secara berkala Departemen Manajemen Risiko melakukan *monitoring* dan melaporkan realisasi penyaluran pembiayaan berdasarkan limit portofolio yang telah ditetapkan. Dalam rangka memonitor posisi risiko pembiayaan dan dampaknya terhadap posisi kecukupan penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) BCAS, Departemen Manajemen Risiko melakukan *stress testing* untuk kondisi normal maupun kondisi krisis.

Risiko Pasar

Risiko Pasar dikelola antara lain melalui analisis terhadap eksposur *benchmark rate in banking book* (BRBB) berdasarkan *Gap Report* baik persektif pendapatan maupun perspektif nilai ekonomis. BCAS juga melakukan pemantauan terhadap potensi kerugian yang timbul dari eksposur surat berharga kategori *Available for Sale* (AFS) yang dimiliki dan dampaknya terhadap modal.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dikelola antara lain melalui analisis arus kas, memantau *maturity gap* antara posisi aktiva dan pasiva, dan analisis deposit inti serta melakukan *stress testing* dalam rangka menjaga kemampuan likuiditas bank. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan utama dari penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, yaitu untuk memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi

Risiko Operasional

Risiko Operasional dikelola BCAS antara lain dilakukan melalui implementasi metode *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) di seluruh unit kerja Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Dengan metode RCSA, unit kerja Cabang dan Kantor Pusat secara aktif terlibat dalam proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya untuk selanjutnya menetapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan untuk meminimalisir terjadinya risiko. Dalam rangka membangun *Loss Even Database* (LED) setiap unit kerja berkewajiban menyampaikan laporan kerugian dan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

potensi kerugian yang terjadi di unit kerjanya. Departemen Manajemen Risiko bekerjasama dengan unit kerja terkait melakukan pelatihan Manajemen Risiko Operasional dan *Risk and Compliance Awareness* baik kepada karyawan baru dan program penyegaran (*Refreshment*).

Risiko Hukum

Risiko Hukum dikelola BCAS dengan memastikan bahwa seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan BCAS dari segi hukum. Pengelolaan risiko hukum di BCAS dilakukan oleh Departemen Hukum di bawah Satuan Kerja Hukum dan SDM, yang juga berperan dalam pengembangan dan pemantauan mengenai standarisasi dokumen-dokumen hukum di semua aktivitas bisnis Bank sehingga dapat memitigasi potensi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpatuhan terhadap pedoman hukum yang berlaku.

Risiko Strategik

Risiko Strategik dikelola BCAS dengan melakukan identifikasi, mengukur dan memitigasi risiko-risiko yang berkaitan dengan keputusan strategis yang kurang efektif serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan eksternal. BCAS melakukan pemantauan terhadap pencapaian anggaran dibandingkan dengan target atau rencana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, baik untuk target jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dengan melakukan *monitoring* terhadap *Key Performance Indicator* (KPI) Unit Bisnis dan unit kerja pendukung lainnya agar fokus terhadap pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan. Bank juga senantiasa melakukan kaji ulang terhadap target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perubahan faktor eksternal.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan dikelola BCAS dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang mencakup upaya untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha, mengelola risiko kepatuhan, memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk penerapan prinsip syariah dan memastikan

kepatuhan BCAS terhadap komitmen yang dibuat kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. BCAS mengembangkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) yang memadai untuk meminimalisir risiko yang timbul dari penggunaan BCAS sebagai sarana pencucian uang dan pendanaan terorisme. Penerapan program APU dan PPT tidak saja penting untuk pemberantasan pencucian uang, melainkan juga untuk mendukung penerapan prudential banking yang dapat melindungi bank dari berbagai risiko yang mungkin timbul antara lain risiko hukum, risiko reputasi dan risiko operasional.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dikelola BCAS antara lain dengan memantau berita yang berhubungan dengan BCAS di berbagai media massa. Selain itu BCAS juga melakukan kerjasama dengan BCA sebagai induk perusahaan, dalam menangani keluhan yang masuk atas produk dan layanan bank melalui sarana layanan *Call Center* Halo BCA. Penggunaan sarana layanan ini terbukti secara efektif dapat meningkatkan kemampuan BCAS dalam memonitor keluhan dari nasabah secara profesional sehingga meminimalkan potensi risiko reputasi.

Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah DPK. Pengelolaan risiko imbal hasil BCAS antara lain dilakukan dengan pemantauan terhadap indikator *core deposit*, komposisi pembiayaan berbasis utang piutang, rasio pembiayaan bermasalah dan perilaku nasabah DPK.

Risiko Investasi

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*. Pengelolaan risiko investasi BCAS antara lain dilakukan dengan pemantauan terhadap indikator komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil, kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil dan faktor eksternal.

URAIAN MENGENAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Penjelasan Singkat Mengenai Sistem Pengendalian internal

Seluruh manajemen dan karyawan BCAS memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Pengendalian internal dilakukan oleh unit kerja dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sistem Pengendalian Internal wajib memastikan:

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan atau ketentuan internal Bank;
2. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu;
3. Efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional; dan
4. Efektivitas budaya risiko (*Risk Culture*) pada organisasi Bank secara menyeluruh.

Penjelasan Mengenai Evaluasi yang Dilakukan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil audit/*review* terhadap kegiatan operasional BCAS dan audit lainnya, disimpulkan bahwa pengendalian internal BCAS secara umum sudah memadai, efektif dan efisien. BCAS telah melakukan perbaikan untuk mengatasi kelemahan yang telah dijabarkan dalam LHA selama tahun 2016.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Selama tahun 2016 tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh Perusahaan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi mengenai Perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi di www.bcasyariah.co.id. Selain itu, masyarakat juga dapat mendapatkan informasi lebih lanjut melalui *call center* Halo BCA di 1500888.

INFORMASI KODE ETIK

Pedoman Etika berlaku untuk seluruh individu yang bertindak atas nama BCAS serta seluruh *Stakeholders* yang melakukan kerjasama dengan BCAS.

Perusahaan senantiasa mendorong kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan berkomitmen untuk menerapkannya, serta mewajibkan seluruh pimpinan dari setiap pilar dalam Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pedoman perilaku dipatuhi dan dijalankan dengan baik pada jajaran masing-masing.

Isi Kode Etik Perusahaan

Isi Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku adalah sebagai berikut:

Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan Bank

Nama baik dan harta kekayaan Bank merupakan aset utama Bank yang harus dijaga oleh setiap karyawan. Oleh karena itu karyawan diharapkan:

- a. Menjaga nama baik dan citra BCAS, baik di dalam maupun di luar lingkungan Perusahaan.
- b. Menjaga dan memelihara barang-barang milik Perusahaan yang dipercayakan atau dipergunakan oleh karyawan.
- c. Merasa bangga menjadi bagian dari BCAS dengan mewujudkan kedisiplinan dan ketekunan dalam bekerja.

Menjaga kerahasiaan data nasabah dan Bank

Berdasarkan undang-undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dimana disebut bahwa "Bank dan pihak terafiliasi wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya serta nasabah investor dan investasinya", sehingga dengan demikian karyawan diharapkan:

- a. Menyimpan data nasabah dan semua keterangan tentang Bank dengan baik karena dianggap sebagai rahasia Perusahaan.
- b. Bersikap profesional dengan tidak menceritakan rahasia Perusahaan tersebut dalam pergaulan sehari-hari.

Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan Bank atau nasabah

- a. Menjaga agar sistem, prosedur dan ketentuan yang berlaku di BCAS dijalankan dengan sebaik-baiknya dan terlepas dari unsur kepentingan pribadi.
- b. Menggunakan pertimbangan yang profesional dalam bertindak dan mengambil keputusan terhadap nasabah.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

- c. Introspeksi terhadap diri sendiri dengan senantiasa bercermin apakah tindakan dan sikap perbuatan diri bertentangan dengan kepentingan Perusahaan atau nasabah.

Mencatat secara benar semua transaksi agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- a. Mewujudkan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- b. Mendukung proses kelancaran operasional Bank dengan cara mewujudkan Sistem Pengendalian Internal dan ketentuan serta prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat di antara sesama karyawan

- a. Menghormati dan menghargai atasan, rekan kerja dan bawahan sebagai mitra untuk mencapai kesuksesan bersama.
- b. Mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi demi terwujudnya tujuan bersama.
- c. Menciptakan rasa saling menghormati dan menjaga kepercayaan di antara sesama karyawan.
- d. Bersikap proaktif dan terbuka terhadap masukan dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama di antara sesama karyawan.

Tidak menyalahgunakan wewenang dan jabatan untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya

- a. Menjunjung tinggi kejujuran dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
- b. Melaksanakan wewenang dan kepercayaan yang diberikan Perusahaan dan nasabah dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tidak melakukan perbuatan tercela yang bertentangan dengan tujuan Perusahaan dan dapat merugikan citra profesional sebagai bankir maupun citra BCAS secara keseluruhan

- a. Bertanggung jawab atas setiap tindakan pribadi yang diambil/dilakukan.
- b. Menjaga kesopanan dan tingkah laku agar mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Mematuhi dan taat terhadap perundang-undangan serta peraturan yang berlaku

- a. Menaati dan melaksanakan ketentuan serta peraturan perusahaan yang berlaku.
- b. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kewenangan, kebijakan, peraturan dan sistem prosedur yang telah ditetapkan/berlaku di Perusahaan serta lingkungan perbankan.
- c. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Menjauhkan diri terhadap segala bentuk perjudian dan tindakan spekulatif

- a. Melaksanakan komitmen untuk melaksanakan sikap-sikap yang positif dan bertanggung jawab.
- b. Mengusahakan kemajuan dan kesejahteraan dengan cara yang benar yaitu dengan bekerja keras dan disiplin agar menghasilkan kualitas kerja yang terbaik.

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan cara mengikuti perkembangan industri perbankan syariah khususnya dan dunia usaha pada umumnya

- a. Senantiasa terus menerus belajar untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan mengembangkan wawasan sehingga memberikan hasil kerja yang berkualitas.
- b. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengoptimalkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi kerja.

Kode Etik Berlaku Bagi Seluruh Level Organisasi

Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi tertuang dalam Surat Pedoman Kode Etik Bankir BCAS No. 062/SK/DIR/2010 yang telah ditandatangani oleh Direktur dan Direktur Utama PT Bank BCA Syariah. Penerapan nilai etika ini menjadi bagian dari kepatuhan atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG). Perusahaan mewajibkan kepada segenap Divisi, Satuan Kerja, Departemen, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Unit Layanan Syariah untuk memahami dan mematuhi pedoman kode etik, pedoman GCG, Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya yang mengatur mengenai tugas dan kewajiban masing-masing pihak.

Penyebarluasan Kode Etik

Sebagai upaya dalam penerapan dan penegakan kode etik, BCAS melakukan sosialisasi, implementasi dan evaluasi terhadap kode etik. Upaya penyebarluasan kode etik salah satunya melalui mekanisme disebarkannya buku "Perjanjian Kerja Bersama" yang di dalamnya memuat isi kode etik dan peraturan-peraturan yang berlaku dalam perusahaan.

Jenis Sanksi Setiap Pelanggaran Kode Etik

Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah ditetapkan pada tanggal 26 Oktober 2016 pada pasal 50 ayat 2. Adapun isi pasal tersebut antara lain:

Jenis sanksi yang dapat dikenakan oleh Perusahaan kepada Pekerja/Pimpinan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sanksi Pokok yang pembebanannya telah ditentukan pada pedoman sanksi:
 - a. Peringatan Lisan;
 - b. Surat Teguran;
 - c. Surat Peringatan;
 - d. Demosi; dan
 - e. Pemutusan Hubungan Kerja/PHK.
2. Sanksi Tambahan:
 - a. Pemindahan Jabatan (Rotasi);
 - b. Penundaan Promosi;
 - c. Penundaan Kenaikan Pangkat;
 - d. Penundaan Kenaikan Upah/gaji;
 - e. Pencabutan Fasilitas-fasilitas yang Melekat pada Jabatan yang Bersangkutan;
 - f. Pelepasan Jabatan; dan
 - g. Sanksi Lainnya.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Selama tahun buku 2016 tidak terdapat pelanggaran kode etik.

PENGUNGKAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sebagai salah satu bentuk tindakan dalam rangka mencegah risiko terjadinya *fraud* dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, manajemen memandang perlu dibuatkan pedoman *whistleblowing* guna memudahkan setiap pihak/jajaran karyawan di BCAS untuk menyampaikan informasi apabila menemukan indikasi adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pihak/karyawan lain.

Pelaksanaan penegakan kepatuhan terhadap *Code of Conduct* dilakukan berdasarkan kebijakan terkait yang telah dimiliki maupun yang akan dikembangkan oleh Perusahaan. Penegakan tersebut juga menyesuaikan dengan perkembangan keadaan Perusahaan serta perubahan peraturan perundang-undangan.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Setiap insan BCAS dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* kepada Perusahaan secara pribadi, melalui *email* maupun pesan singkat/SMS. Tim Pengelola *Whistleblowing System* akan menindaklanjuti pengaduan dan meneruskan pengaduan ke SKAI jika telah memenuhi kriteria. Berikut adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh pelapor dalam menyampaikan pengaduannya:

1. Pelapor harus memberikan informasi identitas diri pelapor untuk memudahkan komunikasi dengan pelapor, sekurang-kurangnya:
 - a. Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim).
 - b. Nomor telepon atau alamat *email* yang dapat dihubungi.
2. Pengaduan yang disampaikan minimal memberikan gambaran/penjelasan mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - a. Indikasi atau fakta pelanggaran yang terjadi (*What*).
 - b. Pihak yang diindikasikan sebagai pelaku dan/atau pihak yang terlibat (*Who*).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

- c. Kapan dan dimana terjadinya (*When*).
- d. Modus/cara yang digunakan (*How*).
- e. Keterangan atau informasi lain yang dianggap perlu, seperti:
 - Dampak kerugian yang akan/telah diderita oleh Bank; dan
 - Adanya perubahan sikap/perilaku/gaya hidup maupun tingkat konsumsi yang diduga atau patut diduga menunjukkan ketidakwajaran sesuai dengan kemampuan karyawan tersebut.
3. Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:
 - a. Pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial.
 - b. Pelanggaran hukum.
 - c. Pelanggaran Perjanjian Kerja Bersama BCAS;
 - d. Pelanggaran kode etik.

- e. Pelanggaran kebijakan internal BCAS lainnya;
- f. Pelanggaran benturan kepentingan.
- g. Pelanggaran lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Perlindungan Bagi *Whistleblower*

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, BCAS akan memberikan perlindungan terhadap pelapor. Perlindungan bagi pelapor meliputi:

1. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan.
2. Jaminan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor.
3. Jaminan perlindungan terhadap kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.



Penanganan Pengaduan

Berikut ini adalah penanganan atau tindak lanjut yang harus dilakukan sehubungan dengan pengaduan yang diterima melalui *Whistleblowing System*:

Unit Kerja	Tindakan
Pengelola <i>Whistleblowing System</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan pengaduan yang diterima telah memenuhi kriteria 2. Menghubungi pelapor untuk melengkapi data pelaporan yang tidak memenuhi kriteria. Apabila dalam 10 hari kerja pelapor tidak memberikan data yang diminta, maka pelaporan dianggap tidak valid dan tidak akan ditindaklanjuti. 3. Meneruskan pengaduan yang telah memenuhi kriteria kepada SKAI. 4. Menginformasikan status perkembangan pelaporan yang telah diteruskan ke SKAI kepada pelapor sesuai dengan informasi perkembangan tindak lanjut yang diberikan oleh SKAI selambat-lambatnya 1 bulan sejak tanggal pelaporan. 5. Meng-<i>update</i> status pelaporan sesuai keputusan SKAI.
SKAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. SKAI melakukan verifikasi dan analisis atas pengaduan yang diterima dari pengelola <i>Whistleblowing System</i>. 2. Meminta pengelola <i>Whistleblowing System</i> menghubungi pelapor untuk melengkapi data yang diminta apabila pelaporan yang diterima memerlukan data tambahan. 3. Untuk pelaporan yang sudah diverifikasi dan dianalisis namun tidak menunjukkan adanya indikasi <i>fraud</i>, maka pengaduan tidak dapat dilanjutkan ke tahap investigasi. 4. Apabila laporan yang sudah diverifikasi dan dianalisis menunjukkan adanya indikasi <i>fraud</i>, maka pengaduan dapat diteruskan ke tahap investigasi. 5. Menyerahkan hasil investigasi kepada Kepala SKAI untuk diambil keputusan mengenai status laporan hasil investigasi. 6. SKAI memberikan informasi status perkembangan pelaksanaan tindak lanjut kepada pengelola <i>Whistleblowing System</i> untuk disampaikan kepada pelapor selambat-lambatnya 1 bulan sejak tanggal pelaporan. 7. Menginformasikan status pelaporan yang telah ditindaklanjuti kepada pengelola <i>Whistleblowing System</i> dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Status <i>Open</i>: Pelaporan masih dalam proses verifikasi/analisis/investigasi. b. Status <i>Closed Not Proven</i>: Pelaporan sudah diverifikasi dan dianalisis namun tidak menunjukkan indikasi <i>fraud</i>. c. Status <i>Closed Proven</i>: Pelapor sudah diinvestigasi dan menunjukkan adanya indikasi <i>fraud</i>. Hasil investigasi telah diserahkan kepada Kepala SKAI. 8. Pelapor sudah diinvestigasi menunjukkan adanya indikasi <i>fraud</i> dan hasil investigasi telah diserahkan kepada Kepala SKAI. 9. Melaporkan rekapitulasi perkembangan pelaporan yang masuk melalui <i>Whistleblowing System</i> kepada Direksi secara periodik.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Tim *Whistleblowing System*

Tim *Whistleblowing* adalah tim yang menjadi media bagi pemberi informasi/pengaduan untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan penyimpangan yang diindikasikan terjadi di dalam Bank. Pemberi Informasi ini dapat berasal dari manajemen Bank, karyawan Bank ataupun pihak lain yang memiliki interaksi dengan Bank.

Tim SKAI

Tim SKAI berfungsi untuk melakukan verifikasi dan analisis atas pengaduan yang diterima dan mengambil keputusan mengenai status laporan hasil investigasi.

Jumlah Pengaduan pada Tahun Buku 2016

Selama tahun buku 2016 tidak terdapat pengaduan.



06 | TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



108 Pendahuluan

108 Kegiatan Corporate Social Responsibility

110 Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan, BCAS secara konsisten berupaya menciptakan keharmonisan antara kegiatan bisnis Perusahaan dengan komunitas di sekitar wilayah kerjanya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang mengemban visi untuk mewujudkan masyarakat yang andal dan sejahtera.

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007, Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa pelaksanaan program CSR bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat, maka BCAS berkomitmen untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Selama tahun 2016, BCAS telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya antara lain sebagai berikut:



BCA Syariah Mengajar

Waktu Pelaksanaan : 11 Maret 2016

Tempat : SDI Tugasku Perumahan Pulomas Raya
Kegiatan : Literasi dan edukasi keuangan Syariah, pengenalan produk-produk perbankan melalui BCA Syariah Mengajar.



Sosialisasi Produk Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Waktu Pelaksanaan : 9 April 2016

Tempat : SD Negeri Lengkong Kecil, Bandung
Kegiatan : Sosialisasi Produk SimPel iB kepada orang tua murid baru di SD Negeri Lengkong Kecil, Bandung



Literasi Keuangan di iB Vaganza Bekasi

Waktu Pelaksanaan : 28 April – 1 Mei 2016

Tempat : Summarecon Mall Bekasi
Kegiatan : Literasi dan edukasi perbankan syariah dalam bentuk *talkshow*.



Literasi Keuangan di iB Vaganza Surabaya

Waktu Pelaksanaan : 12 – 15 Mei 2016

Tempat : Royal Plaza – Surabaya
Kegiatan : Literasi dan edukasi perbankan syariah dalam bentuk *talkshow*.



Revitalisasi Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

Waktu Pelaksanaan : 28 Juni 2016

Tempat : Masjid Asy Syamil, Bandung

Kegiatan : Pegadaan *sound system* untuk Masjid Asy Syamil Bandung melalui Yayasan Sygma Cahaya Insani.



Bantuan Pendidikan

Waktu Pelaksanaan : 28 Juni 2016

Tempat : Depok

Kegiatan : Pemberian bantuan pendidikan kepada anak yatim.



Pemberian Bantuan Pendidikan

Waktu Pelaksanaan : 29 Juni 2016

Tempat : Jatinegara, Jakarta Timur

Kegiatan : Pemberian bantuan pendidikan.



Bingkisan Lebaran

Waktu Pelaksanaan : 29 Juni 2016

Tempat : BCA Syariah

Kegiatan : Pemberian bingkisan lebaran bagi Pekerja Harian Lepas Kelurahan Balimester.



Revitalisasi Sarana Ibadah

Waktu Pelaksanaan : 29 Juni 2016

Tempat : Mushalla Nurul Iman, Bekasi

Kegiatan : Renovasi Mushalla Nurul Iman Bekasi bekerja sama dengan Dompot Dhuafa.



Literasi Keuangan di iB Vaganza Tangerang

Waktu Pelaksanaan : 4 – 7 Agustus 2016

Tempat : Summarecon Mall Tangerang

Kegiatan : Literasi dan edukasi perbankan syariah dalam bentuk *talkshow*.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Bantuan Kegiatan CSR

Waktu Pelaksanaan : 16 September 2016

Tempat : Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah

Kegiatan : Partisipasi dalam rangka pekan *Muharram* di Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah.



Bantuan CSR

Waktu Pelaksanaan : 9 Desember 2016

Tempat : Solo

Kegiatan : Partisipasi kegiatan CSR yang dilakukan oleh iB Marcomm Working Group melalui Yayasan Lazismu Solo.

PENYALURAN DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Dari kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2016 tersebut, BCAS telah menyalurkan total dana senilai Rp411 juta dan telah memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

**REFERENSI SEOJK
NO.10/SEOJK.03/2017**

Referensi SEOJK No.10/SEOJK.03/2017

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
I Umum			
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	-	✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	-	✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di:	
		1. Sampul muka;	✓
		2. Samping;	✓
		3. Sampul belakang; dan	✓
		4. Setiap halaman.	✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan.	-	✓
II Ikhtisar Data Keuangan Penting			
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain:	10
		1. Penjualan/pendapatan usaha;	10
		2. Laba (rugi):	10
		a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	10
		b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali;	10
		3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:	10
		a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	10
		b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali;	10
		4. Laba (rugi) per saham.	N/A
	Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.		
2	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain:	N/A
		1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;	N/A
		2. Jumlah Aset	10
		3. Jumlah liabilitas; dan	10
		4. Jumlah ekuitas.	10
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.*	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:	N/A
		a. Jumlah saham yang beredar;	N/A
		b. Kapitalisasi pasar;	N/A
		c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	N/A
		d. Volume perdagangan.	N/A
		2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham.	N/A
		untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	N/A

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.*	Informasi memuat:	N/A
		1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>);	N/A
		2. Tingkat bunga/ imbalan;	N/A
		3. Tanggal jatuh tempo; dan	N/A
		4. Peringkat obligasi/ sukuk.	N/A
III Laporan Dewan Komisaris dan Direksi			
1	Laporan Dewan Komisaris.	Memuat hal-hal sebagai berikut:	17-19
		1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;	17
		2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;	17
		3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris; dan	18
		4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	18
2	Laporan Direksi.	Memuat hal-hal sebagai berikut:	21-23
		1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	21
		2. Analisis tentang prospek usaha;	22
		3. Penerapan tata kelola perusahaan;	22
		4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan	N/A
		5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	22
4	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.	Memuat hal-hal sebagai berikut:	27
		1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;	27
		2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;	27
		3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan	27
		4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	N/A

Referensi SEOJK No.10/SEOJK.03/2017

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
IV	Profil Perusahaan		
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan.	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan <i>website</i> .-	31
2	Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	32
	Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan		
3	Bidang usaha.	Uraian mengenai antara lain:	32
		1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;	32
		2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan	32
		3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	32
4	Struktur Organisasi.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.	33
5	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan.	Mencakup:	34
		1. Visi perusahaan;	34
		2. Misi perusahaan;	34
		3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris; dan	34
		4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	34
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris.	Informasi memuat antara lain:	36-37
		1. Nama;	37
		2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	37
		3. Umur;	37
		4. Domisili;	37
		5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	37
		6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat);	37
		7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	37
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain:	38-39
		1. Nama;	39
		2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	39
		3. Umur;	39
		4. Domisili;	39
		5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	39
		6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat);	39
		7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	39

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).	Informasi memuat antara lain:	44-46
		1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;	44
		2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;	44
		3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;	44
		4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan	45
5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	44		
9	Komposisi Pemegang saham.	Mencakup antara lain:	47-48
		1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya;	N/A
		2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi:	N/A
		a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham;	N/A
		b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan	N/A
c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	N/A		
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi.	Informasi memuat antara lain:	N/A
		1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;	N/A
		2. Persentase kepemilikan saham;	N/A
		3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan	N/A
4. Keterangan status operasi entitas anak dan/ atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	N/A		
11	Struktur grup perusahaan.	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).	48
12	Kronologis pencatatan saham.*	Mencakup antara lain:	N/A
		1. Kronologis pencatatan saham;	N/A
		2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham;	N/A
		3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan	N/A
4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	N/A		
13	Kronologis pencatatan efek lainnya.*	Mencakup antara lain:	N/A
		1. Kronologis pencatatan efek lainnya;	N/A
		2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya;	N/A
		3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku;	N/A
		4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan	N/A
5. Peringkat efek.	N/A		

Referensi SEOJK No.10/SEOJK.03/2017

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.*	Informasi memuat antara lain:	56
		1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan;	N/A
		2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan	56
		3. Nama dan alamat perusahaan penerbit efek.	N/A
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/ atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional.	Informasi memuat antara lain:	54-55
		1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat;	54-55
		2. Tahun perolehan;	54-55
		3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan	54-55
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	Memuat informasi antara lain:	49-53
		1. Nama dan alamat entitas anak; dan	N/A
		2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	49-53
17	Informasi pada <i>Website</i> Perusahaan.	Meliputi paling kurang:	56
		1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;	56
		2. Struktur grup perusahaan (jika ada);	56
		3. Analisis kinerja keuangan;	56
		4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan	56
		5. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	56
V Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan			
1	Tinjauan operasi per segmen usaha.	Memuat informasi antara lain:	60-61
		1. Penjelasan masing-masing segmen usaha.	60-61
		2. Kinerja per segmen usaha, antara lain:	60-61
		a. Produksi;	60-61
		b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	60-61
		c. Penjualan/pendapatan usaha; dan	60-61
d. Profitabilitas.	60-61		
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/ penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:	61-63
		1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	61-62
		2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	61-62
		3. Ekuitas;	61-62
		4. Penjualan/ pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain; dan	61-62
		5. Arus kas.	63

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan.	Penjelasan tentang:	63
		1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan	63
		2. Tingkat kolektibilitas piutang.	63
4	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>).	Penjelasan atas:	N/A
		1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan	N/A
		2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	N/A
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir.	Penjelasan atas:	N/A
		1. Tujuan dari ikatan tersebut;	N/A
		2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;	N/A
		3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	N/A
		4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	N/A
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.			
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.	Penjelasan tentang:	N/A
		1. Jenis investasi barang modal;	N/A
		2. Tujuan investasi barang modal; dan	N/A
		3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	N/A
Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.			
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	Informasi memuat antara lain:	64
		1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan	64
		2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	64
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan .	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	N/A
Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.			
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan.	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	64-67
10	Uraian tentang aspek pemasaran.	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/ atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	68
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	Informasi memuat antara lain:	N/A
		1. Kebijakan pembagian dividen;	N/A
		2. Total dividen yang dibagikan;	N/A
		3. Jumlah dividen kas per saham;	N/A
		4. <i>Payout ratio</i> ; dan	N/A
		5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas.	N/A
untuk masing-masing tahun.			N/A

Referensi SEOJK No.10/SEOJK.03/2017

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/ atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai:	N/A
		1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;	N/A
		2. Jangka waktu;	N/A
		3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	N/A
		4. <i>Harga exercise</i> .	N/A
Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.			
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).*	Memuat uraian mengenai:	N/A
		1. Total perolehan dana;	N/A
		2. Rencana penggunaan dana;	N/A
		3. Rincian penggunaan dana;	N/A
		4. Saldo dana; dan	N/A
5. Tanggal persetujuan RUPS/ RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	N/A		
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi.*	Memuat uraian mengenai:	N/A
		1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;	N/A
		2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;	N/A
		3. Alasan dilakukannya transaksi;	N/A
		4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;	N/A
		5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan	N/A
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	N/A		
Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.			
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.	N/A
Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.			
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir.	Memuat informasi antara lain:	N/A
Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.			
17	Informasi kelangsungan usaha.	Pengungkapan informasi mengenai:	
		1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir;	N/A
		2. <i>Assessment</i> manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan	N/A
3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan <i>assessment</i> .	N/A		
Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.			

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
VI	<i>Good Corporate Governance</i>		
1	Uraian Dewan Komisaris.	Uraian memuat antara lain:	74-75
		1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris;	74
		2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan	74
		3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	75
2	Informasi mengenai Komisaris Independen.	Meliputi antara lain:	75
		1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan	75
		2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	75
3	Uraian Direksi.	Mencakup antara lain:	75-77
		1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	76
		2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan	76-77
		3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	77
4	<i>Assessment</i> terhadap Dewan Komisaris dan Direksi.	Mencakup antara lain:	N/A
		1. Prosedur pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;	N/A
		2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan	N/A
		3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i> .	N/A
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.	Mencakup antara lain:	79
		1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris;	79
		2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi;	79
		3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/ atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris;	79
		4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/ atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan	79
		5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	79
6	Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi.	Informasi memuat antara lain:	79-80
		1. Tanggal Rapat;	79-80
		2. Peserta Rapat; dan	79-80
		3. Agenda Rapat.	79-80
		untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	

Referensi SEOJK No.10/SEOJK.03/2017

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
7	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu.	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.	47-48
8	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/ atau pengendali.	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. 	80-81 81 81 81 81
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.			
9	Komite Audit.	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. 	81-83 81-83 83 81 81 82 82
10	Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi dan/atau GCG.	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/ fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi dan/atau GCG; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/ fungsi nominasi dan/ atau remunerasi dan/ atau GCG; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/ fungsi nominasi dan/ atau remunerasi dan/ atau GCG; 6. Pernyataan adanya pedoman komite/ fungsi nominasi dan/atau remunerasi dan/ atau GCG; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. 	86-88 86-88 86 86 87 87 87 N/A
11	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. 	84-85 84-85 84 84 84 85

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
12	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan.	Mencakup antara lain:	89
		1. Nama, domisili, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	89
		2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan	89
		3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	89
13	Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya.	Dalam bentuk tabel mencakup antara lain:	90-93
		1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;	90-93
		2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku	90-93
		3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	93
14	Uraian mengenai unit audit internal.	Mencakup antara lain:	94
		1. Nama ketua unit audit internal;	94
		2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	94
		3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	94
		4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	94
		5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan	94
		6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	94
15	Akuntan Publik.	Informasi memuat antara lain:	96
		1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	96
		2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	96
		3. Besarnya <i>fee</i> untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir;	96
		4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	N/A
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.			
16	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan.	Mencakup antara lain:	96-100
		1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	96-97
		2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko;	98
		3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	98-99
		4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	99-100

Referensi SEOJK No.10/SEOJK.03/2017

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
17	Uraian mengenai sistem pengendalian intern.	1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;	101
		2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – <i>internal control framework</i>); dan	101
		3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	101
18	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup.	Mencakup antara lain informasi tentang:	106-110
		1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	106-110
		2. Kegiatan yang dilakukan; dan	106-110
		terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain- lain.	
19	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja.	Mencakup antara lain informasi tentang:	106-110
		1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	106-110
		2. Kegiatan yang dilakukan; dan	106-110
		terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	
20	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat	Mencakup antara lain informasi tentang:	106-110
		1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	106-110
		2. Kegiatan yang dilakukan;	106-110
		3. Biaya yang dikeluarkan;	110
		terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	
21	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.	Mencakup antara lain informasi tentang:	106-110
		1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	106-110
		2. Kegiatan yang dilakukan; dan	106-110
		terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	
22	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan.	Mencakup antara lain:	101
		1. Pokok perkara/ gugatan;	N/A
		2. Status penyelesaian perkara/ gugatan;	N/A
		3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan	N/A
		4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	N/A
Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.			

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
23	Akses informasi dan data perusahaan.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	101
24	Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain:	101-103
		1. Isi kode etik;	101-102
		2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;	102
		3. Penyebarluasan kode etik;	103
		4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan	103
		5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.	103
Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan			
25	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> .	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain:	103-105
		1. Penyampaian laporan pelanggaran;	103-104
		2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> ;	104
		3. Penanganan pengaduan;	105
		4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	105
		5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	105
Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan			
26	Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.	N/A
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.			
VII	Informasi Keuangan		127-184



07 | LAPORAN KEUANGAN



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

Laporan Keuangan

PT BANK BCA SYARIAH

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015
Beserta Laporan Auditor Independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK BCA SYARIAH
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : John Kosasih
Alamat Kantor : Jl. Jatinegara Timur No. 72 – Jakarta Timur 13310
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Houda Muljanti
Alamat Kantor : Jl. Jatinegara Timur No. 72 – Jakarta Timur 13310
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah ;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar ;
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material ;
4. Bertanggungjawab terhadap sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Januari 2017
PT Bank BCA Syariah



John Kosasih
Presiden Direktur

Houda Muljanti
Direktur



Abubakar Usman & Rekan

Registered Public Accountants

License No: 335/KM.I/2009

GMN International, a Network of Independent Accountancy Firms

Intiland Tower Annexe 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kapling 32
Jakarta 10220
INDONESIA

Telephone : 021 5708084, 3156385
Facsimile : 021 5708085, 3156384
E-mail : audit_au@cbn.net.id
chrisutomo@cbn.net.id
Website : www.abubakar-rekan.com

Taman Kopo Indah II
Ruko Pasar Segar Blok RC 16
Margahayu Selatan, Bandung
Telephone : 022-54415027

Laporan Auditor Independen

Laporan No : B. 009 / CH / I / 2017

Kepada Pemegang Saham dan Dewan Direksi
PT Bank BCA Syariah

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BCA Syariah tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang terakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Abubakar Usman & Rekan




Drs Aman Hemawan CPA
N I A P : AP. 0531

Jakarta, 6 Januari 2017

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah)

ASET	Catatan	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 Rp	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 Rp
KAS	3	6.207.189.600	5.852.733.300
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2.e, 4	538.815.317.793	956.501.267.909
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2.f, 5, 33		
<i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.336.287.006 dan Rp 3.145.092.205 pada 31 Desember 2016 dan 2015)</i>		330.292.413.569	311.364.122.605
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2.h, 6	335.090.985.000	58.000.000.000
Penyisihan kerugian		(23.150.909.850)	(8.500.000.000)
		<u>311.940.075.150</u>	<u>49.500.000.000</u>
TAGIHAN REVERSE REPO SYARIAH	2.g	272.700.781.594	--
PIUTANG			
Murabahah	2.c, 2.i, 7		
<i>(setelah dikurangi pendapatan marjin yang ditangguhkan sebesar Rp 495.724.809.675 dan Rp 479.976.856.015 pada 31 Desember 2016 dan 2015)</i>		1.521.996.856.926	1.450.605.858.813
Penyisihan Kerugian		(26.986.434.372)	(22.513.869.030)
		<u>1.495.010.422.554</u>	<u>1.428.091.989.783</u>
Piutang Sewa		943.966.484	--
Penyisihan Kerugian		(943.966.484)	--
		<u>--</u>	<u>--</u>
PEMBIAYAAN			
Mudharabah	2.b, 2.c, 2.j, 8	345.820.751.414	200.427.168.506
Penyisihan Kerugian		(3.458.207.514)	(2.004.271.685)
Jumlah Pembiayaan Mudharabah Bersih		<u>342.362.543.900</u>	<u>198.422.896.821</u>
Musarakah	2.c, 2.j, 9	1.300.822.283.011	1.147.747.946.782
Penyisihan Kerugian		(12.995.503.625)	(15.223.627.419)
Jumlah Pembiayaan Musarakah Bersih		<u>1.287.826.779.386</u>	<u>1.132.524.319.363</u>
Qardh	2.k	1.091.024.868	154.458.330
Penyisihan Kerugian		(36.910.249)	(1.544.583)
		<u>1.054.114.619</u>	<u>152.913.747</u>
Jumlah Pembiayaan		<u>1.647.734.059.293</u>	<u>1.348.329.573.618</u>
Jumlah Penyisihan Kerugian		(16.490.621.388)	(17.229.443.687)
Jumlah Pembiayaan Bersih		<u>1.631.243.437.905</u>	<u>1.331.100.129.931</u>
ASET IJARAH	2.l, 10		
Nilai perolehan		365.787.047.778	248.137.161.109
Akumulasi penyusutan		(73.635.967.673)	(71.597.584.902)
Nilai Aset Ijarah Bersih		<u>292.151.080.105</u>	<u>176.539.576.207</u>

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah)

ASET	Catatan	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 Rp	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 Rp
Nilai perolehan		68.547.842.732	55.858.013.259
Akumulasi penyusutan		(17.823.133.774)	(15.857.142.793)
Nilai Buku Aset Tetap		50.724.708.958	40.000.870.466
ASET LAIN	12		
Aset Tak Berwujud		1.365.900.013	2.007.746.530
Aset Pajak Tangguhan	15.c	6.538.115.517	7.576.492.612
Aset Lain-lain		58.616.895.697	41.045.117.184
Total Aset Lain		66.520.911.227	50.629.356.326
JUMLAH ASET		4.995.606.338.455	4.349.580.046.527

--

--

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah)

LIABILITAS	Catatan	31 Desember 2016 Rp	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 Rp
LIABILITAS, SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	13	4.678.755.030	3.489.279.685
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN		11.722.157.988	11.032.767.226
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2.b, 2.o, 14, 33		
Pihak Berelasi			
Giro Wadiah		886.757.105	100.925.251
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah		2.506.870.413	459.206.436
		<u>3.393.627.518</u>	<u>560.131.687</u>
SIMPANAN WADIAH	2.b, 14, 33		
Pihak Berelasi			
Giro Wadiah		509.406.245	85.289.512
Tabungan Wadiah		20.629.886	16.918.968
Pihak Ketiga			
Giro Wadiah		220.891.306.921	167.830.135.479
Tabungan Wadiah		143.843.442.507	183.816.209.413
		<u>365.264.785.559</u>	<u>351.748.553.372</u>
Jumlah Simpanan		<u>368.658.413.077</u>	<u>352.308.685.059</u>
PEMBIAYAAN DITERIMA		--	147.666.656
UTANG PAJAK	2.w, 15.a	8.413.090.639	9.314.086.994
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN			
DAN KONTINJENSI	16	56.117.500	108.930.000
LIABILITAS LAIN-LAIN	17	26.004.653.319	17.221.214.265
JUMLAH LIABILITAS		<u>419.533.187.553</u>	<u>393.622.629.885</u>
DANA SYIRKAH TEMPORER	2.b, 2.p, 18, 33		
Dana Syirkah Temporer dari Bukan Bank:			
Tabungan Mudharabah		111.741.013.821	44.673.007.688
Deposito Mudharabah		3.365.265.782.429	2.858.733.217.898
Dana Syirkah Temporer dari Bank:			
Tabungan Mudharabah		--	--
Deposito Mudharabah		--	--
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>3.477.006.796.250</u>	<u>2.903.406.225.586</u>
EKUITAS			
Ekuitas Pemilik Entitas Induk			
Modal Disetor	19	996.300.000.000	996.300.000.000
Penghasilan Komprehensif Lain		(2.095.862.954)	(11.794.690.813)
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya	20	3.500.000.000	2.250.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		101.362.217.606	65.795.881.869
JUMLAH EKUITAS		<u>1.099.066.354.652</u>	<u>1.052.551.191.056</u>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u><u>4.995.606.338.455</u></u>	<u><u>4.349.580.046.527</u></u>

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015

	Catatan	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dari Jual Beli			
Pendapatan Marjin <i>Murabahah</i>	2.p, 21	195.526.242.169	155.220.227.823
Pendapatan dari Sewa			
Pendapatan Bersih <i>Ijarah</i>	2.p, 21	22.460.479.245	16.437.352.159
Pendapatan dari Bagi Hasil			
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	2.p, 21	25.528.414.025	23.806.826.859
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	2.p, 21	127.481.527.662	121.568.845.081
Jumlah Pendapatan		370.996.663.101	317.033.251.922
Pendapatan Usaha Utama Lainnya		55.072.113.563	40.757.946.141
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib		426.068.776.664	357.791.198.063
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	22	(221.824.180.918)	(194.676.450.150)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		204.244.595.746	163.114.747.913
PENDAPATAN USAHA LAINNYA			
Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan		13.480.005.339	9.422.459.737
BEBAN USAHA			
Beban Kepegawaian	24	80.702.641.655	65.056.163.952
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	25	42.827.850.598	32.945.320.259
Beban Umum dan Administrasi	26	33.162.136.921	31.420.640.550
Beban Usaha Lainnya:	27		
Beban Bonus Simpanan Wadiah		5.953.122.040	6.040.740.980
Beban Penjaminan Pemerintah		6.623.774.505	5.260.765.340
		169.269.525.719	140.723.631.081
LABA USAHA		48.455.075.366	31.813.576.569
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA	28		
Pendapatan Non Usaha		1.076.765.221	580.067.294
Beban Non Usaha		(290.702.876)	(501.511.007)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Usaha		786.062.345	78.556.287
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGASILAN		49.241.137.711	31.892.132.856
ZAKAT		--	--
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		49.241.137.711	31.892.132.856

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015

	Catatan	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		49.241.137.711	31.892.132.856
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2.v, 15.b	(14.619.367.500)	(10.040.450.000)
Tangguhan	2.v, 15.c	2.194.565.525	1.585.166.725
LABA BERSIH		36.816.335.736	23.436.849.581
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		--	23.436.826.057
Kepentingan Non Pengendali		--	23.524
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		630.589.109	(2.546.440.813)
Keuntungan (Kerugian) Penyesuaian Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual		9.068.238.751	5.626.921.803
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		9.698.827.860	3.080.480.990
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		46.515.163.596	26.517.330.571
Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		--	26.517.303.955
Kepentingan Non Pengendali		--	26.616

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	Saldo laba dari Kegiatan Syariah		Jumlah Ekuitas	
			Belum Ditetapkan Penggunaannya	Sudah Ditetapkan Penggunaannya		Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2014						
Penambahan Modal Disetor	596.300.000.000	(14.875.171.803)	43.109.032.288	1.500.000.000	626.033.860.485	
	400.000.000.000	--	--	--	400.000.000.000	
Penyisihan Saldo Laba untuk Cadangan Umum	--	--	(750.000.000)	750.000.000	--	
Dampak Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	(2.546.440.813)	
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan	--	--	23.436.849.581	--	23.436.849.581	
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	--	5.626.921.803	--	--	5.626.921.803	
SALDO PER 31 DESEMBER 2015	996.300.000.000	(9.248.250.000)	65.795.881.869	2.250.000.000	1.052.551.191.056	
Penambahan Modal Disetor	--	--	--	--	--	
Penyisihan Saldo Laba untuk Cadangan Umum	--	--	(1.250.000.000)	1.250.000.000	--	
Dampak Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	--	--	--	--	630.589.109	
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan	--	--	36.816.335.736	--	36.816.335.736	
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	--	9.068.238.751	--	--	9.068.238.751	
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	996.300.000.000	(180.011.249)	101.362.217.605	3.500.000.000	1.099.066.354.652	

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah)

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli, sewa dan usaha utama lainnya	429.953.831.151	390.504.301.770
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(221.098.602.434)	(188.422.440.625)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	(4.862.344.337)	(4.655.304.830)
Pembayaran beban karyawan	(80.243.450.932)	(65.056.163.952)
Pembayaran beban usaha selain beban karyawan	(35.753.163.896)	(32.085.119.497)
Pembayaran pajak	0	(1.193.331.256)
Pembayaran zakat	(5.965.995)	(38.099.692)
Penyaluran dana kebajikan	175.053.268	387.982.212
Penerimaan pendapatan non-usaha	(10.110.225.900)	6.572.239.824
Penurunan (kenaikan) aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia Surat berharga	462.900.000.000	(214.900.000.000)
Piutang	(72.334.964.597)	(491.560.783.216)
Pembiayaan mudharabah	(145.393.582.908)	(10.172.692.585)
Pembiayaan musyarakah	(153.074.336.229)	(330.657.401.508)
Aset yang diperoleh untuk ijarah	(115.611.503.898)	(63.140.288.950)
Pinjaman qardh	(936.566.538)	614.894.375
Aset lain-lain	(15.476.660.812)	1.045.710.709
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		
Kewajiban segera	1.041.808.689	981.412.937
Simpanan	16.349.728.018	51.800.557.161
Kewajiban kepada pihak lain		
Hutang pajak	(15.520.363.855)	(4.703.023.071)
Kewajiban lain-lain	3.105.179.883	(1.901.378.459)
Kenaikan (Penurunan) dana syirkah temporer		
Investasi tidak terikat	573.600.570.664	861.907.807.303
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	616.704.439.342	(94.671.121.350)
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN INVESTASI		
Pembelian efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(265.000.000.000)	(50.225.000.000)
Pembelian Reverse Repo	(272.700.781.594)	0
Pencairan Surat Berharga	--	56.262.826.632
Aset Dalam Penyelesaian	5.501.496.702	
Penambahan Aset Tetap	(19.809.151.657)	(23.172.519.142)
Pembelian Aset Tidak Berwujud	(12.980.000)	(2.196.157.725)
Hasil penjualan aset tetap	4.969.156	13.277.273

PT BANK BCA SYARIAH LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Rupiah)

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(552.016.447.393)	(19.317.572.962)
ARUS KAS DIPEROLEH DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Setoran saham	--	400.000.000.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	--	400.000.000.000
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	64.687.991.949	286.011.305.688
KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN	470.063.216.019	184.051.910.331
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR TAHUN	534.751.207.968	470.063.216.019
Kas dan Setara Kas Terdiri dari:		
Kas	6.207.189.600	5.852.733.300
Giro pada Bank Indonesia	194.915.317.793	149.701.267.909
Penempatan Pada Bank Lain	333.628.700.575	314.509.214.810
Jumlah	534.751.207.968	470.063.216.019
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas		
Cadangan Umum	1.250.000.000	750.000.000

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA	426.068.776.664	357.791.198.063
PENGURANG :		
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:		
Pendapatan Marjin Murabahah	1.291.214.784	(3.335.015.485)
Pendapatan Sewa	2.360.343	329.369.992
Akrua! Bagi Hasil	(216.994.526)	10.156.243.575
Pendapatan Surat Berharga dan FASBIS	(588.377.777)	(471.511.112)
Jumlah Pengurang	488.202.824	6.679.086.970
Pendapatan yang tersedia untuk dibagi hasil	426.556.979.488	364.470.285.033
Bagi hasil yang Menjadi Hak Bank	204.732.798.570	169.793.834.883
Bagi hasil yang Menjadi Hak Pemilik Dana	221.824.180.918	194.676.450.150
Dirinci Atas:		
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah di disitribusikan	210.102.022.930	183.643.682.924
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum di disitribusikan	11.722.157.988	11.032.767.226

PT BANK BCA SYARIAH**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Rupiah)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Sumber Dana Zakat		
Zakat dari Bank Syariah		
Zakat dari Pihak Luar Bank Syariah	49.034.005	44.268.755
Jumlah sumber dana zakat	49.034.005	44.268.755
Penggunaan dana zakat		
Disalurkan kepada Lembaga Amil Zakat	55.000.000	30.000.000
Fakir	--	8.099.691
Miskin	--	--
Amil	--	--
Muallaf	--	--
Orang yang terlilit hutang (gharim)	--	--
Riqab	--	--
Fisabilillah	--	--
Orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil)	--	--
Jumlah Penggunaan Dana	55.000.000	38.099.691
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	(5.965.995)	6.169.064
Saldo Awal Dana Zakat	55.850.531	49.681.467
Saldo Akhir Dana Zakat	49.884.536	55.850.531

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
 (Dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Sumber Dana Kebajikan		
Infak Zakat dari dalam bank syariah	164.330	35.550.471
Sedekah	152.157	252.667
Hasil pengelolaan wakaf	--	--
Pengembalian dana kebajikan produktif	--	--
Denda	576.958.632	485.154.930
Pendapatan non-halal	8.685.667	34.548.241
Jumlah Sumber Dana Kebajikan	<u>585.960.786</u>	<u>555.506.309</u>
Penggunaan Dana Kebajikan		
Dana kebajikan produktif	--	--
Sumbangan	(410.907.518)	(352.495.257)
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	--	--
Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan	<u>(410.907.518)</u>	<u>(352.495.257)</u>
Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	175.053.268	203.011.052
Saldo Awal Dana Kebajikan	1.448.583.333	1.245.572.281
Saldo Akhir Dana Kebajikan	<u><u>1.623.636.601</u></u>	<u><u>1.448.583.333</u></u>

PT BANK BCA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

1 Umum

1.a. Pendirian Bank

PT Bank BCA Syariah ("Bank") didirikan dengan nama PT Utama International Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.-3446.HT.01.01.TH.91 tanggal 30 Juli 1991. Melalui akta perubahan No. 96 tanggal 22 Mei 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, S.H, telah dilakukan perubahan nama PT Utama International Bank menjadi PT Bank UIB. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1497.HT.01.04.97 juncto Berita Negara No.61 tanggal 1 Agustus 1997.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 lembar saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Komposisi kepemilikan Bank setelah akuisisi telah mengalami beberapa perubahan, antara lain melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan terakhir komposisi kepemilikan bank ini dilaporkan oleh Bank kepada Bank Indonesia melalui surat No. 223/DIR/UIB/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009 dan sampai saat ini masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah Indonesia didasarkan pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan Terbatas PT Bank UIB, sesuai dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H No. 49 tanggal 16 Desember 2009.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, Bank wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No 07 tertanggal 4 Maret 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmama,SH.,M.Kn., mengenai perubahan Modal dasar Bank menjadi Rp 2.000.000.000.000,- yang terbagi atas 2.000.000 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-0004248.AH.01.02 Tahun 2015 tertanggal 18 Maret 2015

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur. Pada tahun 2016, Bank beroperasi melalui 9 Kantor Cabang Utama (KCU), 6 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 26 Unit Layanan Syariah (ULS) dan 8 Kantor Fungsional (KFO).

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Dewan Komisaris:		
Presiden Komisaris	: Hj. Yana Rosiana	Iwan Kusumobagio
Komisaris Independen	: Joni Handrijanto	Joni Handrijanto
Komisaris Independen	: Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Direksi		
Presiden Direktur	: John Kosasih	Hj. Yana Rosiana
Direktur	: Houda Muljanti	John Kosasih
Direktur Kepatuhan	: Tantri Indrawati	Tantri Indrawati
Dewan Pengawas Syariah		
Ketua DPS	: Prof. Dr. Fathurrahman Djamil	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil
Anggota DPS	: Sutedjo Prihatono	Sutedjo Prihatono

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Komite Audit		
Ketua	: Joni Handrijanto	Joni Handrijanto
Anggota	: Ridwan Masui	Ridwan Masui
Anggota	: Iwan Wiwoho	Iwan Wiwoho
Komite Pemantau Risiko		
Ketua	: Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Anggota	: Rio Sigid Wisaksono	Rio Sigid Wisaksono
Anggota	: Ridwan Masui	Ridwan Masui
Komite Remunerasi		
Ketua	: Joni Handrijanto	Joni Handrijanto
Anggota	: Yana Rosiana	Iwan Kusumobagio
Anggota	: Suyanto Sutjiadi	Suyanto Sutjiadi
Anggota	: Endang Ruslina	Endang Ruslina

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Direksi	10.956.836.488	8.343.047.824
Dewan Komisaris	2.055.159.606	1.580.023.452
Dewan Pengawas Syariah	959.272.577	656.841.672
	<u>13.971.268.671</u>	<u>10.579.912.948</u>

1.c. Jumlah Karyawan

Bank mempunyai 522 dan 513 karyawan tetap dan kontrak pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2.a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No.102 (Revisi 2013), "Akuntansi Murabahah", PSAK No.104, "Akuntansi Istishna", PSAK No.105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No.106, "Akuntansi Musyarakah", PSAK No.107, "Akuntansi Ijarah", PSAK No.110 "Akuntansi Sukuk", dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Berdasarkan PSAK No.101 (revisi 2011), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- (i). Laporan Posisi Keuangan;
- (ii). Laporan Laba Rugi Komprehensif;
- (iii). Laporan Perubahan Ekuitas;
- (iv). Laporan Arus Kas;
- (v). Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil;
- (vi). Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat;
- (vii). Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
- (viii). Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada mustahiq (penerima zakat). Sumber dana zakat, infak dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan dana kebajikan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah penuh. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

2.b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No.7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun Tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No.7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", transaksi antara Bank dengan dewan komisaris, direksi dan karyawan kunci diperhitungkan Sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

2.c. Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

(1) Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sukuk, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), surat berharga, piutang dan pembiayaan yang diberikan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Penilaian kualitas aset bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam POJK No.16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif, aset non-produktif, serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dihitung dengan memperhatikan POJK tersebut. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi disajikan dalam bagian Liabilitas di laporan posisi keuangan.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Pembentukan penyisihan yang wajib dibentuk sesuai dengan POJK tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- i. Untuk aset produktif, cadangan penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, kecuali untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito berjangka, tabungan, setoran jaminan, emas. Penyisihan umum untuk aset produktif Syariah sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.
- ii. Cadangan khusus sekurang-kurangnya sebesar:
 - (a). 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan
 - (b). 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan
 - (c). 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan
 - (d) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan
- iii. Kewajiban untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad ijarah atau ijarah muntahiyah bittamlik. Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset ijarah muntahiyah bittamlik.

Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada bank ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar, dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Cadangan kerugian penurunan nilai liabilitas komitmen dan kontinjensi dicatat pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Apabila manajemen berpendapat bahwa suatu aset produktif sudah tidak dapat ditagih kembali, maka aset tersebut harus dihapusbukukan dengan cara saldo aset produktif dikurangkan dari masing-masing cadangan kerugian penurunan nilainya. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai tahun berjalan.

- (2) Aset non-produktif adalah aset Bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), Properti Terbengkalai, Rekening Antar Kantor, dan *Suspense Account*.

AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan atau di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah tidak memenuhinya kewajibannya kepada Bank.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki dan mendokumentasikan upaya penyelesaian AYDA. Bank wajib melakukan penilaian kembali terhadap AYDA atas dasar nilai realisasi bersih:

- (a) pada saat pengambilalihan agunan, dan
- (b) pada masa-masa berikutnya setelah dilakukan pengambilalihan agunan

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Penetapan nilai realisasi bersih wajib dilakukan oleh penilai independen, untuk AYDA dengan nilai Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) atau lebih. Sementara untuk AYDA dengan nilai di bawah Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah) dapat menggunakan penilai internal Bank.

Bank wajib menggunakan nilai yang terendah apabila terdapat beberapa nilai dari penilai independen atau penilai internal Bank.

AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- (a) Lancar, apabila dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun;
- (b) Macet, apabila dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun aset lain) diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan saldo piutang atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih diakui sebagai penambah atau pengurang cadangan kerugian penurunan nilai piutang atau pembiayaan. Rekening Antar Kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2.d. Instrumen Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2014, sesuai dengan PSAK 102 (2013) dan PAPSI 2013, Bank juga mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin pembiayaan restrukturisasi dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan margin tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat imbal hasil efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

2.e. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro wadiah pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

2.f. Penempatan pada Bank Lain

Giro pada Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut dicatat sebagai liabilitas lain-lain Bank (titipan dana non halal).

2.g. Tagihan Reverse Repo Syariah

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

2.h. Investasi pada Surat Berharga

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip Syariah

Investasi pada surat berharga, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1. Investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo;
2. Investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak tangguhan, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada saat realisasi pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan; dan
3. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi maupun yang sudah terealisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai surat berharga disajikan sebagai pengurang dari akun surat berharga

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

2.i. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad murabahah atau akad ijarah.

Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai margin yang disepakati.

Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan margin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas piutang murabahah berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Akad *ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Akad *ijarah muntahiyah bittamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik dapat dilakukan dengan:

- (i) Hibah;
- (ii) Penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa
- (iii) Penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- (iv) Penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang

2.j. Pembiayaan

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib*, atau *nasabah*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

PT BANK BCA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

Musyarakah menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana Bank akan dialihkan secara bertahap kepada nasabah, sehingga bagian dana Bank akan menurun dan pada akhir masa akad, nasabah akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan *musyarakah*.

2.k. Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Akad qardh adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

2.l. Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah

Aset yang Diperoleh Untuk ijarah adalah aset yang dijadikan obyek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan.

Aset yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

2.m. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap disusutkan sejak bulan ketika aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Jenis	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Inventaris Kantor Gol I	4
Inventaris Kantor Gol II	8
Kendaraan Bermotor	4

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan dari aset tetap tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset diestimasi ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2.n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka (disajikan dalam akun "Aset Lain-lainnya") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.o. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro wadiah, tabungan wadiah, dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

2.p. Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Bank. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Hubungan antara Bank dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama

PT BANK BCA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi

Dana syirkah temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampurkan dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

2.q. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* (pengelola dana) terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *ijarah* (sewa), dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha

Setoran dari debitur dengan kualitas non-performing diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah*, setoran dari debitur dengan kualitas non-performing diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

2.r. Pendapatan Usaha Utama Lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada Bank Syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual.

2.s. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dihitung dari pendapatan bank yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *Mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

2.t. Pendapatan Administrasi Pembiayaan

Pendapatan administrasi pembiayaan bagi hasil, IMBT dan ijarah yang jumlahnya signifikan dan berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan jangka waktunya.

Saldo pendapatan yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Pendapatan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

2.u. Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Kebajikan

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda pembayaran dengan sengaja dikenakan denda berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

2.v. Penyisihan Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Porsi imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif. Sejak tanggal 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian actuarial diakui pada periode dimana hal tersebut terjadi sebagai bagian dari saldo laba

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

2.w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika utang dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

2.x. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3 Kas dan Setara kas

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Kas	6.207.189.600	5.852.733.300
Jumlah	6.207.189.600	5.852.733.300

4 Penempatan pada Bank Indonesia

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Giro		
Giro Wadiah	194.915.317.793	149.701.267.909
Penempatan pada BI		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	343.900.000.000	806.800.000.000
Jumlah	538.815.317.793	956.501.267.909

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, dan terakhir berdasarkan PBI

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

No.15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mata uang asing.

Bonus yang diberikan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 5,50% - 5,75% per tahun.

5 Penempatan pada Bank Lain

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Giro		
Pihak Berelasi		
<u>Bank Non Syariah</u>		
PT BCA Tbk	3.625.625.043	4.506.693.810
Pihak Ketiga		
PT OCBC NISP (Unit Usaha Syariah)	3.075.532	2.521.000
Penyisihan Kerugian	(36.287.006)	(45.092.205)
	3.592.413.569	4.464.122.605
Deposito		
Pihak Ketiga		
PT Bank Muamalat Indonesia	95.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Sinar Mas Syariah	70.000.000.000	--
PT Bank Panin Dubai Tbk	65.000.000.000	--
PT Bank Danamon (Unit Usaha Syariah)	50.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Jabar Banten Syariah	50.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank Jateng (Unit Usaha Syariah)		30.000.000.000
PT Bank Sumut (Unit Usaha Syariah)		30.000.000.000
Penyisihan Kerugian	(3.300.000.000)	(3.100.000.000)
	326.700.000.000	306.900.000.000
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain - Bersih	330.292.413.569	311.364.122.605

Perubahan penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Saldo Awal Tahun	3.145.092.205	716.206.440
Pembentukan (Pemulihan) Penyisihan Kerugian Selama Satu Tahun	191.194.801	2.428.885.765
Jumlah	3.336.287.006	3.145.092.205

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

6 Investasi pada Surat Berharga

a. Berdasarkan jenis, tujuan investasi dan kolektibilitas

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Diukur pada Biaya Perolehan		
<u>Lancar</u>		
Sertifikat Investasi Mudharabah	95.000.000.000	--
Jumlah Surat Berharga yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	95.000.000.000	--
Tersedia Untuk Dijual		
<u>Lancar</u>		
Reksadana	150.125.985.000	
Obligasi Korporasi	70.331.000.000	50.331.000.000
Kenaikan nilai yang belum direalisasi	(366.000.000)	(331.000.000)
	220.090.985.000	50.000.000.000
Penyisihan Kerugian	(3.150.909.850)	(500.000.000)
	216.940.075.150	49.500.000.000
<u>Macet</u>		
Obligasi Korporasi	20.000.000.000	20.000.000.000
Kenaikan nilai yang belum direalisasi	--	(12.000.000.000)
	20.000.000.000	8.000.000.000
Penyisihan Kerugian	(20.000.000.000)	(8.000.000.000)
	--	--
Jumlah Surat Berharga yang Tersedia Untuk Dijual	240.090.985.000	58.000.000.000
Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih	311.940.075.150	49.500.000.000

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Diukur pada Biaya Perolehan		
Kurang dari 1 Bulan	95.000.000.000	--
Kurang dari 1 Tahun	--	--
Lebih dari 1 Tahun	--	--
Tersedia Untuk Dijual		
Kurang dari 1 Bulan	150.125.985.000	--
Kurang dari 1 Tahun	--	--
Lebih dari 1 Tahun	69.965.000.000	50.000.000.000
Proses Restrukturisasi	20.000.000.000	8.000.000.000
	335.090.985.000	58.000.000.000
<i>Dikurangi: Penyisihan Kerugian</i>	(23.150.909.850)	(8.500.000.000)
Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih	311.940.075.150	49.500.000.000

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

	Peringkat Rating		Jumlah	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Diukur pada Biaya Perolehan				
Sertifikat Investasi Mudharabah SBSN IFR 0003	--	--	95.000.000.000	--
Jumlah Hingga Jatuh Tempo			95.000.000.000	--
Tersedia Untuk Dijual				
Reksadana Syariah	--	--	150.125.985.000	--
Sukuk Ijarah Indosat III Th 2015 Seri A	idAAA(sy)	idAAA(sy)	20.000.000.000	20.000.000.000
Sukuk Ijarah XL Axiata I 2015 C	AAAidn	AAAidn	20.000.000.000	20.000.000.000
Sukuk Angkasa Pura SIAPAI01A	idAAA(sy)	--	19.960.000.000	--
Sukuk Indosat Tahap I Th 2014 Seri C	idAAA(sy)	idAAA(sy)	10.005.000.000	10.000.000.000
Sukuk BLTA Seri A	idD _(sy)	idD (Sy)	10.000.000.000	4.000.000.000
Sukuk BLTA Seri B	idD _(sy)	idD (Sy)	5.000.000.000	2.000.000.000
Sukuk BLTA Seri Th 2007	idD _(sy)	idD (Sy)	5.000.000.000	2.000.000.000
SBSN IFR 0003	--	--	--	--
Jumlah Tersedia Untuk Dijual			240.090.985.000	58.000.000.000
Jumlah			335.090.985.000	58.000.000.000
<i>Dikurangi: Penyisihan Kerugian</i>			(23.150.909.850)	(8.500.000.000)
Jumlah Investasi Pada Surat Berharga			311.940.075.150	49.500.000.000

Pada akhir Januari 2012, PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) mendapatkan gugatan pailit melalui Pengadilan Tinggi Niaga oleh para supplier dan pemegang surat berharganya. Dalam rencana damai yang diajukan oleh BLTA, memberikan opsi restrukturisasi pembayaran kupon obligasi/sukuk dan surat utang lainnya. Pada tanggal 25 Juli 2012, gugatan pailit yang terjadi ditahun 2012 dibatalkan oleh Pengadilan dan para pemegang sukuk BLTA menyetujui rencana restrukturisasi.

Informasi peringkat diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Perubahan penyesuaian kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	8.500.000.000	1.000.000.000
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	14.686.391.850	7.500.660.000
Pemulihan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	(35.482.000)	(660.000)
Jumlah	23.150.909.850	8.500.000.000

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian investasi pada surat berharga yang dibentuk telah memadai, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7 Piutang

7.a. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2016					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi						
Murabahah	--	--	--	--	--	--
Ijarah	--	--	--	--	--	--
Sub Jumlah	--	--	--	--	--	--
Pihak Ketiga						
Murabahah	1.497.529.628.068	16.375.098.150	249.115.807	6.483.588.717	1.359.426.184	1.521.996.856.926
Ijarah	--	--	--	--	--	--
Sub Jumlah	1.497.529.628.068	16.375.098.150	249.115.807	6.483.588.717	1.359.426.184	1.521.996.856.926
<i>Dikurangi:</i>						
Penyisihan Kerugian	(20.245.042.874)	(70.227.018)	(24.137.303)	(6.443.536.215)	(203.490.962)	(26.986.434.372)
Jumlah	1.477.284.585.194	16.304.871.132	224.978.504	40.052.502	1.155.935.222	1.495.010.422.554
	31 Desember 2015					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi						
Murabahah	-	-	-	-	-	-
Sub Jumlah	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga						
Murabahah	1.405.695.712.304	28.773.788.751	8.549.043.979	372.343.826	7.214.969.953	1.450.605.858.813
Sub Jumlah	1.405.695.712.304	28.773.788.751	8.549.043.979	372.343.826	7.214.969.953	1.450.605.858.813
<i>Dikurangi:</i>						
Penyisihan Kerugian	(18.366.811.835)	(878.757.724)	(2.682.336.938)	(2.593.788)	(583.368.745)	(22.513.869.030)
Jumlah	1.387.328.900.469	27.895.031.027	5.866.707.041	369.750.038	6.631.601.208	1.428.091.989.783

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

7.b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Desember 2016					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	392.957.794.839	189.849.198	--	--	--	393.147.644.037
Industri Pengolahan	247.124.380.338	214.825.187	43.002.753	--	29.763.522	247.411.971.800
Perdagangan Besar Dan Eceran	226.542.528.516	3.617.620.437	206.113.053	80.105.004	923.125.999	231.369.493.009
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	208.208.613.310	10.219.624.392	--	--	--	218.428.237.702
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	202.590.141.020	174.285.104	--	6.403.483.713	406.536.663	209.574.446.500
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	162.707.378.797	1.170.570.576	--	--	--	163.877.949.373
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11.262.175.963	113.174.599	--	--	--	11.375.350.562
Konstruksi	10.014.424.710	--	--	--	--	10.014.424.710
Periklanan	9.161.798.570	362.137.354	--	--	--	9.523.935.924
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	9.220.327.138	34.879.485	--	--	--	9.255.206.623
Perantara Keuangan	8.349.490.806	--	--	--	--	8.349.490.806
Pertambangan Dan Penggalian	6.015.534.559	278.131.817	--	--	--	6.293.666.376
Jasa Pendidikan	2.092.341.639	--	--	--	--	2.092.341.639
Listrik, Gas Dan Air	812.383.004	--	--	--	--	812.383.004
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	470.314.862	--	--	--	--	470.314.862
Jumlah	1.497.529.628.071	16.375.098.149	249.115.806	6.483.588.717	1.359.426.184	1.521.996.856.927
<i>Dikurangi:</i>						
Penyisihan Kerugian	(20.245.042.875)	(70.227.018)	(24.137.303)	(6.443.536.215)	(203.490.962)	(26.986.434.373)
Jumlah	1.477.284.585.196	16.304.871.131	224.978.503	40.052.502	1.155.935.222	1.495.010.422.554

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2015					Jumlah Rp
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	
Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	275.126.197.727	--	76.758.129	--	--	275.202.955.856
Perikanan	11.621.204.257	--	--	--	--	11.621.204.257
Pertambangan Dan Penggalian	3.470.252.345	--	--	--	--	3.470.252.345
Industri Pengolahan	218.838.277.040	674.317.503	570.798.782	--	--	220.083.393.325
Listrik, Gas Dan Air	1.007.255.693	--	--	--	--	1.007.255.693
Konstruksi	4.154.071.435	--	--	--	--	4.154.071.435
Perdagangan Besar Dan Eceran	234.768.892.791	2.218.430.270	--	5.187.576	330.919.390	237.323.430.027
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8.372.400.746	1.025.293.403	--	--	--	9.397.694.149
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	211.961.026.461	23.223.244.180	7.901.487.068	--	2.660.013.955	245.745.771.664
Perantara Keuangan	6.088.326.882	--	--	--	--	6.088.326.882
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	248.151.011.061	--	--	--	--	248.151.011.061
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	172.477.036.200	1.386.672.945	--	367.156.251	4.224.036.608	178.454.902.004
Jasa Pendidikan	890.297.579	--	--	--	--	890.297.579
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	340.445.570	178.497.572	--	--	--	518.943.142
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	8.429.016.516	67.332.878	--	--	--	8.496.349.394
Jumlah	1.405.695.712.303	28.773.788.751	8.549.043.979	372.343.827	7.214.969.953	1.450.605.858.813
<i>Dikurangi:</i>						
Penyisihan Kerugian	(18.366.811.835)	(878.757.724)	2.682.336.938	(2.593.788)	(583.368.745)	(22.513.869.030)
Jumlah	1.387.328.900.468	27.895.031.027	5.866.707.041	369.750.039	6.631.601.208	1.428.091.989.783

7.c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Akad:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	2.091.425.030	2.169.067.407
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	98.364.245.050	39.337.275.873
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	984.172.137.394	1.100.966.402.342
Lebih dari 5 Tahun	437.369.049.452	308.133.113.191
Jumlah	1.521.996.856.926	1.450.605.858.813
Penyisihan Kerugian	(26.986.434.372)	(22.513.869.030)
Jumlah	1.495.010.422.554	1.428.091.989.783

7.d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	48.318.614.707	38.499.909.433
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	317.407.467.857	138.971.929.194
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	781.726.510.814	1.004.088.319.691
Lebih dari 5 Tahun	374.544.263.548	269.045.700.495
Subjumlah	1.521.996.856.926	1.450.605.858.813
Penyisihan Kerugian	(26.986.434.372)	(22.513.869.030)
Jumlah	1.495.010.422.554	1.428.091.989.783

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

7.e. Perubahan Penyisihan Kerugian *Murabahah* adalah sebagai berikut

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	22.513.869.030	11.010.903.391
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	61.191.889.629	40.641.652.350
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(55.226.625.832)	(26.625.417.804)
Write off	(1.492.698.455)	(2.513.268.907)
Saldo Akhir Cadangan Penyisihan	26.986.434.372	22.513.869.030

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian piutang murabahah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang murabahah dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

7.f. Informasi Penting Lainnya

- (i). Piutang murabahah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atas surat kuasa memasang hak tanggungan atas surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan pembiayaan disajikan pada Catatan 18.b.
- (ii). Tingkat marjin keuntungan piutang untuk murabahah berkisar antara sebesar 8,17% - 33,38% dan 8,5% - 32,91% per tahun pada tahun 2016 dan 2015.
- (iii). Rasio piutang non performing - *gross* dan *net* pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,44% dan 0,01% dan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,54% dan 0,43%

8 Pembiayaan *Mudharabah*

8.a. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Pihak Berelasi	--	--
Pihak Ketiga	345.820.751.414	200.427.168.506
Subtotal	345.820.751.414	200.427.168.506
Penyisihan Kerugian	(3.458.207.514)	(2.004.271.685)
Jumlah	342.362.543.900	198.422.896.821

8.b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Desember 2016					
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Lembaga Pembiayaan	345.820.751.414	--	--	--	--	345.820.751.414
Subtotal	345.820.751.414	--	--	--	--	345.820.751.414
<i>Dikurangi:</i>						
Penyisihan Kerugian	(3.458.207.514)	--	--	--	--	(3.458.207.514)
Jumlah	342.362.543.900	--	--	--	--	342.362.543.900

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2015					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Lembaga Pembiayaan	200.427.168.506	--	--	--	--	200.427.168.506
Subtotal	200.427.168.506	--	--	--	--	200.427.168.506
<i>Dikurangi:</i>						
Penyisihan Kerugian	(2.004.271.685)	--	--	--	--	(2.004.271.685)
Jumlah	198.422.896.821	--	--	--	--	198.422.896.821

8.c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 Tahun	182.499.999.999	--
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	4.540.033.338	18.320.843.780
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	84.385.411.626	100.511.924.142
Lebih dari 5 Tahun	74.395.306.451	81.594.400.584
	345.820.751.414	200.427.168.506
Penyisihan Kerugian	(3.458.207.514)	(2.004.271.685)
Jumlah	342.362.543.900	198.422.896.821

8.d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	192.463.144.692	21.174.389.393
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	32.898.974.953	35.911.409.830
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	46.063.325.318	61.746.968.699
Lebih dari 5 Tahun	74.395.306.451	81.594.400.584
	345.820.751.414	200.427.168.506
Penyisihan Kerugian	(3.458.207.514)	(2.004.271.685)
Jumlah	342.362.543.900	198.422.896.821

8.e. Perubahan Penyisihan Kerugian *Mudharabah*

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Saldo Awal Tahun	2.004.271.685	1.902.544.759
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	2.697.518.368	7.411.734.002
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(1.243.582.539)	(7.310.007.076)
Saldo Cadangan Penyisihan	3.458.207.514	2.004.271.685

8.f. Informasi Penting Lainnya

- (i). Persentase imbal hasil pembiayaan *mudharabah* per tahun berkisar antara 9,25% sampai dengan 13,00% untuk tahun 2016 dan 9,50% sampai dengan 13,00% untuk tahun 2015.
- (ii). Rasio non performing - gross dan net pembiayaan *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 0,00%.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

9 Pembiayaan Musyarakah

9.a. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Pihak Berelasi	--	--
Pihak Ketiga	1.300.822.283.011	1.147.747.946.782
	1.300.822.283.011	1.147.747.946.782
Penyisihan Kerugian	(12.995.503.625)	(15.223.627.419)
Jumlah	1.287.826.779.386	1.132.524.319.363

9.b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Desember 2016					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Industri Pengolahan	434.148.519.849	--	2.567.177.421	--	--	436.715.697.270
Perdagangan Besar dan Eceran	415.813.030.002	--	--	--	--	415.813.030.002
Perantara Keuangan	249.899.388.795	--	--	--	--	249.899.388.795
Real Estate, Usaha Persewaan, Dan Jasa Perusahaan	59.500.000.000	--	--	--	--	59.500.000.000
Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	57.500.000.000	--	--	--	--	57.500.000.000
Konstruksi	40.471.688.103	--	--	--	--	40.471.688.103
Transportasi, Pergudangan Dan Komunikasi	36.029.866.341	2.527.612.500	--	--	--	38.557.478.841
Perikanan	1.000.000.000	--	--	--	--	1.000.000.000
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	1.000.000.000	--	--	--	--	1.000.000.000
Pertambangan Dan Penggalian	365.000.000	--	--	--	--	365.000.000
Sub Jumlah	1.295.727.493.090	2.527.612.500	2.567.177.421	--	--	1.300.822.283.011
<i>Dikurangi:</i>						--
Penyisihan Kerugian	(9.670.042.454)	(758.283.750)	(2.567.177.421)	--	--	(12.995.503.625)
Jumlah	1.286.057.450.636	1.769.328.750	--	--	--	1.287.826.779.386

	31 Desember 2015					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	67.500.000.000	--	--	--	--	67.500.000.000
Perikanan	1.000.000.000	--	--	--	--	1.000.000.000
Pertambangan dan Penggalian	900.000.000	--	--	--	--	900.000.000
Industri Pengolahan	411.357.177.421	--	3.100.000.000	--	--	414.457.177.421
Listrik, Gas dan Air	--	--	--	--	--	--
Konstruksi	54.444.704.107	--	--	--	--	54.444.704.107
Perdagangan Besar dan Eceran	226.016.349.360	--	--	--	--	226.016.349.360
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	30.851.383.862	2.542.612.500	--	--	--	33.393.996.362
Perantara Keuangan	208.530.441.780	27.459.268.952	--	--	--	235.989.710.732
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	112.400.000.000	--	--	--	1.646.008.800	114.046.008.800
Sub Jumlah	1.113.000.056.530	30.001.881.452	3.100.000.000	--	1.646.008.800	1.147.747.946.782
<i>Dikurangi:</i>						--
Penyisihan Kerugian	(8.338.356.646)	(4.774.261.973)	(465.000.000)	--	(1.646.008.800)	(15.223.627.419)
Jumlah	1.104.661.699.884	25.227.619.479	2.635.000.000	--	--	1.132.524.319.363

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

9.c. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	970.031.038.054	882.152.868.689
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	8.296.772.345	52.953.194.019
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	319.927.295.191	194.034.706.653
Lebih dari 5 Tahun	2.567.177.421	18.607.177.421
	<u>1.300.822.283.011</u>	<u>1.147.747.946.782</u>
Penyisihan Kerugian	(12.995.503.625)	(15.223.627.419)
Jumlah	<u>1.287.826.779.386</u>	<u>1.132.524.319.363</u>

9.d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 Tahun	981.878.768.080	941.529.824.515
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	49.712.920.388	98.901.180.303
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	266.663.417.122	104.709.764.543
Lebih dari 5 Tahun	2.567.177.421	2.607.177.421
	<u>1.300.822.283.011</u>	<u>1.147.747.946.782</u>
Penyisihan Kerugian	(12.995.503.625)	(15.223.627.419)
Jumlah	<u>1.287.826.779.386</u>	<u>1.132.524.319.363</u>

9.e. Perubahan Penyisihan Kerugian *Musyarakah* adalah sebagai berikut

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	15.223.627.419	6.166.935.453
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	132.698.764.665	35.994.665.486
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(113.058.737.993)	(26.937.973.520)
<i>Write Off</i>	(21.868.150.466)	--
Jumlah Cadangan Penyisihan	<u>12.995.503.625</u>	<u>15.223.627.419</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah* dan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

9.f. Informasi Penting Lainnya

- (i). Persentase bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berkisar antara 7,5% hingga 16% per tahun untuk tahun 2016 dan 2015.
- (ii). Rasio *non performing - gross* dan *nett musyarakah* pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,07% dan 0,00% dan untuk tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,16% dan 0,09%.

10 Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Tanah dan Bangunan	177.868.370.048	123.474.837.569
Alat Transportasi Air	100.419.348.934	
Kendaraan Bermotor	72.585.584.796	108.044.354.083
Mesin	12.534.730.000	12.534.730.000
Lain-lain	2.379.014.000	4.083.239.457
Jumlah	365.787.047.778	248.137.161.109
Akumulasi Penyusutan	(73.635.967.673)	(71.597.584.902)
Nilai Bersih	292.151.080.105	176.539.576.207

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 9/9/PBI/2007 pasal 39 ayat 3 dan 4, pembentukan penyisihan kerugian aset tidak berlaku untuk aset produktif dengan transaksi sewa berupa akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

11 Aset Tetap

	31 Desember 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp		Rp
Harga Perolehan:					
Pemilikan Langsung					
Tanah	11.189.061.568	14.859.431.273		--	26.048.492.841
Bangunan	8.703.914.107	1.774.871.520	5.387.500	--	10.473.398.127
Inventaris I	12.073.867.984	3.149.286.626	1.040.875.744	6.775.669.600	20.957.948.466
Inventaris II	6.775.669.600	774.000.000	--	(6.775.669.600)	774.000.000
Kendaraan Bermotor	--	9.000.000		--	9.000.000
	38.742.513.259	20.566.589.419	1.046.263.244		58.262.839.434
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.329.000.000		1.329.000.000		--
Aset dalam Penyelesaian	15.786.500.000	10.736.847.448	16.238.344.150		10.285.003.298
Akumulasi Penyusutan :					
Bangunan	4.768.321.391	252.953.144	750.580		5.020.523.955
Inventaris I	5.699.549.878	3.182.446.608	288.074.901	4.207.938.192	12.801.859.777
Inventaris II	4.207.938.192			(4.207.938.192)	--
Kendaraan Bermotor	--	750.042			750.042
	14.675.809.461	3.436.149.794	288.825.481	--	17.823.133.774
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.181.333.332	147.666.668	1.329.000.000	--	--
Nilai Buku	24.214.370.466				40.439.705.660

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2015				Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi	
Harga Perolehan:					
Pemilikan Langsung					
Tanah	11.189.061.568	--	--	--	11.189.061.568
Bangunan	8.547.474.062	156.440.045	--	--	8.703.914.107
Inventaris I	5.992.571.064	6.082.226.920	930.000	--	12.073.867.984
Inventaris II	5.628.617.455	1.147.352.145	300.000	--	6.775.669.600
Kendaraan Bermotor	10.500.000	--	10.500.000	--	--
	<u>31.368.224.149</u>	<u>7.386.019.110</u>	<u>11.730.000</u>		<u>38.742.513.259</u>
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.329.000.000	--	--	--	1.329.000.000
Aset dalam Penyelesaian	--	15.786.500.000	--	--	15.786.500.000
Akumulasi Penyusutan :					
Bangunan	4.494.074.550	274.246.841	--	--	4.768.321.391
Inventaris I	4.228.466.535	1.472.013.343	930.000	--	5.699.549.878
Inventaris II	3.231.024.944	977.213.248	300.000	--	4.207.938.192
Kendaraan Bermotor	10.500.000	--	10.500.000	--	--
	<u>11.964.066.029</u>	<u>2.723.473.432</u>	<u>11.730.000</u>	--	<u>14.675.809.461</u>
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	738.333.328	443.000.004	--	--	1.181.333.332
Nilai Buku	<u>19.994.824.792</u>				<u>24.214.370.466</u>

Jumlah beban penyusutan adalah sebesar 3.583.816.462 dan Rp Rp 3.166.473.436 masing-masing untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015.

Aset tetap kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, ledakan, petir, pesawat udara dan huru hara serta bencana alam pada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 53.674.385.348 dan Rp 26.976.131.499 Manajemen berpendapat bahwa jumlah tanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

12 Aset Lain-lain

	31 Desember 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	28.472.571.621	26.377.453.920
Biaya Dibayar Dimuka	7.093.891.290	7.428.965.094
Persediaan Alat Tulis dan Perlengkapan Kantor	1.200.184.337	642.749.675
Lain-lain	21.850.248.449	6.595.948.495
Jumlah	<u>58.616.895.697</u>	<u>41.045.117.184</u>

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

13 Liabilitas Segera

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Titipan Setoran	3.650.031.479	2.209.370.949
Kliring Retail	421.083.991	263.050.358
Asuransi Kesehatan	124.682.139	81.875.599
Liabilitas Bagi hasil Deposito Berjangka	440.864	440.790
Lain-lain	482.516.557	934.541.989
Jumlah	4.678.755.030	3.489.279.685

14 Simpanan Nasabah

14.a. Berdasarkan jenis dan simpanan nasabah terdiri dari:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Giro Wadiah		
Dari Bank Lain		
Pihak Berelasi	886.757.105	100.925.251
Pihak Ketiga	2.506.870.413	459.206.436
Jumlah Giro dari Bank Lain	3.393.627.518	560.131.687
Dari Bukan Bank		
Pihak Berelasi	509.406.245	85.289.512
Pihak Ketiga	220.891.306.921	167.830.135.479
Jumlah Giro Bukan dari Bank	221.400.713.166	167.915.424.991
Jumlah Giro Wadiah	224.794.340.684	168.475.556.678

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Tabungan Wadiah		
Dari Bukan bank		
Pihak Berelasi	20.629.886	16.918.968
Pihak Ketiga	143.843.442.507	183.816.209.413
Jumlah Tabungan Wadiah	143.864.072.393	183.833.128.381

14.b. Tingkat bonus simpanan wadiah dan nisbah rata-rata per tahun

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	%	%
Giro Wadiah	1,00	1,00
Tabungan Wadiah	2,00	2,00

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

14.c. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Peraturan LPS No. 2 tanggal 25 November 2010, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang RI No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang RI tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp100.000.000 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-Undang RI tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

15 Perpajakan

15.a. Utang Pajak

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
PPh Pasal 25/29	4.466.728.002	5.497.659.000
PPh Pasal 4 Ayat (2)	3.561.112.387	3.460.535.125
PPh Pasal 21	349.413.685	331.735.433
PPh Pasal 23	28.294.183	19.187.388
Pajak Pertambahan Nilai	7.542.382	4.970.048
Jumlah	8.413.090.639	9.314.086.994

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

15.b. Pajak Penghasilan Badan

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi Komprehensif	49.241.137.711	31.892.132.856
Beda Waktu:		
Cadangan Pesangon/Realisasi Pembayaran		
Imbalan Pasca Kerja	460.096.334	(2.700.363.653)
Cadangan Biaya Legal Action	1.539.641.826	79.690.638
Cadangan Biaya Mobile Banking dan Jaringan Prima	--	--
Cadangan IT	--	--
Cadangan Notaris Pengikatan/Legal	--	--
Cadangan Jasa Profesional	32.196.361	(21.200.565)
Cadangan Biaya Bonus, Jasa Produksi, THR	--	--
Cadangan Seragam	--	(24.030.505)
Cadangan Renovasi	--	--
Cadangan Pembiayaan	5.821.126.650	--
Cadangan Publikasi	66.961.443	105.877.650
Cadangan Surat Berharga	19.640.004	(1.161.411.652)
Cadangan OJK	--	--
Beban (Pemulihan) Penyisihan Penghapusan Aset	846.962.379	10.333.123.125
Penyusutan Aset Tetap	(8.362.894)	764.763.234
	<u>8.778.262.104</u>	<u>7.376.448.272</u>
Beda Tetap		
Makan Minum	228.935.693	237.656.453
Sumbangan	--	1.320.000
Promosi	598.068.838	391.413.460
Entertainment	405.065.655	261.632.276
Lainnya	(774.000.000)	1.196.890
	<u>458.070.186</u>	<u>893.219.079</u>
Lab Kena Pajak	<u>58.477.470.000</u>	<u>40.161.800.000</u>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan		
Pajak Penghasilan Badan (25% X Lab Kena Pajak)	14.619.367.500	10.040.450.000
Pajak PPh 25 yang telah dibayarkan	(10.152.639.498)	(4.542.791.000)
Pajak Penghasilan Kurang Bayar	<u><u>4.466.728.002</u></u>	<u><u>5.497.659.000</u></u>

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

15.c. Aset Pajak Tangguhan

	2014	Dibebankan Ke	2015	Dibebankan Ke	2016
	Rp	Laba Rugi Rp	Rp	Laba Rugi Rp	Rp
Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan					
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	537.743.258	2.583.280.782	3.121.024.042	211.740.593	3.332.764.635
Cadangan Pesangon	821.119.332	(675.090.914)	146.028.418	115.024.084	261.052.502
Penyusutan Aset Tetap	63.811.959	191.190.809	255.002.768	(2.090.724)	252.912.044
Cadangan Biaya Legal Action	34.326.923	19.922.659	54.249.582	384.910.457	439.160.039
Cadangan Premium Surat Berharga	317.226.951	(290.352.913)	26.874.038	4.910.001	31.784.039
Cadangan Seragam	6.007.627	(6.007.627)	--	--	--
Cadangan Operasional	--	--	--	1.502.853.599	1.502.853.599
Cadangan Kerugian Operasional	250.000.000	(250.000.000)	--	--	--
Cadangan OJK	946.793	(946.793)	--	--	--
Cadangan Publikasi dan Promosi	16.203.387	18.470.863	34.674.250	(30.831.575)	3.842.675
Cadangan Pencadangan Tenaga Ahli	12.376.051	(5.300.141)	7.075.910	8.049.090	15.125.000
Efek Perubahan Tarif:	--	--	--	--	--
Cadangan Pesangon	--	--	--	--	--
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	--	--	--	--	--
	<u>2.059.762.281</u>	<u>1.585.166.725</u>	<u>3.644.929.008</u>	<u>2.194.565.525</u>	<u>5.839.494.533</u>
Kerugian Aktuarial	--	848.813.604	848.813.604	(210.196.370)	638.617.234
Laba Belum Direalisasi dari Pemilikan Efek	4.958.390.601	(1.875.640.601)	3.082.750.000	(3.022.746.250)	60.003.750
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>7.018.152.882</u>	<u>558.339.728</u>	<u>7.576.492.612</u>	<u>(1.038.377.095)</u>	<u>6.538.115.517</u>

16 Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

	31 Desember 2016		
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan	--	--	--
Kafalah	1,00	5.611.750.000,00	56.117.500
Jumlah			<u>56.117.500</u>
	31 Desember 2015		
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan	--	--	--
Kafalah	1,00	10.893.000.000,00	108.930.000
Jumlah			<u>108.930.000</u>

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

17 Liabilitas Lain-lain

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 30)	3.598.678.945	3.980.273.701
Pendapatan Diterima Dimuka	12.002.441.757	10.785.200.952
Biaya yang Masih Harus Dibayar	8.456.263.831	487.915.785
Setoran Jaminan Safe Deposit Box	244.000.000	247.000.000
Titipan Dana Sosial - Dana Kebajikan	1.623.636.601	1.448.583.333
Titipan Dana Sosial - Zakat	49.884.536	55.850.531
Lainnya	29.747.649	216.389.963
Jumlah	26.004.653.319	17.221.214.265

18 Dana Syirkah Temporer

18.a. Berdasarkan Jenisnya

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Dari Bukan Bank		
Tabungan Mudharabah		
Pihak Berelasi	753.897.533	2.758.364.760
Pihak Ketiga	110.987.116.288	41.914.642.928
Sub Jumlah	111.741.013.821	44.673.007.688
Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi	44.471.426.622	204.267.270.299
Pihak Ketiga	3.320.794.355.807	2.654.465.947.599
Sub Jumlah	3.365.265.782.429	2.858.733.217.898
Jumlah Dana Syirkah Temporer	3.477.006.796.250	2.903.406.225.586

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

18.b. Investasi Tidak Terikat – Deposito *Mudharabah* Berdasarkan Jangka Waktu dan Sisa Umur

	31 Desember 2016 dan 2015	
	Nasabah	Bank
Tabungan Mudharabah	15	85
Deposito Mudharabah	38	62

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah 380.212.440.000 dan Rp 236,750,000,000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

18.c. Nisbah dan Pendanaan Tingkat Bagi Hasil Per Tahun

	31 Desember 2016 dan 2015	
	Nasabah	Bank
Tabungan Mudharabah	15	85
Deposito Mudharabah	38	62

19 Modal Saham

Berdasarkan akta pendirian No.91 tanggal 21 Mei 1991 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH., telah ditetapkan modal dasar Bank sebesar Rp 30.000.000.000 yang terbagi atas 30.000 saham. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 07 tertanggal 4 Maret 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., mengenai perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 2.000.000.000.000 yang terbagi atas 2.000.000 saham.

Melalui akta pernyataan keputusan rapat No. 25 tanggal 4 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., MKn., PT BCA Tbk telah menyetorkan tambahan modal sebesar Rp 400.000.000.000 atau sebanyak 400.000 saham.

	2016 dan 2015		
	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia Tbk	996.299	99,9999%	996.299.000.000
PT BCA Finance	1	0,0001%	1.000.000
	996.300	100,00%	996.300.000.000

20 Cadangan Umum

Melalui Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Bank UIB No. 28 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rejeki Irawati, SH., tanggal 20 April 2009, telah diputuskan untuk membentuk penyisihan cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurangkurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat berdasarkan Akta Notaris No. 06 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., tanggal 4 Maret 2015, penyisihan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 750.000.000, sehingga meningkat dari berjumlah Rp 1.500.000.000 menjadi berjumlah Rp 2.250.000.000.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat berdasarkan Akta Notaris No. 47 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., tanggal 16 Maret 2016, penyisihan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 1.250.000.000, sehingga meningkat dari berjumlah Rp 2.250.000.000 menjadi berjumlah Rp 3.500.000.000.

21 Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib

	<u>Desember 2016</u>	<u>Desember 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pendapatan dari Jual Beli :		
Pendapatan dari Marjin Murabahah	195.526.242.169	155.220.227.823
Sub Jumlah	<u>195.526.242.169</u>	<u>155.220.227.823</u>
Pendapatan dari Sewa		
Pendapatan Ijarah	87.443.777.293	68.375.787.095
Beban Penyusutan Aset Ijarah	(64.983.298.048)	(51.938.434.936)
Sub Jumlah	<u>22.460.479.245</u>	<u>16.437.352.159</u>
Pendapatan Bagi Hasil		
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	25.528.414.025	23.806.826.859
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	127.481.527.662	121.568.845.081
Sub Jumlah	<u>153.009.941.687</u>	<u>145.375.671.940</u>
Pendapatan Usaha Utama Lainnya		
Pendapatan Bagi Hasil Surat Berharga	5.471.916.665	4.208.237.661
Pendapatan Bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	38.829.680.484	24.956.318.055
Pendapatan Bagi Hasil dari Penempatan di Bank lain	10.770.516.414	11.593.390.425
Pendapatan Bagi Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	--	--
Sub Jumlah	<u>55.072.113.563</u>	<u>40.757.946.141</u>
Jumlah	<u><u>426.068.776.664</u></u>	<u><u>357.791.198.063</u></u>

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

22 Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Dari Investasi Tidak Terikat		
Bukan bank		
Tabungan Mudharabah		
Pihak Ketiga	1.638.561.360	900.435.699
Sub Jumlah	<u>1.638.561.360</u>	<u>900.435.699</u>
Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi	3.732.059.751	4.395.417.799
Pihak Ketiga	216.453.559.807	189.348.667.265
Sub Jumlah	<u>220.185.619.558</u>	<u>193.744.085.064</u>
Bank		
Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi	--	--
Pihak Ketiga	--	31.929.387
Sub Jumlah	<u>--</u>	<u>31.929.387</u>
	<u><u>221.824.180.918</u></u>	<u><u>194.676.450.150</u></u>

23 Pendapatan Imbalan atas Jasa Perbankan

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Pendapatan Komisi		
Pendapatan Komisi Bank Garansi	473.923.278	412.113.875
Pendapatan Komisi <i>Safe Deposit Box</i>	176.415.000	170.850.000
Pendapatan Komisi Kliring	61.838.300	79.484.150
Pendapatan Komisi Real Time Gross Settlement	57.793.066	61.260.080
Pendapatan Komisi Pengiriman Uang	51.803.000	78.257.655
Pendapatan Komisi Asuransi	30.000	641.000
Pendapatan Komisi Lainnya	305.162.781	174.265.439
Sub Jumlah	<u>1.126.965.425</u>	<u>976.872.199</u>
Pendapatan Operasional Lainnya		
Pendapatan Administrasi Bank	10.201.177.831	6.485.489.452
Laba Penjualan Cek	1.867.728.854	1.763.875.578
Pendapatan Ta'widh	284.133.229	196.222.508
Laba Penjualan Surat-Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual	--	--
Sub Jumlah	<u>12.353.039.914</u>	<u>8.445.587.538</u>
Jumlah	<u><u>13.480.005.339</u></u>	<u><u>9.422.459.737</u></u>

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

24 Beban Kepegawaian

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Gaji dan Uang Lembur	47.757.963.086	42.354.637.857
Tunjangan Karyawan	21.192.798.993	16.438.191.575
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 30)	8.944.845.051	3.350.905.611
Pendidikan Karyawan	2.011.917.739	2.207.269.870
Uang Makan dan Transport	--	980.000
Lain-lain	795.116.786	704.179.039
	<u>80.702.641.655</u>	<u>65.056.163.952</u>

25 Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
a. Pembentukan (Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif:		
Piutang <i>Murabahah</i> (Catatan 7)	5.965.263.797	14.016.234.546
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Catatan 9)	19.640.026.673	9.056.691.966
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Catatan 8)	1.453.935.829	101.726.926
Investasi Surat Berharga (Catatan 6)	14.650.909.850	7.500.000.000
Pinjaman Qardh	35.365.665	(6.148.944)
Piutang Ijarah	943.966.483	
Penempatan pada Bank Lain (Catatan 5)	191.194.801	2.428.885.765
	<u>42.880.663.098</u>	<u>33.097.390.259</u>
b. Pembentukan (Pemulihan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	<u>(52.812.500)</u>	<u>(152.070.000)</u>
	<u>42.827.850.598</u>	<u>32.945.320.259</u>

26 Beban Umum dan Administrasi

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Barang dan Jasa	16.539.150.946	15.179.072.522
Biaya Sewa Gedung dan Kendaraan	4.804.612.233	4.182.963.325
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.238.642.979	3.670.850.603
Pemeliharaan dan Perbaikan	3.591.611.649	3.043.934.658
Promosi	602.588.838	1.252.508.149
Biaya Pencadangan Kerugian Operasional	--	1.137.253.928
Biaya Iuran OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	2.562.065.465	1.596.438.149
Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Lainnya	387.336.447	1.193.331.256
Biaya Premi Asuransi	186.999.214	164.152.147
Lainnya	249.129.150	135.813
Jumlah	<u>33.162.136.921</u>	<u>31.420.640.550</u>

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

27 Beban Usaha Lainnya

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
a. Beban bonus (ujrah):		
Giro Wadiah	2.802.325.663	2.253.617.807
Tabungan Wadiah	3.150.796.377	3.787.123.173
Jumlah beban bonus	5.953.122.040	6.040.740.980
b. Beban Lainnya		
Premi Asuransi Penjaminan Dana Pihak Ketiga	6.623.774.505	5.260.765.340
Jumlah Beban Lainnya	6.623.774.505	5.260.765.340
Jumlah Beban Usaha Lainnya	12.576.896.545	11.301.506.320

28 Pendapatan (Beban) Non Usaha – Bersih

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Pendapatan Non Usaha		
Penerimaan Kembali Piutang yang Telah Dihapuskan	120.503.108	485.800.334
Laba Penjualan Aset	179.182.113	48.935.689
Lain-lain	777.080.000	45.331.271
	1.076.765.221	580.067.294
Beban Non Usaha		
Kerugian Penjualan Aset	15.167.422	--
Kerohanian dan Olahraga	183.562.000	150.440.000
Lain-lain	91.973.454	351.071.007
	290.702.876	501.511.007
Jumlah	786.062.345	78.556.287

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

29 Komitmen dan Kontinjensi

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Komitmen		
Fasilitas Pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan		
a. Pembiayaan Mudharabah	229.179.248.586	214.572.831.494
b. Pembiayaan Musyarakah	437.724.048.781	499.207.799.429
Jumlah Komitmen	<u>666.903.297.367</u>	<u>713.780.630.923</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan yang Akan Diterima dari Pembiayaan (Non Lancar)	6.711.809.735	4.577.382.651
Lancar	23.059.327.884	17.438.155.413
Kewajiban Kontinjensi		
Bank Garansi yang Diberikan kepada Nasabah	5.611.750.000	10.893.000.000
Jumlah Kontinjensi	<u>24.159.387.619</u>	<u>11.122.538.064</u>

30 Penyisihan Imbalan Pasca Kerja

Bank telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program imbalan kerja tersebut.

Perubahan penyisihan imbalan kerja yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Saldo Awal	3.980.273.701	3.284.477.326
Pembayaran Imbalan Pada Tahun Berjalan	(485.654.328)	(2.750.363.653)
Iuran yang dibayarkan ke Aset Program	(8.000.000.000)	(3.300.000.000)
Penyisihan Pesangon Selama Tahun Berjalan	8.944.845.051	3.350.905.611
Dampak Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)	--	3.702.954.076
Beban (Pendapatan) Komprehensif Lain	(840.785.479)	(307.699.659)
Saldo Akhir	<u>3.598.678.945</u>	<u>3.980.273.701</u>

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung oleh Aktuaris Independen PT. Sakura Aktualita Indonesia berdasarkan laporan No.3958/SAI/DS/III/15 dan No.3491/SAI/DS/II/14. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Tingkat Diskonto	9,5%	9%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	6%	6%
Tingkat Mortalita	Tabel TMI III - 2011	100% dari Tabel TMI III
Tingkat Cacat dan Sakit	9% dari Tabel TM III	9.5% dari Tabel TM III
Usia Pensiun	55 Tahun	55 Tahun

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini	8.566.719.049	2.390.445.321
Biaya Bunga	1.066.991.804	1.267.424.639
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial yang Diakui	--	--
Pendapatan Bunga atas Aset Program	(688.865.802)	(306.964.349)
Biaya Jasa Lalu	--	--
	8.944.845.051	3.350.905.611

31 Pengelolaan Risiko

Penerapan manajemen risiko BCA Syariah secara terpadu dengan mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko ini dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *stakeholder value* sesuai dengan *risk appetite* dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah menurut Peraturan Bank Indonesia.

Risiko Kredit

Terkait dengan pengelolaan risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan-kebijakan mengenai pembiayaan, antara lain yaitu:

- a. Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB)
- b. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- c. Manual Pembiayaan Konsumtif
- d. Manual Pembiayaan Produktif
- e. Kebijakan Penilaian Kualitas Penyisihan Penghapusan Aset
- f. Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Pembiayaan
- g. Wewenang Memutus Pembiayaan

Dengan telah dimilikinya kebijakan Bank tersebut diatas, maka diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan risiko kredit melalui proses yang memadai, kecukupan agunan yang telah ditetapkan dan penetapan *risk appetite* Bank sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

PT BANK BCA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. BCA Syariah saat ini belum menjadi Bank Devisa, sehingga Bank belum secara langsung terkena dampak risiko pasar, namun Bank tidak terlepas dari risiko suku bunga baik dari sisi pendanaan maupun penyaluran pembiayaan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur dana, likuiditas aset dan komitmen pembiayaan kepada debitur.

Untuk meminimalkan risiko likuiditas tersebut Bank telah memiliki:

- a. Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- b. Metodologi Dalam Manajemen Risiko Likuiditas
- c. Kebijakan Tresuri

Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi Bank sedang kritis. Untuk memenuhi kewajiban Bank kepada para nasabah dan *counterparties* serta menyediakan kebutuhan likuiditas untuk transaksi operasionalnya, maka Bank saat ini sedang melakukan pemeliharaan dalam posisi *secondary reserves* pada Fasilitas Bank Indonesia Syariah.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalkan risiko operasionalnya Bank telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain yaitu:

- a. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- b. Pedoman Standarisasi Wewenang Kantor Cabang dan Sentra Operasi
- c. Ketentuan Limit Fiat Bayar, Override dan Otorisasi Transaksi di Aplikasi Pembiayaan.
- d. Manual Produk Dana
- e. Manual Kerja CSO
- f. Manual Kerja Teller
- g. Dan manual kerja lainnya

Mekanisme control dilakukan dengan memasukkan tahapan control ke dalam setiap transaksi yang semuanya tercantum dalam manual kerja Bank. Bank juga memiliki Satuan Audit Internal (SAI) untuk melakukan pemeriksaan secara periodik terhadap kepatuhan karyawannya atas prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank Syariah tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk prinsip-prinsip syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk kepada peraturan yang diterbitkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional-MUI.

PT BANK BCA SYARIAH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Ketidakkampuan Bank syariah untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan dapat berdampak terhadap kelangsungan usahanya.

Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, yaitu:

- a. Kebijakan Kepatuhan
- b. Pedoman Penerapan Program APU dan PPT
- c. Manual Good Corporate Governance

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ketentuan yang berlaku, maka Bank telah melakukan beberapa sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai:

- a. Penerapan Program APU dan PPT
- b. Pengelompokan nasabah berdasarkan Risk Based Approach (RBA)
- c. Pengkinian data nasabah
- d. Kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal
- e. Database teroris yang diterima dari PBB setiap 6 (enam) bulan sekali

Risiko Lainnya

Risikolainnya yang dimaksud disini adalah risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi yang harus dikelola oleh Bank dan untuk saat ini ketiga risiko tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Bank, namun demikian untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya ketiga risiko tersebut, Bank telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi.

32 Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum Syariah

Beban premi penjaminan Pemerintah selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 6.623.774.505 dan Rp 5.260.765.340. Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

33 Transaksi Dengan Pihak Berelasi

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>	<u>Sifat dan Transaksi</u>
PT Anarawata Puspa Utama	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Asuransi Umum BCA	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Bank Central Asia Tbk	Pemegang Saham	Pemegang Saham, Giro pada Bank Lain dan Simpanan dari Bank Lain
PT BCA Finance	Pemegang Saham	Pemegang Saham, Sewa Guna Usaha
PT BCA Sekuritas	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Simpanan Nasabah
PT Central Sentosa Finance	Dimiliki oleh Pemegang Saham Akhir yang Sama	Pembiayaan Mudharabah dan Simpanan Nasabah
PT Dana Pensiun Bank Central Asia	Dana Pensiun Pemegang Saham	Simpanan Nasabah
Pejabat Eksekutif	Pejabat Pembuat Keputusan	Simpanan Nasabah
Perorangan pengendali bank dan anggota keluarga	Pemegang Saham	Simpanan Nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Aset		
Giro Pada Bank Lain	3.625.625.043	4.506.693.810
Murabahah	--	--
Mudharabah	--	--
Sewa Guna Usaha	--	147.666.668
Jumlah	3.625.625.043	4.654.360.478
Liabilitas		
Giro pada Bank Lain	886.757.105	100.925.251
Giro	509.406.245	85.289.512
Tabungan Wadiah	20.629.886	16.918.968
Tabungan Mudharabah	753.897.533	2.758.364.760
Deposito <i>Mudharabah</i>	44.471.426.622	204.267.270.299
	46.642.117.390	207.228.768.790

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Laba Rugi		
Pendapatan Bagi Hasil	--	60.438.137
Persentase terhadap pendapatan bagi hasil	0,00%	0,04%
Beban Bagi Hasil dan Ujroh		
Giro Wadiah	198.048.241	149.412.229
Deposito	3.732.059.751	4.395.417.799
Jumlah	<u>3.930.107.993</u>	<u>4.544.830.028</u>
Persentase terhadap beban bagi hasil dan Ujroh	1,73%	2,26%

34 Rasio Likuiditas

	2016						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 1 Bulan	Sampai dengan 3 Bulan	Sampai dengan 6 Bulan	Sampai dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
Aset							
Kas	6.207	--	6.207	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia	194.915	--	194.915	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia	343.900	--	343.900	--	--	--	--
Reverse Repo	272.701	--	272.701	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain	3.629	--	3.629	--	--	--	--
Deposito Pada Bank Lain	330.000	--	330.000	--	--	--	--
Efek-efek	355.091	20.000	--	--	--	--	335.091
Piutang Murabahah	1.521.997	--	413	1.500	8.411	37.995	1.473.678
Piutang Sewa	944	--	--	--	--	--	944
Piutang Qardh	1.091	--	2	656	22	140	271
Pembiayaan Mudharabah	345.821	--	58	501	2.582	189.322	153.358
Pembiayaan Musyarakah	1.300.822	--	109.787	230.583	394.612	246.896	318.944
Ijarah	292.151	--	--	110	--	117	291.924
Aktiva Lain-lain	96.301	67.828	28.473	--	--	--	--
Sub Jumlah	<u>5.065.570</u>	<u>87.828</u>	<u>1.290.085</u>	<u>233.350</u>	<u>405.627</u>	<u>474.470</u>	<u>2.574.210</u>
Pendapatan Ditangguhkan	--						
Penyisihan Penghapusan	<u>(69.964)</u>						
Jumlah	<u>4.995.606</u>						
Liabilitas							
Liabilitas Segera	4.679	4.679	--	--	--	--	--
Simpanan dari Nasabah							
Giro	221.401	--	221.401	--	--	--	--
Tabungan	143.864	--	143.864	--	--	--	--
Simpanan dari Bank Lain	3.394	--	3.394	--	--	--	--
Pinjaman Diterima	--	--	--	--	--	--	--
Kewajiban Lain-lain	26.005	26.005	--	--	--	--	--
Dana Syirkah Temporer							
Tabungan Mudharabah	111.741		111.741	--	--	--	--
Deposito Mudharabah	2.858.734		2.415.012	413.473	23.134	7.115	--
Sub Jumlah	<u>3.369.818</u>	<u>30.684</u>	<u>2.895.412</u>	<u>413.473</u>	<u>23.134</u>	<u>7.115</u>	<u>--</u>
Perbedaan Jatuh Tempo	1.695.752	57.144	(1.605.327)	(180.123)	382.493	467.355	2.574.210
Posisi Note	1.625.788						
	<u>4.995.606</u>						

PT BANK BCA SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

Nilai Tercatat	2015					
	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 1 Bulan	Sampai dengan 3 Bulan	Sampai dengan 6 Bulan	Sampai dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
Aset						
Kas	5.853	--	5.853	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia	149.701	--	149.701	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia	806.800	--	806.800	--	--	--
Giro pada Bank Lain	4.509	--	4.509	--	--	--
Deposito Pada Bank Lain	310.000	--	310.000	--	--	--
Efek-efek	66.000	8.000	--	--	--	58.000
Piutang Murabahah	1.450.606	--	110	1.633	7.567	29.195
Piutang Qardh	154	--	1	6	20	46
Pembiayaan Mudharabah	200.427	--	--	--	3.416	17.758
Pembiayaan Musyarakah	1.147.748	--	105.291	216.637	289.887	329.714
Ijarah	176.540	--	--	--	--	153
Aktiva Lain-lain	82.630	56.253	26.377	--	--	--
Sub Jumlah	4.400.968	64.253	1.408.642	218.276	300.890	376.866
Pendapatan Ditangguhkan	--	--	--	--	--	--
Penyisihan Penghapusan	(51.388)	--	--	--	--	--
Jumlah	4.349.580					
Liabilitas						
Liabilitas Segera	3.489	3.489	--	--	--	--
Simpanan dari Nasabah						
Giro	167.830	--	167.830	--	--	--
Tabungan	183.833	--	183.833	--	--	--
Simpanan dari Bank Lain	560	--	560	--	--	--
Pinjaman Diterima	148	--	--	--	148	--
Kewajiban Lain-lain	17.221	17.221	--	--	--	--
Dana Syirkah Temporer						
Tabungan Mudharabah	44.673	--	44.673	--	--	--
Deposito Mudharabah	2.858.734	--	2.415.012	413.473	23.134	7.115
Sub Jumlah	3.276.488	20.710	2.811.908	413.473	23.134	7.263
Perbedaan Jatuh Tempo	1.124.480	43.543	(1.403.266)	(195.197)	277.756	369.603
Posisi Note	1.073.092	--	--	--	--	--
Jumlah	4.349.580					

35 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal

	2016	2015
	(Dalam Jutaan) Rp	(Dalam Jutaan) Rp
Modal Inti	1.093.078	1.042.288
Modal Pelengkap	34.277	27.994
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	1.127.355	1.070.282
Penyertaan	--	--
Jumlah Modal	1.127.355	1.070.282
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	3.064.954	3.117.816
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	36,78%	34,33%

PT BANK BCA SYARIAH CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2016 dan 2015 (Dalam Rupiah Penuh)

36 Opini Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No. 001/MO/DPS/2017 tertanggal 6 Januari 2017 dan No. 001/MO/DPS/II/2016 tertanggal 12 Januari 2016, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank BCA Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)

37 Kondisi Ekonomi

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dimasa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

38 Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 6 Januari 2017.

**Laporan Tahunan
PT Bank BCA Syariah
2016**



Kantor Pusat

Jl. Jatinegara Timur No.72,

Jakarta Timur 13310

Telp. (021) 850 5030, 850 5035, 819 0072

Fax. (021) 819 0826, 850 9959

www.bcasyariah.co.id